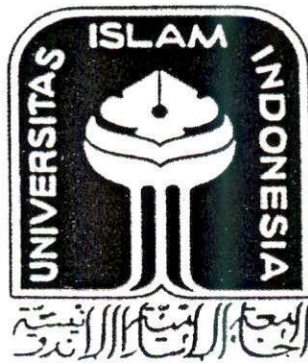


**PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU
SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB
(Studi Kasus di Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kec. Talang)**



Oleh:
DARYONO

NIM: 06913117

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU
SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB
(Studi Kasus di Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kec. Talang)**



Oleh:
DARYONO
NIM: 06913117

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA
2008



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 445/PS-MSI/Peng./VIII/2008

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU
SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB
(Studi Kasus di Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kec.
Talang)**

Ditulis oleh : Daryono

N. I. M. : 06913117

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 21 Agustus 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Daryono
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 10 Maret 1963
N. I. M. : 06913117
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU
SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MELALUI PEMBINAAN/SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB
(Studi Kasus di Dabim III Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K
Kec. Talang)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

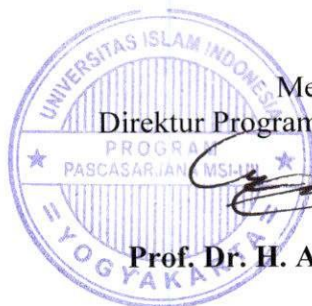
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2008

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **88 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 532/PS-MSI/ND/VIII/2008

TESIS berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME
GURU SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI
PENGAWAS TK/SD-SDLB (Studi Kasus di Dabin III Unit
Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kec. Talang)**

Ditulis oleh : Daryono

NIM : 06913117

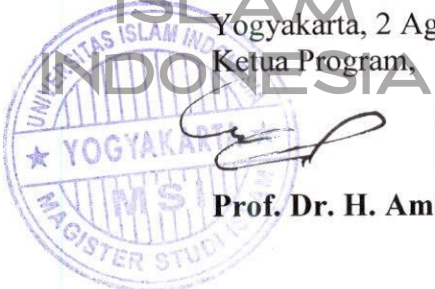
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

ISLAM



Yogyakarta, 2 Agustus 2008

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH
DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI
PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB (Studi
Kasus di Dabin III Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kecamatan Talang)**

Ditulis oleh : Daryono

N. I. M. : 06913117

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juli 2008

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apabila manusia melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta mereka dengan bermacam-macam kebaikan, maka mendekatlah engkau dengan akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu dekat dengan manusia di dunia dan dekat dengan Allah di akhirat.”
(Al-

Hadis)

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN TESIS INI UNTUK :

- 1. KELUARGAKU TERCINTA ,**
- 2. SAHABAT-SAHABATKU TERCINTA, DAN**
- 3. ORANG-ORANG YANG CINTA PENDIDIKAN**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru
Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui
Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB
(Studi Kasus di Dabin III Unit Pelaksana Teknis
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang)**

Oleh: Daryono

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif tentang profesionalisme guru dan kepala sekolah sebelum supervisi pada DABIN (Daerah Binaan) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Penelitian ini juga untuk mengetahui proses supervisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi dari para guru dan kepala sekolah, yang pada akhirnya adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi para guru dan kepala sekolah setelah diadakan pembinaan.

Subjek penelitian ini adalah 83 orang guru sekolah dasar dan 11 kepala sekolah. Para guru tersebut diminta untuk mengisi dua angket yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial dari mereka. Dari 83 angket yang disebar, 66 dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan, dari 11 kepala sekolah yang diminta untuk mengisi angket tentang kompetensi kepala sekolah, 9 diantaranya dijadikan sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum supervisi sebagian besar guru tidak mengerjakan administrasi pengajaran maupun administrasi sekolah bagi kepala sekolah. Akan tetapi, setelah supervisi, terdapat kemajuan yang sangat signifikan dalam kompetensi mereka baik dalam kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepala sekolah setelah supervisi juga menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Kata kunci: profesionalisme, kompetensi, supervisi

***The Improvement of the Elementary School Teachers'
Professionalism in Conducting Instruction
through Supervision of Supervisor for TK/SD-SDLB
(A Case Study in Dabin III UPTD P and K Kecamatan Talang)***

by: Daryono

ABSTRACT

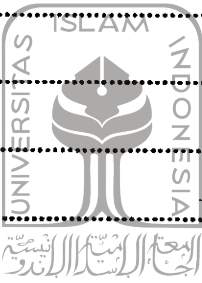
The study aims to recognize the teachers' and principals' professionalism before supervision at Dabin III (read: the Supervisory area) in UPTD P and K (read: Technical Unit of Education and Culture Department), Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. It is also to identify the supervision process and factors influencing the competency improvement of elementary school' teachers and principals. At the end, the study classifies the teachers' and principals' competency after the supervision.

The subject of the study is 83 elementary school teachers and 11 principals. Those teachers are asked to complete two questionnaires concerning the social, personal, and professional competencies of them. From 83 questionnaires, 66 become the sample of the study. Among 11 principals who are completing a questionnaire related to the principals' competencies that become the evaluation standard for principals' performance, however, 9 of them are the sample of the study.

The research findings indicate that before supervision, most of the teachers did not file their teaching, and school administration for Principal. After supervision, however, there is a significant progress in their competencies either in professional, personal, or in social ones. The principal competencies after supervision also show a significant outcome.

Keywords: professionalism, competencies, supervision

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	36

BAB II	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH	39
	DASAR MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI	
	PENGAWAS TK/ SD-SDLB	
	A. Mutu Pendidikan Indonesia	39
	B. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru	43
	C. Kinerja Kepala Sekolah	52
	D. Kepengawasan dan Supervisi	69
BAB III	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	94
	A. Deskripsi Daerah Binaan III UPTD P dan K Kec. Talang	94
	B. Deskripsi Konteks Penelitian.....	107
	C. Temuan Penelitian	110
	D. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian	163
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	171
	A. Kompetensi Kemampuan Guru dan Kepala Sekolah	172
	B. Efektifitas Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah Melalui	177
	Supervisi Pengawas TK/ SD-SDLB.	
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Melalui...	180
	Supervisi.	
	D. Pemahaman Guru Setelah Menerima Pembinaan Melalui	182
	Supervisi.	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	190
	A. Kesimpulan	194
	B. Saran	214

DAFTAR PUSTAKA	217
----------------------	-----

LAMPIRAN - LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke haribaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam selalu penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sungguh tiada terkira kebahagiaan dan keberhasilan ini berkat bimbingan dan arahan maksimal Bapak **Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS** sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun belum mencapai hasil maksimal.

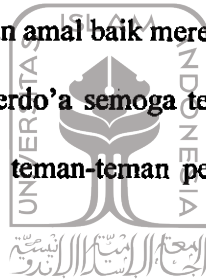
Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan kerendahan dan ketulusan hat, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Rektor UII, Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.
2. Bapak Dekan FIAI. UII, Drs. H. Fajar Hidayanto, MM.
3. Bapak Ketua Program PPS. FIAI. UII, Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.
4. Bapak Sekretariat Program PPS FIAI. UII, Drs. H. Asmuni. M. Th, MA.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program PPS FIAI. UII, Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Karpadi Kepala UPTD Dinas P dan K Kec. Talang
7. Staf dan Karyawan Program PPS FIAI UII, Yogyakarta.

8. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis dari waktu studi sampai penyelesaian tesis ini.
9. Teman-temanku sahabatku tercinta yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis guna menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru se-Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang yang telah membantu kerja sama dalam penelitian guna penyelesaian tesis ini.

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, mudah-mudahan Allah SWT. memberikan balasan amal baik mereka.

Akhirnya penulis berdo'a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya teman-teman pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Amin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tegal, 2 J u l i 2008

Penulis,

DARYONO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum nasional maupun internasional. Untuk menuju ke arah tersebut banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masih rendahnya pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah telah menempuh berbagai strategi secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai prestasi akademik, daya kreatifitas, dan kemandirian siswa di hampir setiap jenjang pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah relatif sangat sedikit.

Pembaharuan pendidikan terus dilakukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan pembaharuan dalam masyarakat. Khusus pada jenjang pendidikan dasar , telah banyak dilakukan

pembaharuan penyelenggaraan pendidikan baik di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah Pertama yang sekarang keduanya disebut sebagai Pendidikan Dasar. Namun berdasar beberapa kajian, pengamatan dan penelitian, upaya pembaharuan tersebut masih banyak menghadapi kendala di lapangan yang perlu dicari alternatif pemecahannya.

Selama tiga dasawarsa terakhir ini dunia pendidikan Indonesia secara kuantitatif telah berkembang sangat pesat. Namun perkembangan pendidikan tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan, akibatnya muncul berbagai ketimpangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Termasuk yang sangat menonjol adalah ketimpangan antara kualitas output pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, serta kualitas pendidikan di berbagai daerah yang belum merata.

Sekolah dan sistem sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan dipilih dan ditempatkan di antara sistem kelembagaan yang telah ada."Fungsi utama sekolah pada awalnya adalah pengajaran, setidaknya-tidaknya dalam terminologi"¹, namun dalam perkembangannya sekolah berfungsi majemuk dengan pendidikan sebagai intinya. Pendidikan terutama lewat persekolahan, menyiapkan peserta didik memasuki peranan mereka di masa mendatang. Persoalan jumlah dan siapa yang perlu memperoleh pendidikan kiranya cukup jelas, yaitu semua rakyat pembentuk bangsa kita, sedangkan yang perlu dipikirkan dan diusahakan adalah kualifikasi dan kualitas atau mutu kecerdasannya serta cara mencapainya.

¹ Suyata, "Optimalisasi Efektifitas (Mutu) Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Sosio Akademik dan Penerapannya" disampaikan dalam Semiloka Peningkatan Kerjasama antara Direktorat Pendidikan Dasar dan LPTK (Jakarta:Depdiknas 1999), hal.3

Pendidikan merupakan sarana paling strategis bagi peningkatan sumber daya manusia. Kedudukan yang strategis, dapat dijadikan sarana peningkatan sumber daya manusia, apa bila peningkatan sumber daya manusia tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan baik dari segi proses maupun hasilnya. Untuk mewujudkan masyarakat yang maju diperlukan adanya manusia berkualitas yang diarahkan kepada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

“Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat beserta terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta cara dalam membentuk watak bangsa”.² Sedangkan dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pencerdasan kehidupan bangsa yang memiliki posisi strategis dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan merupakan pula bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka fungsi dan tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² .E.Mulyasa.2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*.h (Bandung:Rosa Karya),hal 4.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,ha 18.

Memasuki abad 21 pendidikan nasional Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat, yaitu tantangan globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan. Tantangan yang lebih serius lagi berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan dan relevansi pendidikan di Indonesia seperti yang telah diadakan riset internasional. Antara lain seperti yang dilaporkan dalam Human Development Report UNDP pada tahun 1997 “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada peringkat 99. Tahun 2000 peringkatnya merosot menjadi 109, dan pada tahun 2001 sedikit membaik menjadi peringkat 102”⁴. Walaupun menurut penelitian UNDP bahwa pada tahun 2001 pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan peringkat tetapi hal tersebut belumlah menggembirakan, karena masih di bawah negara Vietnam. Kondisi ini masih didukung pula oleh” hasil survey The Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yang berbasis di Hongkong yang menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia pada peringkat 12, lebih rendah dari Vietnam yang ada pada peringkat 11 di antara 12 negara”⁵. Adapun menurut “ Hasil laporan Bank Dunia tahun 1998 tentang hasil tes membaca murid kelas IV SD, Indonesia berada pada peringkat terendah di Asia Timur. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa Indonesia mengalami kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran”⁶.

⁴ Laporan Komisi Nasional Pendidikan, *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata* (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal 2

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid*

Memperhatikan beberapa bukti kemerosotan dunia pendidikan di Indonesia maka kita sebagai bangsa Indonesia yang peduli terhadap kemajuan pendidikan sudah sepantasnya turut serta mendukung mengentaskan keterpurukan dunia pendidikan ini. “ Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain mutu guru ,

Sarana prasarana yang ada, manajemen pendidikan dan peran serta masyarakat, disamping peraturan-peraturan pemerintah yang mendukung terciptanya kondisi aktual tersebut”⁷

Secara bertahap pemerintah telah banyak berupaya memperbaiki mutu pendidikan, mulai dari peningkatan kualitas guru, perbaikan manajemen pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan. Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar bagi peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan dasar mengenai tujuan pendidikan dasar tahun 1990 pasal 3 bahwa Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi , anggota masyarakat, warga

⁷ *Ibid*

negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan guru yang profesional. Sedangkan agar menjadi guru yang profesional diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah (Pengawas TK/SSD-SDLB), karena hal itu sesuai dengan peran dan fungsi pengawas sekolah yang tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pengawasan disekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan, termasuk melakukan supervisi pendidikan.

Terdapat banyak faktor penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, tetapi yang dipandang sebagai kunci keberhasilan selain kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, juga peran pengawas (Pengawas TK/SD-SDLB). Pengawas TK/SD-SDLB memiliki peran strategis dalam mendorong dan mengembangkan semangat kerja guru-guru terhadap perkembangan pendidikan. Peningkatan profesional guru juga banyak ditentukan oleh efektifitas pembaharuan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD-SDLB . Oleh karena itu Pengawas TK/SD-SDLB dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan tuntutan dan kondisi saat ini untuk secara terus menerus melakukan pembinaan agar guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas mengelola proses belajar mengajar.

“Pada saat ini masih ditemukan berbagai permasalahan tentang kompetensi Pengawas Sekolah antara lain : (1) adanya keragaman kemampuan Pengawas TK/SD - SDLB dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, (2) belum adanya alat ukur untuk mengetahui kemampuan PengawasTK/SD-SDLB,(3) belum adanya sistem pembinaan Pengawas TK/SD-SDLB yang terarah dan berkelanjutan”⁸

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis melihat kondisi guru – guru di Kecamatan Talang, khususnya di Daerah Binaan (DABIN) III, yang terdapat sebelas sekolah, satu di antaranya sekolah swasta yaitu SD Muhammadiyah Pacul. Sedangkan dari jumlah sebelas kepala sekolah, tiga di antaranya berlatar belakang pendidikan strata satu. Adapun untuk guru-guru yang berijazah strata satu hanya sekitar empat persen (4%).

B. Rumusan Masalah

Pembinaan yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB akan berhasil dengan baik apa bila Pengawas TK/SD-SDLB memiliki bekal pengetahuan yang cukup, di samping bekal ketrampilan dalam melaksanakan supervisi pembinaan yang meliputi empat komponen yaitu Pengawasan, Pengembangan Profesi, Teknik Profesional, dan Penguasaan Wawasan Pendidikan.”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi atau dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian yaitu sebagai berikut :

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar* (Jakarta: Dikdasmen).hal.22

⁹ Materi **Bintek Pengawas TK/SDLB** Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 hal

1. Seberapa tinggi profesionalisme guru sekolah dasar di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang yang dilaksanakan melalui Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/ SD - SDLB berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru-guru sekolah dasar di Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang ?
3. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dasar Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.
4. Bagaimana pemahaman dan perubahan sikap guru-guru setelah memperoleh pembinaan profesional dari Pengawas TK/SD-SDLB Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang terkandung dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif sekaligus mengenai bagaimana cara dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD-SDLB dalam membina guru-guru sebagai langkah konkrit meningkatkan kualitas kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Agar dapat diketahui arah penelitian ini dengan jelas, maka penulis kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkapkan seberapa tinggi peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan supervisi Pengawas TK/SD - SDLB Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.
2. Memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB berkaitan dengan efektivitas pembinaan terhadap upaya Peningkatan kemampuan profesional guru-guru SD di Daerah Binaan III UPTD P Dan K Kecamatan Talang.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi Pengawas TK/SD-SDLB dalam melakukan pembinaan peningkatan kompetensi guru-guru se-Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang.
4. Memperoleh informasi mengenai seberapa tinggi pemahaman guru-guru setelah memperoleh pembinaan dari Pengawas TK/ SD-SDLB.

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/ SD terhadap guru-guru sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori bagi pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu juga bermanfaat bagi Pengawas TK/SD-SDLB sebagai masukan sumbangan pikiran bagi terciptanya efektivitas pembinaan terhadap guru-guru untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja secara

efektif dan efisien. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan khususnya di Kecamatan Talang dengan memberikan salah satu pemikiran dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang, sekaligus memberi peluang kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian replikatif (pengulangan) maupun penelitian eksplikatif (perluasan).

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas dan keterampilan Pengawas TK/SD-SDLB dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di Kecamatan Talang khususnya di Daerah Binaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang menjadi guru yang berkualitas dan pada gilirannya menjadi guru yang profesional.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembinaan Pengawas TK/SD-SDLB terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, khususnya jenjang Sekolah Dasar di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pengaruh peranan Pengawas TK/SD-SDLB sebagai penanggung jawab teknis penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Talang yang berupaya mengembangkan semangat kerja yang kondusif dan menumbuhkan minat terhadap perkembangan

pendidikan, serta meningkatkan mutu profesionalisme bagi para guru yang ada di Daerah Binaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang.

Untuk menghasilkan pembahasan yang optimal, maka sebagai acuan atau perbandingan perlu dilakukan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau sesuai. Meskipun mengenai pembinaan profesionalisme guru telah banyak dilakukan, tentunya ada perbedaan-perbedaan dalam hal substansi atau teknis analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Mukaran (1997) mengadakan penelitian tentang *Pembinaan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Provinsi Riau*. Hasil penelitian itu terungkap bahwa pembinaan kemampuan profesionalisme guru belum optimal. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dalam tugas-tugas kedinasan. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dengan pembinaan pribadi yang dilakukan kepada guru yang mengalami masalah. Materi penilaian atau evaluasi supervisi menyangkut proses belajar mengajar, penguasaan materi pelajaran, penguasaan kelas, metode pengajaran dan penggunaan alat peraga dan pemanfaatan waktu belajar. Sedangkan materi yang sering ia sampaikan dalam setiap rapat dewan guru, selain materi yang diperoleh pada rapat Kepala Sekolah dengan Pengawas Sekolah atau Kepala Dinas Pendidikan, juga selalu mengadakan pembinaan tentang kedisiplinan kerja, disiplin waktu maupun disiplin pakaian.

Namun karena dana yang sangat terbatas maka banyak mengalami kendala dalam pelaksanaan program yang telah disusun.

Ade Ratnaningsih (2001), dalam penelitiannya mengenai *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Tugas Kompetensi Guru di Kota Bandung* menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah belum efektif karena masih banyak dijumpai guru yang dalam melaksanakan tugasnya belum profesional. Kepala sekolah belum memiliki sistem pembinaan yang terprogram, terarah dan terpadu. Fokus pembinaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Diketahui bahwa guru-guru sebenarnya telah memiliki kompetensi dasar sebagai guru profesional, yang masih memerlukan pembinaan yang intensif terutama menyangkut kemampuan guru menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Sarana efektif untuk melaksanakan pembinaan lewat MGMP pun belum dimanfaatkan secara optimal.

Soepono (2004) yang melakukan penelitian terhadap peran Kepala Madrasah dengan judul *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, menjelaskan tentang peran Kepala Madrasah TMI untuk meningkatkan mutu pendidikannya, yaitu pertama usaha peningkatan sarana pendidikan; kedua, usaha peningkatan pembelajaran santri. Adapun dalam usahanya itu mengalami beberapa kendala antara lain ; pertama, keterbatasan sarana pendidikan; kedua, input siswa yang masuk ke TMI memiliki kemampuan dasar agama yang berbeda; sedangkan yang ke tiga

adalah keterbatasan tenaga pengajar bidang studi eksakta. Sehingga saran yang disampaikan adalah perlu perencanaan yang matang terutama dalam mencanangkan program unggulan dan program hafalan Al-quran.

Sutomo (2005) yang mengulas tentang masalah upaya peningkatan profesionalisme guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalak, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Pacitan, mengedepankan tiga permasalahan pokok, yaitu : pertama, mengapa profesionalisme guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalak, Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan perlu ditingkatkan? Kedua; Bagaimanakah arah kebijakan dan strategi kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalak? Dan yang ketiga; faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalak?

Penelitian yang dilakukan Sutomo dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan perkembangan persaingan global yang semakin tajam maka upaya pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kalak, mutlak harus dilakukan. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan madrasah , dengan mengadakan berbagai macam kegiatan formal maupun non formal.

Nastiti (2007) dengan penelitiannya tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah (Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Gugus Ki Mangunsarkoro SD Inti Procot 01 Slawi Kabupaten Tegal) membahas tentang usaha yang dilakukan Gugus

Sekolah Ki Mangunsarkoro dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar.

Dalam tesis itu dijelaskan bahwa profesionalisme guru harus dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya, guna mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang berkualitas. Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru mempunyai karakteristik yaitu: a) menguasai kurikulum, b) menguasai materi semua mata pelajaran, c) terampil menggunakan multi metode pembelajaran, d) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dan e) memiliki kedisiplinan dalam arti seluas-luasnya.

Dari beberapa hasil penelitian yang dijelaskan di atas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada objek kajian serta aspek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan di atas cenderung bersifat teoritis terhadap pola kepemimpinan kepala sekolah dan dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang bersifat praktis objeknya guru tetapi melalui wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran khususnya di Dablin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang melalui supervisi Pengawas TK/ SD-SDLB.

E. Kerangka Teori.

Kerangka teori ini mengacu pada prinsip bahwa manajemen itu dilakukan untuk menghasilkan proses dan outcam para guru yang berkualitas di Daerah Binaan (Dabin) III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang. Kualitas proses dan outcam dapat diciptakan apabila Pengawas TK/SD-SDLB yang ada mampu mengajak dan memberi motivasi kepada guru - guru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku serta dapat melakukan perbaikan sekaligus ke arah perubahan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan fokus perhatian peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya guru-guru di Daerah Binaan (Dabin) III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang yang dilakukan melalui supervisi pembinaan profesionalisme oleh Pengawas TK/SD-SDLB. Untuk menghasilkan guru-guru profesional yang memiliki kompetensi tugas serta kualitas kerja yang tinggi, diperlukan penyelenggaraan pembinaan yang efektif melalui kegiatan Pengawasan Sekolah, Penilaian, Pembinaan, dan kegiatan supervisi yang dilakukan secara konsisten, menyeluruh, terarah, dan terprogram.

Pengawas TK/SD - SDLB sebagai tenaga fungsional yang menguasai bidang teknis pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar khususnya di daerah binaannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor 118/1996 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998 tentang Tugas dan Fungsi Pengawas dijelaskan bahwa tugas Pengawas Sekolah adalah : 1. Sebagai Pemeriksa (Pengawas melihat, memeriksa, menilai pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana/ program), 2. Sebagai Pemantau/ Monitor (Adalah orang yang memantau , alat yang digunakan untuk memantau). Monitor berarti: mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat terutama untuk tujuan khusus, 3 . Sebagai Supervisor ,yaitu kegiatan pengawas dalam pembinaan para guru agar dapat mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Adapun fungsi Pengawas 1. Sebagai Pengendali, Pengawas mengendalikan pelaksanaan pengelolaan pendidikan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan program/ rencana yang telah ditetapkan. 2. Sebagai Pembimbing, Pengawas membimbing dan membina pelaksanaan pendidikan agar kegiatan dapat dilaksanakan efektif dan efisien. 3. Sebagai Penilai, Pengawas menilai seberapa jauh pelaksanaan kegiatan dapat tercapai. Penilaian yang dimaksud adalah penentuan derajat kualitas (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹¹

¹⁰ Keputusan Menpan Nomor 118/1996 dan *Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998*

¹¹ *Ibid*

Adapun menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah bahwa Pengawas TK/SD-SDLB perlu memiliki kompetensi kepengawasan yang meliputi :

1. Mampu menyusun program pengawasan sekolah;
2. Mampu menilai hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru;
3. Mampu mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa;
4. Mampu menganalisis hasil belajar/ bimbingan siswa , guru dan sumber daya pendidikan;
5. Mampu membina guru dan tenaga lainnya di sekolah;
6. Mampu menyusun laporan dan evaluasi pengawasan;
7. Mampu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar/ bimbingan siswa;
8. Mampu mengevaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah yang ada di lingkungan kabupaten/ kota;
9. Mampu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar/ bimbingan siswa;
10. Mampu mengevaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah yang ada di lingkungan kabupaten/ kota;
11. Mampu membuat laporan ke kabupaten/ kota.¹²

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengemukakan kerangka teori dengan mengacu kepada prinsip bahwa manajemen itu dilakukan untuk mengejar proses dan outcam yang berkualitas, tetapi kualitas proses dan outcam dapat diciptakan apabila Pengawas TK/SD-SDLB melaksanakan tugas serta fungsinya sesuai aturan yang berlaku dan melakukan perbaikan sekaligus perubahan yang positif untuk menciptakan peningkatan total quality.

Dari uraian di atas maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel pembinaan Pengawas TK/SD-

12 Materi *Bintek Pengawas TK/SD-SDLB* Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007.hal.31

SDLB sebagai variabel berpengaruh dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai variabel terpengaruh.

Indikator variabel berpengaruh (bebas) yaitu Pembinaan Pengawas TK/SD-SDLB terdiri atas : (1) Pengawasan Sekolah, mengamati aspek-aspek pengawasan sekolah yang meliputi : menyusun program pengawasan sekolah, menilai kemampuan guru, membina Kepala Sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah, menyusun hasil laporan pengawasan.¹³(2) Pengembangan Profesi yang meliputi,: kemampuan menulis karya ilmiah berupa penelitian/ pengkajian , tinjauan/ ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer , menulis makalah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah, dan mampu menulis buku pelajaran atau modul; (3) Teknik Profesional yang meliputi: menguasai substansi materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bidang tugasnya, menguasai pengembangan materi pelajaran; (4) Penguasaan Wawasan Kependidikan yang meliputi : hakikat pendidikan, memahami kebijakan pengelolaan pendidikan dasar, memahami: UUSPN, program pembangunan nasional dan rencana yang strategis, di bidang pendidikan , memahami kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁴

Indikator variabel terikat yang berupa kompetensi dasar dalam pembelajaran siswa yang menyangkut lima (5) kemampuan dasar pokok

13. *Ibid*

¹⁴ Materi BinteK Pengawas TK/SD-SDLB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007.Hal.8

harus dimiliki guru antara lain “ Penguasaan Kurikulum, Penguasaan Materi Pelajaran, Penguasaan Metode dan Teknik Evaluasi, Komitmen Guru terhadap Tugas, dan Disiplin dalam Arti Luas.”¹⁵

Jadi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembinaan kompetensi guru-guru sekolah dasar di Daerah Binaan III Unit pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan objek atau situasi yang diteliti. Berkaitan dengan judul tesis, maka penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai efektivitas pembinaan Pengawas TK/SD-SDLB terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa Sekolah Dasar di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.”Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas mengenai kasus maupun status dari individu, kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan sesuatu hal yang bersifat umum”¹⁶

¹⁵Nastiti N.A. *Tesis Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus*. (Yogyakarta:MSI.,2007).Hal.108

¹⁶ Moh.Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999). Hal.66

Pendekatan ini bersifat kualitatif, dimana data-data yang penulis kumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Seperti yang ditegaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moelong bahwa “ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹⁷

S. Nasution mengemukakan bahwa kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pengertian itu membuat kerangka aktivitas bahwa seorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian¹⁸

1. Pendekatan kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Moelong adalah :
untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap;
2. Untuk menanggulangi data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis; 3. untuk membatasi variabel yang sebelumnya, seperti dalam

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998). hal.3

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996). hal.5

penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks; 4. untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif, yang menggunakan pengukuran perhitungan empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.¹⁹

Peneliti sebagai instrumen utama berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berhubungan langsung dengan Pengawas TK/ SD-SDLB, Kepala Sekolah dan para guru, situasi penyelenggaraan pendidikan, proses pembelajaran, dan informasi mengenai efektivitas pembinaan yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB terhadap kemampuan profesional para guru, dengan mengadakan wawancara serta angket. Untuk melengkapi data tersebut ,dilakukan pula observasi kelas dan pemeriksaan berbagai dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri ²⁰

- a. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci .
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata - kata dan gambar – gambar

¹⁹.Lexy Moleong, *op cit*,hal.8

²⁰ Bogdan K.U & Biklen.S K.*Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode* .Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas,(Jakarta Dirjen Dikti:1990), hal.15.

laporan penelitiannya memuat kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, dengan catatan lapangan, foto dokumen, dan lainnya.

- c. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Sehubungan dengan itu , peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjajagan di lokasi penelitian, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara khusus.

G. Prosedur dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengenalan Lokasi

Tahapan ini merupakan tahap pendekatan atau pengenalan lapangan dalam rangka mempersiapkan penelitian sebagai langkah tindak lanjut yang meliputi;

- a. Mengadakan pendekatan dengan instansi yang akan menjadi objek penelitian untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang dihadapi Pengawas TK/SD-SDLB ;
- b. Mempersiapkan surat – surat ijin yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian beserta penjelasannya seperti halnya angket , panduan wawancara, lembar supervisi, jadwal penelitian, dan instrumen-instrumen lain yang diperlukan dalam penelitian;” proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian”.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari tujuan analisis penelitian. Prinsip utama dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teori dari data. Banyak juga para ilmuwan yang memanfaatkannya untuk menguji dan meferifikasi teori yang sedang berlaku.

2. Pelaksanaan atau Penerapan

Tahap ini merupakan tahap penerapan penelitian . Ada beberapa langkah yang dilakukan penulis, antara lain :

1. Membagikan angket penelitian kepada para guru se-Daerah Binaan III unit Peleksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang yang jumlahnya 83 orang guru, untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal tentang kemampuan profesional yang dimiliki para guru dan pembinaan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/ SD - SDLB Dabin

²¹ Lexy Moleong, *op cit*, hal.103

III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.

2. Membagikan angket kepada para Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan Kepala Sekolah sebagai Edukator, Manager, Administratur, Supervisor, Leadership, dan Motivator , serta Interpreneur (kewirausahaan).
3. Mengadakan wawancara dengan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang, untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan profesional pengawas yang meliputi : Komponen Pengawasan Sekolah, Komponen Pengembangan Profesi, Komponen Teknis Profesional, dan Komponen Penguasaan Wawasan Pendidikan.
4. Melaksanakan studi dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru, Administrasi Kepala Sekolah, Kurikulum, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
5. Melaksanakan studi lapangan untuk mengetahui secara langsung tentang kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, dan sebagainya.

1. Pengecekan Langsung

Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh keabsahan dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh melalui pembagian angket ,

wawancara ,observasi, studi dokumentasi dan studi lapangan. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini antara lain :

1. Mengkonfirmasi data dan informasi yang telah dikumpulkan dari responden supaya kebenaran data dapat disepakati bersama.
2. Apabila diperlukan dapat dilakukan koreksi baik kekurangan maupun kelebihan data yang diperoleh dari pihak responden.
3. Pengecekan terakhir secara bersama tentang kebenaran dan keabsahan data untuk dituangkan menjadi suatu laporan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipilih. Dalam pengumpulan data diutamakan data yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti, yaitu data tentang peningkatan profesionalisme guru-guru sekolah dasar di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.

Selain data pokok yang dikumpulkan juga sejumlah data pelengkap untuk menyempurnakan data pokok, sehingga dalam penelitian dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan utuh mengenai persoalan yang diteliti. Data dapat dikumpulkan dari dua sumber yaitu data yang diambil dari sumber langsung maupun data yang diambil dari sumber ke dua. Data yang diambil dari sumber langsung disebut data primer , sedangkan data yang diambil dari sumber ke dua disebut data sekunder.

Berdasarkan konsep analisis data kualitatif, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan mengikuti pedoman yang ada yaitu dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan, baik yang diperoleh dari sumber langsung (data primer) maupun data yang diperoleh dari sumber kedua (data sekunder) akan diolah dengan beberapa tahapan.

Nasution (1998:126) menyatakan bahwa tafsiran atau interpretasi dimaksudkan untuk memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Miles dan Huberman (dalam Nasution :1998) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data meliputi tiga langkah pokok yaitu :

- a. *Reduksi data* : adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau mengangkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci dan sistematis . Cara-cara transformasi dan penyederhanaan dilakukan melalui seleksi yang ketat , ringkasan, atau uraian singkat, dan penggolongan dalam satu pola yang lebih luas. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang telah dihimpun dari lapangan mengenai peningkatan profesionalisme melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB sehingga ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil angket, wawancara, observasi, pengamatan dan studi lapangan serta mencari pokok - pokok yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dari hasil

laporan lapangan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan kualifikasi tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya menyajikan data untuk mengetahui secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dalam penyajian data ini penulis membuat rangkuman data dalam bentuk uraian yang tersusun secara sistematis, sehingga hubungan antara data yang satu dengan data yang lain dapat dilihat dengan jelas sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain penyajian data sebagai bagian dari analisis data kualitatif berarti memproses dan menggabungkan informasi dalam bentuk yang padu, runtut, dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Pada tahap ini penulis menguji kesimpulan yang telah diambil dibandingkan dengan teori-teori yang relevan. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui tahap kegiatan pengecekan langsung (memberi cek). Kesimpulan yang dibuat peneliti pada awalnya masih bersifat terbuka, sampai pada yang lebih rinci lagi. Kesimpulan akhir mungkin diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada

kumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang digunakan (Miles dan Huberman, 1984).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive*, artinya pemilihan subjek berdasarkan atas tujuan atau maksud tertentu atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, khususnya sampel atau responden yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penggunaan teknik purposif didasari oleh pemahaman bahwa peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui permasalahan secara mendalam (Sutopo, 1988). Dalam penelitian ini responden utamanya adalah guru-guru SD se-Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang yang berjumlah 83 orang guru, sedangkan responden lainnya adalah delapan Kepala Sekolah Dasar Negeri dan satu Kepala Sekolah Swasta dari sebelas sekolah dasar (sepuluh sekolah dasar negeri dan satu sekolah swasta) yang juga bertugas di SD-SD se-Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang serta Pengawas TK/SD-SDLB sebagai pembina teknis dalam bidang teknis pendidikan.

Data dan informasi yang diperoleh dilapangan dicek kebenarannya dengan cara mencari data yang sama dari sumber yang berbeda. Metode penggalan data juga dengan cara yang berbeda, misalnya menggali data kepada responden satu dengan menggunakan angket , maka pada

responden lain dengan metode wawancara , dan responden berikutnya dengan metode pengamatan. Penggalan data semacam ini diharapkan agar diperoleh data dengan jaminan tingkat kepercayaan tinggi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap , runtut , dan asli maka pada tahapan ini diperlukan beberapa sarana dan langkah, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Adapun alat dan langkah yang diperlukan adalah :

4. Instrumen

Peneliti di dalam mengumpulkan data dan informasi yang dikumpulkan menggunakan seperangkat instrumen berupa Angket untuk Guru, Angket Kemampuan Profesional Guru, Angket untuk Kepala Sekolah, Panduan Wawancara untuk Pengawas TK/SD-SDLB, Pedoman Observasi, Panduan Studi dokumentasi

1). *Pedoman Angket*

Pedoman angket ini dibuat untuk menggali dan mengungkapkan berbagai hal mengenai kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan profesional guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, serta angket tentang kemampuan profesional Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dalam penelitian. Pedoman angket ini berisi daftar pertanyaan yang diberikan pada responden yaitu guru - guru dan Kepala Sekolah se - Daerah Binaan III UPTD P dan K

Kecamatan Talang , yang selanjutnya responden diharapkan mengisi pedoman angket tersebut secara jujur tentang segala sesuatu yang para guru atau kepala sekolah mengetahui, memahami, dan menguasai dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada kolom SS/ S/ KD/ JR/ TP atau tanda cek (V) pada kolom 1/ 2/ 3/ 4/ 5 untuk angket para guru dan tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d,atau e untuk angket para Kepala Sekolah.

Diharapkan dengan pengisian angket oleh para guru dan Kepala Sekolah ini dapat diperoleh informasi langsung dari responden untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Format instrumen angket ini tercantum pada daftar lampiran penelitian ini dan telah dipersiapkan sebelum diadakan penelitian.

2). *Panduan Wawancara*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”²²

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang pengakuan, keseriusan, dan sebagainya

(Sohadji , 1984) Pedoman wawancara ini digunakan untuk memandu pelaksanaan wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan tajam tentang substansi

²².Lexy Moleong, *op.cit.* hal .135

permasalahan yang diharapkan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan responden yaitu khususnya dengan Pengawas TK/SD-SDLB juga kepada para kepala sekolah dan para gurunya. Wawancara ini dilaksanakan secara kekeluargaan sehingga diharapkan responden tidak menyadari dan tidak merasa dirinya sedang diwawancarai atau diteliti . Dengan pendekatan ini diharapkan responden tidak merasa terpaksa dan dapat menceritakan segala sesuatu informasi yang responden ketahui.

Dengan menggunakan metode wawancara juga baryak hal lain yang didapat, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong,²³ antara lain : a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; dan d) memferifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara (berstruktur) yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data maupun tidak berstruktur yang digabung dengan teknik observasi. Dengan wawancara ini diharapkan akan diperoleh data tentang : a)

²³Ibid , h .135

Kemampuan profesional guru dalam penerapan atau kegiatan proses belajar mengajar; b) Kemampuan profesional guru dalam penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Harian (RH); c) Kemampuan profesional Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya; serta Kemampuan profesional Pengawas TK/SD-SDLB dalam usahanya meningkatkan profesionalisme guru.

3). *Pedoman Observasi dan Studi Dokumentasi*

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi aktif, artinya keterlibatan peneliti di lapangan tergantung dari kebutuhan , bergerak secara kontinyu dari nihil, partisipasi pasif , sedang, sampai partisipasi penuh (Nasution, 1988). Observasi ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Melalui observasi akan dapat diketahui situasi dan kondisi nyata pelaksanaan pembinaan melalui supervisi Pengawas TK/SD-SDLB. Observasi ini lebih ditekankan kepada proses pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan Pengawas TK/SD-SDLB. Misalnya pedoman supervisi kunjungan kelas, pedoman supervisi administrasi guru khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Rencana Harian, dan pedoman supervisi administrasi Kepala Sekolah. Tujuannya untuk mengungkapkan pola dan strategi yang digunakan Pengawas TK/SD-SDLB dalam melaksanakan pembinaan supervisi.

Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian karena

Alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti hal-hal berikut :

- a) Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong ;
- b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- c) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya sangat alamiah, sesuai dengan konteks. lahir dan berada dalam konteks.
- d) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan;
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi;
- f) Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴

a. Analisa Data Penelitian

Analisis data penelitian, menurut Patton dalam Moleong, adalah “ proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti

Yang signifikan terhadap analisis , menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian”²⁵

Nasution (1998 : 126) menyatakan bahwa tafsiran atau interpretasi dimaksudkan untuk memberikan makna pada analisis , menjelaskan pola atau kategori , mencari hubungan antara berbagai konsep.

²⁴ *Ibid.* h. 161

²⁵ *Ibid.* h. 103

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengumpulkan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan-catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Hal yang perlu dilakukan dalam analisis adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, mengkategorikannya.

Menurut Moleong, "Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menentukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif;²⁶

Uraian di atas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Namun banyak juga ilmuwan yang memanfaatkannya untuk menguji dan memverifikasi teori yang sedang berlaku.

Meskipun kedudukannya penting namun tahap analisis data ini hanya merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari tahap-tahap lainnya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dari tahap awal pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara terus-menerus secara intensif, sampai sesudah peneliti meninggalkan lapangan penelitian. Diharapkan juga agar analisis data dan penafsirannya segera dilakukan jangan sampai data tersebut sampai kadaluarsa. Proses analisa data memerlukan perhatian khusus dalam pengerjaannya, karena

26 *Ibid.* h. 104

kadang juga harus mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi temuan-temuan dengan teori baru.

c. Validitas Data Penelitian

Tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian dan terkait dengan masalah desain adalah validitas, yaitu seberapa jauh penjelasan ilmiah tentang suatu fenomena sesuai dengan kenyataan.

Validitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal yang mengacu pada seberapa jauh apa yang diamati, diukur, dan dianalisis sesuai dengan kenyataan; dan validitas eksternal yang mengacu pada kemampuan generalisasi hasil serta kesimpulan dapat diterapkan untuk memahami populasi serta setting yang lebih luas”²⁷

Validitas internal mengupayakan tercapainya aspek kebenaran hasil penelitian sehingga dapat dipercaya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan:

1. *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Mengadakan pengecekan langsung (*member check*), yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama agar diperoleh kesamaan persepsi tentang suatu masalah. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru - guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas TK/SD-SDLB, maka diharapkan

27 *Ibid.* hal.66

adanya kebenaran informasi sehingga kesimpulan yang diambil tidak meragukan.

3. Berdiskusi dengan pihak-pihak yang berkompeten mengenai efektifitas pembinaan supervisi Pengawas TK/SD-SDLB terhadap peningkatan kemampuan profesional guru.
4. Menggunakan bahan-bahan referensi yang dianggap relevan dengan bidang yang sedang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini difencanakan terdiri atas lima bab yang masing-masing bab saling terkait satu sama lain.

Penelitian ini diawali dengan **bab pertama** sebagai pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti ingin mengemukakan empat permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tentang kemampuan profesional guru dalam penerapan proses pembelajaran, kemampuan profesional guru dalam penyusunan program rencana persiapan pembelajaran termasuk rencana hariannya, kemampuan profesional yang dimiliki oleh Pengawas TK/SD-SDLB, faktor-faktor kekuatan kelemahan, dalam pelaksanaan pembinaan profesional serta pemahaman dan perubahan sikap guru-guru setelah memperoleh pembinaan profesional dari Pengawas TK / SD - SDLB Dabin III

Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang. Termasuk pembahasan tambahan yaitu masalah kemampuan profesional Kepala Sekolah.

Pembahasan tentang kemampuan profesional guru dalam bidang proses pembelajaran dan bidang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan profesional Kepala Sekolah, peran Pengawas TK/ SD, efektivitas pembinaan Pengawas TK/ SD dan strategi pembinaannya, mutu pendidikan di Indonesia, peningkatan kemampuan profesional guru, dibahas dalam bab kedua.

Dalam bab ini peneliti mengupas keempat hal, tersebut di atas dengan penekanan kepada peran Pengawas TK/SD-SDLB dalam pembinaan melalui supervisi.

Bab ketiga mengupas tentang temuan hasil penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan eksplorasi data untuk masing-masing aspek dari variabel yang diteliti, yaitu variabel Pengawas TK/SD-SDLB sebagai variabel berpengaruh dan kemampuan profesional guru sebagai variabel terpengaruh yang mengacu pada permasalahan yang diteliti serta hasil penelitiannya.

Dalam **bab keempat** dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realita yang terjadi.

Pada bab lima, dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan proposal tesis ini dan diakhiri dengan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para responden atau lembaga pendidikan secara umum.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PENINGKATAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SUPERVISI PEMBINAAN PENGAWAS TK/ SD – SDLB

A. Mutu Pendidikan di Indonesia

Pendidikan mempunyai misi yang berkaitan dengan pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan akan tercermin dari keberhasilannya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga ia dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan manusia pada umumnya.

Mutu pendidikan dewasa ini tidaklah memadai, apa lagi jika dibandingkan dengan dunia pendidikan di negara-negara lain. Jika dibandingkan dengan negara tetangga saja, seperti Vietnam, maka peringkat pendidikan di Indonesia masih di bawah Vietnam. Sehingga tidaklah salah jika masyarakat memandang bahwa mutu pendidikan menunjukkan kecenderungan menurun. Menyadari kondisi yang demikian, berbagai upaya telah dan sedang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan semestinya meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Namun kenyataannya pendidikan di Sekolah Dasar semakin menurun mutunya. Berdasarkan riset internasional yang dilaporkan dalam

Human Development Report UNDP pada tahun 1997 “ Indeks Pembangunan Manusia

Indonesia berada pada peringkat 99. Tahun 2000 peringkat ini merosot menjadi 109, dan tahun 2001 sedikit membaik menjadi peringkat 102”²⁸ dan” hasil survey *The Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang berbasis di Hongkong yang menyimpulkan bahwa sistem Pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 12, lebih rendah dari Vietnam yang ada pada peringkat 11 di antara 12 negara”²⁹. Padahal semakin diyakini bahwa di antara semua jenjang pendidikan , Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan yang amat menentukan terhadap mutu pendidikan pada jenjang-jenjang di atasnya . Hal ini disebabkan karena Sekolah Dasarlah yang pertama kali dikembangkan kemampuan peserta didik dengan cara yang sistematis.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia yang selama ini dipandang masih rendah sudah menjadi tekad nasional. Maka dipandang perlu adanya suatu petunjuk operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan nasional khususnya pendidikan di sekolah dasar.

Upaya pemerintah dalam mengadakan peningkatan atau pembaharuan pendidikan mestinya dilakukan secara terus menerus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam masyarakat. Khusus pada jenjang pendidikan dasar, telah banyak upaya pembaharuan penyelenggaraan dan mutu sarana pendidikan di sekolah yang

²⁸ Laporan Komisi Nasional Pendidikan , *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata* , (Jakarta : Depdiknas , 2001), hal ii

²⁹ Ibid

dilakukan selama ini. Namun berdasarkan hasil-hasil kajian , pengamatan, dan penelitian, upaya pemabaharuan tersebut masih banyak menghadapi kendala dilapangan yang perlu dicari pemecahannya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari sangat pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan cita-cita tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi , perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pengertian mutu pendidikan di sini bukan merupakan suatu yang statis melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “ kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku”.³⁰

³⁰ Dikdasmen, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* (Depdiknas, 2003) hal .8.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.³¹ *pertama* strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi seperti penyediaan pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan(sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented* , diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain bahwa tingkat kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan sering kali tidak dapat dipikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Banyak komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan di Sekolah Dasar . Komponen-komponen tersebut antara lain :1. kurikulum dan materi pembelajarannya; 2. guru dan tenaga pendidikan lainnya; 3. sarana dan prasarana penunjang; 4. proses belajar mengajar; 5. sistem penilaian; 6. bimbingan kepada siswa; dan 7. pengelolaan program pendidikan di sekolah.³²

Komponen-komponen yang dikemukakan di atas yang paling strategis dan sistematis di antara komponen-komponen tersebut adalah komponen guru

³¹ Umedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*,(Jakarta: Dirjen Dikdasmen,1999), h.2-3.

³² Materi bintek *Pengawas TK/SDLB Propinsi Jawa tengah*, 2007 hal 1

dan tenaga pendidikan lainnya. Guru, terutama yang berkaitan dengan kinerja dalam kemampuan menampilkan profesionalisme. Masih dalam komponen tersebut adalah Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD-SDLB (pengawas sekolah).

Kepala Sekolah berkaitan dengan kinerja pengelolaan sekolahnya , sedangkan Pengawas TK/SD-SDLB berkaitan dengan pembinaan profesional dalam bidang teknik pendidikannya.

Menyadari posisinya yang sangat strategis itu , maka berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah.

Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen-komponen dimaksud dalam memperlihatkan gambaran mutu pendidikan yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa : lulusan sekolah relevan dengan kebutuhan masyarakat, pencapaian nilai akhir sekolah baik sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa, persentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah, tingginya persentase para lulusan yang dapat diterima di sekolah lanjutan (sekolah faforit) .

B. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Istilah profesional sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “ profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sedangkan istilah guru adalah “ pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³³ Sedangkan definisi guru menurut rekomendasi Unesco atau ILO dijelaskan bahwa “kata guru mencakup semua orang di sekolah yang bertanggung jawab bagi pendidikan siswa”.³⁴

Istilah profesional sendiri menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Profesionalisme adalah “mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional”.³⁵ Jadi yang dimaksud dengan profesionalisme guru di sini mempunyai makna bahwa yang bersangkutan melaksanakan tugasnya guna mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di sekolah yang mempunyai kompetensi dan karakteristik tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa jabatan guru memerlukan keahlian khusus, yang tidak bisa dilakukan sembarang orang. Guru sebagai tenaga profesional yang bertugas meningkatkan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah ringan, selain mengajar, guru juga harus mendidik dan melatih.

Mengajar erat kaitannya dengan penyampaian materi pelajaran dalam rangka

³³Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hal.4.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Bekerja Sama dengan PB-PGRI, *Status Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal.3

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.897

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (aspek kognitif) sedangkan mendidik berkaitan dengan meneruskan dan mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan (aspek afektif). Adapun melatih sangat akrab dengan pengembangan ketrampilan skill(aspek psikomotorik) yang sudah ada pada diri setiap siswa.

Tugas guru selain tiga aspek di atas sebagai tugas utama, guru juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, di mana tugas yang dilaksanakan tersebut mendapat penghargaan atau imbalan sebagai sumber penghasilan kehidupan .

Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru memegang peranan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di mana proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan.

Lebih lanjut Rekomendasi Unesco/ ILO tentang status guru sebagai berikut : kata “ status guru bermakna kedudukan dan penghormatan yang diberikan kepada mereka, yang dibuktikan dengan tingkat penghargaan dan pentingnya fungsi dan kemampuannya melaksanakan fungsi itu, kondisi kerja, pengupahan dan keuntungan-keuntungan material lain yang diberikan kepada mereka dibandingkan dengan kelompok profesi-profesi lain, istilah “ guru “ juga digunakan untuk kepala sekolah, para instruktur, dan semua yang

membantu guru-guru dalam pekerjaan mereka melalui nasihat atau tindakan langsung”.³⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “ guru adalah pendidik yang profesional. Kata profesional sudah langsung melekat dengan diikuti tugas-tugas tertentu yang melekat pada guru itu sendiri. Karena istilah profesi sudah merujuk pada jenis pekerjaan yang dilakukanseseorang dan menjadi sumber penghasilan. Tentu saja profesi guru di sini berbeda dengan profesi seorang dokter, apoteker, dan sebagainya”.³⁷

Untuk menjadi guru yang profesional, maka seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan profesional yang menjadikan dasar untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa. Tugas, peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang terpadu dan terintegrasi. Artinya pada saat mengajar mungkin saja guru harus menampilkan sekian macam peranan sekaligus.

Adapun peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi antara lain guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan konseler.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Bejerja sama dengan PB-PGRI, *Status Guru* (Jakarta:Depdiknas, 2004), hal.3

³⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*,(akarta:Depdiknas,2005),hal..4

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa setiap kemampuan dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar, adapun kriteria kompetensi guru yang ditetapkan adalah mampu.³⁸

1. Mengembangkan kepribadian;
2. Menguasai landasan pendidikan;
3. Menguasai bahan/ materi pelajaran;
4. Menyusun program pengajaran;
5. Melaksanakan program pengajaran;
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan;
7. Menyelenggarakan program pendidikan;
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah;
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat;
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru yang dikemukakan oleh Sudirman AM, yaitu guru harus memiliki sepuluh kompetensi dasar meliputi :³⁹

1. *Menguasai bahan*, baik bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah maupun bahan pengayaan/ penunjang bidang studi;
2. *Mengelola program belajar mengajar*, yang meliputi: merumuskan tujuan intruksional, mengenal dan menggunakan proses instruksional

³⁸Dirjen Dikdasmen, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas), hal.12.

³⁹Umedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen,1999), hal.2-3.

yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial;

3. *Mengelola kelas*, artinya mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan siswa merasa nyaman dan timbul suasana kondusif di ruang itu;
4. *Menggunakan media sumber belajar*, di mana ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media, yaitu : mengenal dan memilih serta menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
5. *menguasai landasan-landasan kependidikan*, tindakan ini didasari oleh suatu konsep bahwa manusia pada hakikatnya berhak menerima pendidikan. Melalui pendidikan inilah akan terbentuk manusia-manusia yang *a fully function person* manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya yang selaras, serasi dan seimbang;
6. *Metode interaksi belajar mengajar*, yang meliputi beberapa komponen, yaitu guru, siswa, metode, alat, sarana, dan tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespon dan mempengaruhi antara satu dengan yang lain;
7. *Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran*, dalam hal ini secara kongkrit guru mengambil langkah-langkah mengumpulkan data hasil belajar siswa dan menggunakan data hasil belajar itu untuk kepentingan *feed back* dan *follow up*;

8. *Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, di mana penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis seperti kognitif,afektif, dan psikomotor, tetapi juga problem-problem pribadi siswa;
9. *Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah*, yang meliputi : kegiatan recording (catat mencatat) baik catatan-catatan mengenai data siswa maupun catatan mengenai guru dan kegiatan reporting (lapor melapor) bagi guru yang meliputi laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua murid;
10. *Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran*, ini penting dilakukan karena akan menjadi masukan yang sangat penting bagi guru, terutama dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga akan memperoleh tambahan pengetahuan untuk mendinamisasikan materi pelajaran. Dari beberapa pendapat tersebut di atas tentang kemampuan dasar dan sikap profesionalisme yang harus dikuasai setiap guru, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa seorang guru profesional minimal menguasai lima komponen, seperti yang diuraikan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah “⁴⁰yaitu :

Menguasai Kurikulum : Guru tidak hanya sekedar mengetahui Garis-Garis Besar Program Pengajaran, tetapi juga harus memahami komponen-

⁴⁰ Dirjen Dikdasmen, Petunjuk, hal.4-8

komponen perangkat kurikulum lainnya secara betul. Sangat disayangkan apa bila masih terdapat guru yang belum mengetahui komponen-komponen tersebut, misalnya silabus, program semester, sistem penilaian dan sebagainya.

Menguasai materi setiap mata pelajaran : Guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi harus menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat menguasai beberapa materi pelajaran tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilakukan seorang guru, antara lain : memilih dan menambah referensi buku - buku pegangan , membuat rangkuman, menganalisis materi pelajaran, serta mendiskusikannya dengan sesama rekan guru lain dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) apa bila masih ada kesulitan di dalam memahami pelajaran.

Menguasai Metode : Ada beberapa metode pengajaran yang dapat dijadikan pilihan, namun jangan sekali-kali seorang guru hanya menggunakan satu metode pengajaran tertentu dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode secara variatif sangat diperlukan dengan maksud agar kekurangan salah satu metode akan dapat diatasi oleh kelebihan metode yang lain.

Menguasai dan Trampil Menggunakan Alat Peraga : Guru yang profesional sebaiknya di dalam setiap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar melengkapinya dengan beberapa alat peraga. Karena dengan adanya alat peraga maka materi pelajaran yang disampaikan kepada para siswa tidak kabur atau verbalisme terhadap sebuah konsep pokok bahasan,

dengan alat peraga siswa akan lebih tertarik dan lebih jelas dalam menerima pelajaran. Berbagai macam bentuk alat peraga yang bisa digunakan untuk memperjelas materi pelajaran seperti halnya gambar-gambar, miniatur, benda-benda konkrit, maupun bentuk-bentuk lain yang ada di sekitar kita.

Menguasai Teknik Evaluasi : Guru yang profesional harus mampu menentukan alat evaluasi, menyusun dan melaksanakannya secara tepat sesuai dengan tujuan yang akan diukurnya. Diharapkan guru dapat menyusun item tes secara benar dan harus dihindari kesalahan penyusunan item tes karena berdampak negatif terhadap sistem evaluasi. *Komitmen dalam Tugas* : Artinya ada keterikatan moral dan tanggung jawab terhadap bidang tugasnya sebagai seorang pengajar, pendidik dan pelatih. Dalam bidang tugasnya, guru tidak hanya memiliki keterikatan moral dan tanggung jawab antara dirinya dan siswa saja tetapi pada tataran tertentu ia juga memiliki keterikatan moral dan tanggung jawab kepada orang tua murid, masyarakat, bahkan kepada bangsa dan negara. Oleh karena itu pengabdian seorang guru jangan selalu diukur dari segi materi, karena guru bukan pekerja. Guru adalah sosok manusia profesional yang selalu komitmen terhadap bidang tugasnya.

Disiplin dalam Arti Luas : Kedisiplinan guru tidak hanya menyangkut masalah disiplin jam kerja saja, tetapi juga disiplin administrasi, disiplin berpakaian, bahkan disiplin dalam hal berbicara. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang

bermutu. Tanpa kedisiplinan peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terwujud.

C. Kinerja Kepala Sekolah

1. Kinerja

Kinerja yang berasal dari kata *performance*, mempunyai arti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian atau hasil kerja/penampilan kerja (Sedarmayanti, 2001, h. 50). Agust W. Smith dalam Sedarmayanti (2000), juga mengemukakan bahwa *performance* atau kinerja adalah ‘....*output drive from processes...*’ (h.50) Dengan demikian dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Sedangkan menurut Bernadin & Russel dalam Gomes (2001), memberi batasan *performance* sebagai... *The record of putcomes produced on a specified job function or activity of specifies time period* (h. 135). Yaitu catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja atau *performance* dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam meraih prestasi kerja dengan yang dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan dan keterampilan tersebut diraih melalui pemrosesan masukan menjadi keluaran yang diharapkan. Dengan demikian ada indikator-indikator bahwa ketercapaian kinerja yang seseorang dapat tercapai.

2. Penafsiran Pencapaian Kinerja

Penafsiran pencapaian kinerja dapat ditentukan berdasarkan :

- a. Kualitas, artinya sampai di mana aktivitas yang dilakukan baik proses maupun hasilnya mendekati kesempurnaan secara ideal sesuai dengan standar yang ditentukan.
- b. Kuantitas, artinya jumlah kegiatan atau produk jasa yang telah dihasilkan, semakin profesional seseorang dalam menjalankan profesinya, maka produk atau jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat.
- c. Time line (batas waktu), artinya ada batas-batas waktu yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin cepat waktu yang digunakan dan hasil yang memuaskan, maka semakin profesional seseorang dalam melakukan aktivitasnya.
- d. Tingkat penggunaan sumber daya, sumber daya meliputi; manusia, keuangan, materi dan teknik. Semakin profesional seseorang, maka akan semakin efisien dalam penggunaan dan pemanfaatan pemberdayaan sumber daya yang ada.
- e. Tingkat kemampuan dalam menjalankan fungsi jabatan tanpa disupervisi. Semakin profesional seseorang akan semakin tinggi tingkat kemampuannya dalam menjalankan fungsi jabatan, walaupun tanpa disupervisi. Demikian pula halnya dengan tingkat kemampuan dalam menunjukan rasa percaya diri. Seseorang akan profesional,

manakala rasa percaya diri dan tanggung jawab penuh menjadi keharusan yang harus dilaksanakannya (Gunadim, 1999,h. 34).

3. Peran dan Fungsi sebagai Standar Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan unit tertinggi di sekolahnya, maka Kepala Sekolah harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua aktivitas sekolah yang ada.

“Kepala Sekolah berperan sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, maka Kepala Sekolah harus mampu membuat program perencanaan yang berkaitan dengan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Kemudian harus mampu menyusun struktur organisasi sekolah, koordinator dan mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah. Sebagai supervisor, maka Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembagian tugas guru dalam pembelajaran”.⁴¹

Selanjutnya A. Tabrani Rusyan (1993), menegaskan bahwa : Tugas Kepala Sekolah Dasar, memimpin, mengerahkan, mengelola, mengawasi roda organisasi, dan struktur kependidikan yang mempunyai kewenangan bertindak serta berperan ganda sebagai :

- a. Leader, bahwa Kepala Sekolah sebagai administrator komando dalam menggerakkan segenap potensi tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan.

⁴¹Yusak Burhanudin. *Administrasi Pendidikan*,(Bandung :Bandung Pustaka Setia,2005), hal.120-125

- b. Manager, bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai pengatur untuk mengelola seluruh komponen organisasi tenaga kependidikan agar dapat bekerja dengan tertib dan teratur dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Administrator, bahwa kepala Sekolah berperan sebagai pengatur dan penyimpan data dokumentasi dan administrasi sekolah dasar untuk kelancaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Dari dua pendapat di atas Mulyasa (2003), menyebutkan bahwa “Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah mempunyai fungsi-fungsi yang lebih lengkap, yakni fungsi educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (emaslim)”⁴². Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh Kepala Sekolah, sehingga sekolah sebagai agen pembaharu ilmu, budaya, sikap, dan nilai-nilai kemanusiaan akan tercipta dan tertata dengan baik dan profesional. Oleh karena itu, emaslime oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) diadikannya

sebagai “ standar penilaian kinerja kepala sekolah dalam melakukan aktivitas pengelolaan sekolah dengan disempurnakan menjadi emaslime, yaitu : edukator, manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader, inovator, motivator dan enterpraneur / wirausahawan “⁴³

⁴²E. Mulyasa. Menjadi *Kepala Sekolah Profesional*, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung :Remaja Rosdakarya),hal.97.

⁴³ LPMP. *Pedoman Kinerja Kepala Sekolah*. (Semarang :LPMP),hal.i..

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah pun harus mempunyai jam mengajar (di SD) minimal 6 jam pelajaran. Sebagai guru, maka Kepala Sekolah juga harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi, melakukan analisis, evaluasi dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran.

Sisi lain sebagai Kepala Sekolah juga harus bertanggung jawab untuk membimbing guru dalam program-program pembelajaran, karyawan dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta peserta pendidik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pendek kata Kepala Sekolah sebagai guru harus memberi teladan terhadap guru, keryawan, siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian kondisi sekolah sebagai wahana transformasi ilmu, teknologi dan budaya akan menjadi kondusif.

2) Kepala Sekolah sebagai Manager

Sebagai Manager, Kepala Sekolah harus memiliki ketajaman dalam mencermati kebijakan pemerintah dan segala prioritas programnya, tanpa meninggalkan prioritas program sekolah itu sendiri. Dua kepentingan dari kegiatan tersebut harus diaktualisasikan oleh Kepala Sekolah dalam bentuk kemampuan

untuk mengkolaborasikan bersama dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah.

Kepala Sekolah sebagai manager juga harus memiliki strategi untuk memberdayakan semua potensi sumber daya sekolah. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang bergerak (guru, karyawan, siswa dan komite), dan sumber daya tidak bergerak (kurikulum, sarana dan prasarana). Sumber daya-sumber daya tadi harus dikelola oleh Kepala Sekolah sebagai aset yang harus dimotivasi, digerakan, dan diberdayakan sehingga menjadi sumber kekuatan yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas sekolah itu sendiri. Sifat kooperatif dan memberi kesempatan kepada para warga sekolah untuk mengembangkan potensinya merupakan wujud dari manager yang baik. Kemudian melibatkan semua tenaga kependidikan dalam berbagi kegiatan yang menunjang program sekolah merupakan wujud dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS).

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Secara umum peran Kepala Sekolah sebagai administrator adalah mampu mengelola segala aktifitas yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan dan pendokumenan sekolah. Pencatatan, penyusunan dan pendokumenan tersebut jauh sebelumnya perlu ada perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, pengordinasian, pengomunikasian, pengontrolan, dan penilaian.

Oleh karena itu, pada peran ini Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan di bidang pengelolaan tentang administrasi pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana, dan prasarana, serta persuratan. Secara khusus administrasi pengajaran yang dimaksud adalah program tahunan, program semester, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana harian (RH) sampai pada bagaimana mempersiapkan kegiatan ulangan umum dan ujian akhir sekolah. Sedangkan yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan adalah segala aktifitas kegiatan siswa bidang intrakurikuler, kokurikuler sampai kegiatan ekstrakurikuler, bahkan sampai pada kegiatan hubungan kemasyarakatan. Kesemuanya harus dicatat dan didokumentasikan secara baik, rapi dan aman. Demikian pula administrasi ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana serta persuratan merupakan bagian dari tugas Kepala Sekolah sebagai administrator. Dengan kata lain Kepala Sekolah sebagai administrator, haruslah bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, maka Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan atau pembinaan profesional kepada guru agar lebih mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru dalam rangka peningkatan kualitas

pembelajaran, biasa disebut supervisi. Kegiatan ini oleh Kepala Sekolah haruslah direncanakan atau diprogramkan, sehingga sasaran yang menjadi tujuan supervisi dapat tercapai yakni memberi pelayanan, pembinaan, bantuan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh Sergiovani dalam Mulyasa (2004) dikemukakan bahwa : “ *supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parent and school; and to make the school a more effective learning community* ”⁴⁴

Pendapat lain mengemukakan bahwa “ Kepala Sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti , mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu sedapat mungkin dapat dicapai.”⁴⁵ Dari dua deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor secara umum sebagai berikut :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

⁴⁴ *Ibid.* hal. 3

⁴⁵ M Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).hal. 11

- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
 - c) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum, yang sedang berlaku.
 - d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
 - e) Berusaha meningkatkan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan mengadakan diskusi kelompok, melengkapi perpustakaan sekolah, mengikutsertakan guru untuk penataran, dan mendorong para guru untuk meningkatkan pendidikan melalui bangku perkuliahan.
 - f) Membina kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.
- 5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (leader)**

Kepala Sekolah pada peran ini merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang kuat, sehingga segala aktifitas yang dilakukannya selalu diikuti oleh orang lain sebagai bawahannya. Kepribadian yang kuat itu, antara lain ditandai oleh sikap Kepala Sekolah yang mamahami kondisi anak buah dengan baik, visioner, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan , menerapkan

cara-cara dalam mengambil keputusan, demokratis, transparan dan komunikatif.

Oleh ” karena itu , W.A. Gerungan melalui buku yang ditulis Effendy (1997), ciri-ciri kepemimpinan yang baik adalah memiliki *social perception, ability in abtrac thingking dan emotional stability.*”⁴⁶

a) Penglihatan sosial (*social perception*)

Yang dimaksud dengan memiliki kemampuan penglihatan sosial adalah kecakapan dalam melihat dan memahami perasaan , sikap dan kebutuhan anggota-anggota lainnya dalam satu kelompok. Hal demikian telah dibuktikan oleh hasil penelitian dari Chawdry dan Newconb pada sebuah penelitian terhadap empat kelompok mahasiswa yang berbeda.

Hasil penelitian ini dengan alat ukur skala sikap (*attitude scale*).

Hasil eksperimen tersebut menyatakan bahwa mereka yang memperoleh pilihan yang paling banyak dari teman-temannya untuk menjadi pemimpin, berarti yang paling cakap untuk memimpin.

b) Kemampuan berpikir Abstrak (*ability in abstract thingking*)

Pada posisi ini berarti pemimpin memiliki kecerdasan yang tinggi. Kemampuan berabstraksi yang sebenarnya merupakan salah satu segi dari struktur intelegensi, khusus dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk dapat menafsirkan kecenderungan-kecenderungan di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Ini berarti,

⁴⁶ 5. M Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).hall.11

ketajaman penglihatan dan kemampuan menganalisis didampingi oleh kemampuan berabstraksi dan mengintegrasikan fakta-fakta interaksi sosial di dalam dan di luar kelompok.

c) **Keseimbangan emosional (*emotional stability*)**

Berdasarkan dari hasil penelitian oleh orang yang sama, menunjukkan bahwa keseimbangan emosional merupakan faktor penting dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin lebih banyak memiliki alam perasaan yang seimbang dari pada mereka yang bukan pemimpin. Jelasnya adalah di dalam pribadi pemimpin haruslah tertanam kematangan emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam akan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita dan alam perasaan, serta pengintegrasian, kesemuanya itu ke dalam suatu kepribadian yang harmonis.

6) **Kepala Sekolah sebagai Inovator**

Kepala Sekolah sebagai inovator, haruslah memiliki strategi yang tepat dalam mengemas segala aktifitas yang terdapat di dalam sekolah. Strategi tersebut ditandai oleh bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, memproses, dan mengevaluasi semua kegiatan dengan mengadakan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembaharuan-pembaharuan tersebut akan membawa citra positif terhadap masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi hanya sebagai

penggunajasa pendidikan, melainkan juga bersama-sama guru dan karyawan lainnya untuk mengelola sekolah menjadi lebih berkualitas.

Aspirasi dari masyarakat merupakan masukan yang perlu dicermati dan dipelajari serta dipertimbangkan. Untuk kemudian bersama-sama dengan guru dan komite sekolah mengambil langkah positif sebagai kebijakan bersama. Ide atau gagasan dari Kepala Sekolah sebagai inovator adalah hal yang harus digali dan dikembangkan, sehingga dari ide atau gagasan itulah segala pembaharuan muncul di sekolah tersebut.

7) *Kepala Sekolah sebagai Motivator*

Sebagai motivator, maka Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengatur lingkungan kerja. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan ruangan Kepala Sekolah, ruangan guru, ruang kelas, ruang tata usaha (bila ada), ruang perpustakaan, sampai dengan halaman, agar menjadi lingkungan yang nyaman, sejuk , sehingga menjadi lingkungan belajar yang kondusif.

Kemampuan lain yang harus dimiliki Kepala Sekolah adalah pada aspek suasana kerja non-fisik. Suasana yang dimaksud merupakan suasana hubungan yang harmonis di antara sesama guru, guru dengan karyawan , dan karyawan dengan karyawan. Dengandemikian penciptaan suasana yang sejuk dan kondusif akan menciptakan pula kondisi pembelajaran.

Hal penting bagi Kepala Sekolah sebagai motivator adalah bagaimana menerapkan prinsip dalam bentuk penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Hal ini penting bagi Kepala Sekolah, karena dapat memotivasi guru dan karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Bentuk penghargaan atau hukuman haruslah yang mendidik, sehingga Kepala Sekolah dalam memberikan kompensasi dalam bentuk penghargaan atau hukuman haruslah bersifat objektif. Kompensasi atau pengharagaan tidak harus diwujudkan dalam bentuk materi, namun dapat juga dalam bentuk penghargaan, pujian atau sanjungan. Sebaliknya hukuman bukanlah bersifat fisik, melainkan bentuk kegiatan, baik berupa teguran maupun pembinaan.

Adapun prinsip Kepala Sekolah dalam menerapkan motivator sebagai berikut

- a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat, apabila kegiatan yang dilakukan adalah menarik dan menyenangkan.
- b) Program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah bersifat partisipatif.
- c) Hasil dari evaluasi program perlu dipertanggungjawabkan, baik kepada rekan guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.
- d) Pemberian hadiah atau reward dan hukuman atau punishment
- d) Pemberian hadiah atau reward dan hukuman atau punishment hendaknya bersifat mendidik.

- e) Pemberian motivasi baik kepada guru maupun karyawan lainnya diupayakan agar dapat memuaskan semua pihak, utamanya sekolah, sehingga pemberian motivasi ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah.

8) Kepala Sekolah sebagai Enterpraneur

Sebagai enterpraneur atau kewirausahaan, maka Kepala Sekolah harus peka dalam membaca peluang. Artinya peka terhadap perubahan, pembaharuan, kritis terhadap isu-isu strategis dan tidak cepat merasa puas, apabila mendapat keberhasilan. Kemudian pada peran ini juga Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sama dan memiliki jaringan yang luas. Artinya kemampuan yang dimiliki Kepala Sekolah benar-benar mencerminkan figur yang komunikatif.

Sisi lain yang juga perlu mendapat perhatian khusus adalah Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam mempromosikan unggulan sekolahnya. Artinya peluang yang ada harus dapat diimplementasikan pada kegiatan sekolah, sehingga sekolah menjadi incaran para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Namun demikian juga perlu diperhatikan faktor-faktor kelemahan sebagai ancaman ketidakberhasilan program-program sekolah. Oleh karena itu, kesiapan dalam mengambil dan menanggung resiko harus benar-benar diperhatikan.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan atau tingkah laku orang lain yang ada di bawah pengawasannya. Atas dasar itulah maka kepemimpinan adalah upaya-upaya mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi proses dan hasil secara konsisten , sehingga tujuan yang telah digariskan akan tercapai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya, berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi agar jalannya program yang telah disusun dan disepakati bersama dapat tercapai. Program-program sekolah yang dimaksud adalah program yang bersifat akademik maupun non-akademik. Kesemuanya merupakan bentuk kegiatan yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Sekolah .

Hidayat Sutopo dan Wasty Sumanto (1992) menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan fungsi yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan .

Secara rinci pengertian kepemimpinan pendidikan menurut Hidayat dan Wasty Sumanto adalah bahwa :

“ Fungsi yang bertalian dengan tujuan antara lain : (a) sebagai pemikir yang merumuskan tujuan kelompok dan mampu menjelaskan kepadaanggotanya untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan ; (b) memberikan motivasi kepada bawahannya serta menjelaskan situasi untuk dapat ditemukan rencana kegiatan yang dapat memberikan harapan baik; (c) memberikan kepercayaan yang dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama, dan (d) memberikan dorongan

kepada setiap anggotanya untuk melahirkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide baru yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompoknya.”⁴⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tipe kepemimpinan yang dikehendaki merupakan tipe kepemimpinan yang demokratis. Kepemimpinan yang sifatnya demokratis sering disebut kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*). Kepemimpinan ini biasanya dilakukan oleh pemimpin dengan sedemikian rupa, sehingga sebuah keputusan merupakan keputusan bersama dari para anggotanya. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin lebih berposisi sebagai pengarah, pembimbing, dan pengkoordinasi semua aspirasi atau dari para anggotanya sampai kepada hasil keputusannya.

Kepemimpinan para Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya diharapkan bersifat partisipatif. Artinya keterlibatan semua warga sekolah, dari mulai siswa, guru, para orang tua murid, atau komite sekolah dan stake holders lainnya ikut aktif bersama-sama mengelola dan bertanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing. Dengan demikian potensi besar yang dimiliki oleh sekolah, benar - benar dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh semua warga sekolah, bahkan oleh masyarakat sekitarnya. Hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru, komite, tokoh agama, dan tokoh masyarakat

lebih merupakan hubungan yang sinergi. Hubungan ini diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling menghargai dan saling hormat menghormati.

⁴⁷ Hidayat Sutopo & Wasty Sumanto. *Teori Kepemimpinan* (Bandung : Rosda Karya . 1999) h.74

Tidak ada satu jenis kepemimpinan pun yang dapat diterapkan secara sempurna dalam pelaksanaannya tanpa adanya gabungan dengan jenis kepemimpinan yang lain, oleh karenanya jenis kepemimpinan demokratis atau jenis kepemimpinan partisipatif akan lebih baik lagi apa bila digunakan juga jenis kepemimpinan transpormasional. Kepemimpinan transpormasional lebih mengedepankan pada tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi, secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi sekolah itu.

“ Kepemimpinan transpormasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentranspormasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.”⁴⁸

Dengan demikian Kepala Sekolah yang mampu menerapkan kaidah kepemimpinan transpormasional yang demokratis, jika ia mampu mengubah energi sumber daya manusia , instrumen , maupun situasi untuk mencapaitujuan-tujuan reformasi sekolah. Reformasi menyangkut sikap mental, kemauan untuk berubah, nilai-nilai, profesionalisme, daya kolaborasi, percaya diri, sikap kewirausahaan, kemampuan bekerja sama dengan lembaga eksternal dan sejenisnya.

⁴⁸.Denim Sudarman. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transpormasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara.2003) hal. 54

D. KEPENGAWASAN DAN SUPERVISI

1. Kepengawasan Sekolah

a. Pengertian Pengawas Sekolah

Sebagaimana dijelaskan pada buku Pembinaan Teknik Pengawas TK/SD-SDLB yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, bahwa pengertian Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Penilaian yang dimaksud adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sedangkan pembinaan adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.⁴⁹

2. Model Kepengawasan

Model Kepengawasan dapat diartikan sebagai gaya atau seni seseorang pengawas di dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Model kepengawasan ini belum ada teori atau aturan yang baku. Namun melihat kemampuan ,

⁴⁹ Muryanto. *Model Pengawasan Profesional*. (Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. 2007). hal.5-6.

ketrampilan, sikap, dan penampilannya, pengawas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :⁵⁰

- a. Pengawas Ortodok, yaitu Pengawas Sekolah yang bergaya feodal, kuno, menakutkan, datang mencela, seakan sebagai inspektur.
- b. Pengawas Konvensional, yaitu Pengawas Sekolah yang mengandalkan pengalaman dan kebiasaan yang pernah ia lakukan di kala masih di sekolah dulu.
- c. Pengawas Profesional , yaitu Pengawas Sekolah yang memiliki kompetensi dan sikap (aktif, kreatif, inovatif, dan komunikatif) .
 Pengawas ini dapat dapat berkembang pengetahuan dan kemampuannya dengan berbekal Standar Kompetensi Pengawas dan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara : Nomor 118/ 1996 dan Standar Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan.

3. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah

Dalam rangka menciptakan dan membentuk guru - guru yang profesional maka perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh pengawas sekolah, karena hal itu sesuai dengan tugas dan fungsi pengawas sekolah yang tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan, termasuk melakukan supervisi pendidikan.

⁵⁰ *Ibid.* hal.7

Untuk dapat melakukan pembinaan tersebut, maka diperlukan adanya pengawas sekolah yang profesional sesuai dengan tuntutan dan kondisi saat ini. Pengawas sekolah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah di tingkat sekolah dasar yang disebut Pengawas TK/SD-SDLB, namun sayangnya masih ditemukan berbagai permasalahan antara lain ; a. adanya keragaman kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, b. belum adanya alat ukur untuk mengetahui kemampuan pengawas sekolah, c. belum adanya pembinaan pengawas sekolah yang terarah.⁵¹ Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Standar kompetensi pengawas sekolah terdiri atas komponen, yaitu : ⁵²

- a. Pengawasan Sekolah.
- b. Pengembangan Profesi
- c. Teknis Profesional
- d. Penguasaan Wawasan Pendidikan
- e. Teknis Profesional
- f. Penguasaan Wawasan Pendidikan

1) Komponen Pengawasan Sekolah

Komponen yang perlu dimiliki Pengawas Sekolah dalam komponen pengawasan sekolah, meliputi :

- a. Mampu menyusun program pengawasan sekolah

⁵¹ *Ibid* . hal. 3

⁵² *Ibid* hal 7-9

- b. Mampu menilai hasil belajar/ bimbingan siswa dan kemampuan guru;
- c. Mampu mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa;
- d. Mampu menganalisis hasil belajar/ bimbingan siswa, guru, dan sumber daya pendidikan;
- e. Mampu membina guru dan tenaga lainnya di sekolah;
- f. Mampu menyusun laporan dan pengawasan;
- g. Mampu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar / bimbingan siswa;
- h. Mampu mengevaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah yang ada di lingkungan kabupaten/ kota.

2) Komponen Pengembangan Profesi

Komponen yang perlu dimiliki Pengawas Sekolah dalam komponen pengembangan profesi ini meliputi :

- a) Memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah / hasil penelitian. pengkajian/ survei evaluasi di komponen pendidikan sekolah;
- b) Memiliki kemampuan menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di komponen pendidikan sekolah;
- c) Memiliki kemampuan menulis tulisan ilmiah populer di komponen pendidikan ; sekolah pada media masa;
- d) Memiliki kemampuan menulis makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah;

- e) Memiliki kemampuan menulis buku pelajaran atau modul;
- f) Memiliki kemampuan menciptakan pedoman pelaksanaan sekolah;
- g) Memiliki kemampuan membuat petunjuk teknis pengawasan sekolah;
- h) Menciptakan karya seni monumental/ seni pertunjukan;
- i) Menemukan teknologi tepat guna;

3) *Komponen Teknis Profesional*

Kompetensi yang perlu dimiliki Pengawas Sekolah pada komponen Teknis Profesional; meliputi :

- a) Menguasau substansi materi pelajaran yang diajarkan guru/ bimbingan sesuai dengan bidang tugasnya;
- b) Menguasai pengembangan materi pelajaran/ bimbingan;

4) *Komponen Penguasaan Wawasan Pendidikan*

Komponen yang perlu dimiliki Pengawas Sekolah dalam komponen Penguasaan Wawasan Pendidikan meliputi :

- a) Menguasai hakekat pendidikan;
- b) Memahami kebijakan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah;
- c) Memahami Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional;
- d) Memahami program pembangunan nasional (PROPENAS) dan rencana yang strategis (RENSTRA) di komponen pendidikan;
- e) Memahami kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kompetensi. Kinerja kompetensi terlihat dalam bentuk

indikator yang dapat dijabarkan dalam lampiran Standar Kompetensi Pengawas Sekolah yang terdiri atas empat Kompetensi.

Pengawas Sekolah selain harus memiliki empat kompetensi seperti yang dijabarkan di atas juga harus melaksanakan tugas-tugas sebagai mana yang terdapat dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/ 1996 yang menggolongkan tugas Pengawas Sekolah menjadi empat (4) golongan yakni :

- a) Tugas Pengawas Sekolah Pratama;
 - b) Tugas Pengawas Sekolah Muda;
 - c) Tugas Pengawas Sekolah Madya; dan
 - d) Tugas Pengawas Sekolah Utama.
- a) *Tugas Pengawas Sekolah Pratama.***

Tugas Pengawas Sekolah Pratama meliputi :

- (1) Melaksanakan identifikasi hasil pengawasan sekolah sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan dalam rangka menyusun program tahunan pengawas sekolah tingkat kabupaten/ kota.
- (2) Menyusun program semester pengawasan sekolah yang menjadi tanggung jawab Pengawas Sekolah masing-masing.
- (3) Melaksanakan penilaian , pengolahan, dan analisis data hasil belajar/ bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- (4) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar / bimbingan siswa.

- (5) Melaksanakan analisis sederhana hasil belajar/ bimbingan siswa dengan cara memperhitungkan beberapa faktor sumber daya pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar / bimbingan siswa.
- (6) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan siswa.
- (7) Membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.
- (8) Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah.
- (9) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
- (10) Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- (11) Memantau dan membimbing pelaksanaan Evaluasi Belajar Tahap Akhir/ Evaluasi Tahap Akhir Nasional.

b) Tugas Pengawas Sekolah Muda :

Tugas Pengawas Sekolah Muda meliputi :

- (1) Mengolah dan menganalisis hasil pengawasan sekolah sebelumnya dalam rangka menyusun program tahunan pengawasan sekolah tingkat kabupaten / kota.
- (2) Menyusun program catur wuianan (semesteran) pengawas sekolah yang menjadi tanggung jawab Pengawas Sekolah masing-masing.
- (3) Menyusun butir soal / instrumen penilaian.
- (4) Melaksanakan uji coba soal / instrumen penilaian.
- (5) Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru.

- (6) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar-mengajar / bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar / bimbingan siswa.
 - (7) Melaksanakan analisis sederhana hasil belajar / bimbingan siswa dengan cara memperhitungkan beberapa faktor sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar / bimbingan siswa.
 - (8) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar / bimbingan siswa.
 - (9) Membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.
 - (10) Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah.
 - (11) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
 - (12) Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru.
 - (13) Memantau dan membimbing pelaksanaan EBTA / EBTANAS.
- c) Tugas Pengawas Sekolah Madya :**
- Tugas Pengawas Sekolah Madya meliputi :
- (1) Merumuskan rancangan program tahunan pengawasan sekolah tingkat kabupaten / kota.
 - (2) Menyusun program semesteran pengawasan sekolah yang menjadi tanggung jawab Pengawas Sekolah masing-masing.
 - (3) Menyusun kisi - kisi dalam penyusunan soal/instrumen penilaian
 - (4) Menyempurnakan butir soal / instrumen penilaian.

- (5) Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- (6) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar-mengajar / bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar / bimbingan.
- (7) Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar / bimbingan siswa dengan memperhitungkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang lebih kompleks, termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar / bimbingan siswa.
- (8) Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar / bimbingan siswa.
- (9) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan-siswa.
- (10) Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional guru kepada pimpinan instansi terkait.
- (11) Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah.
- (12) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
- (13) Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah.
- (14) Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- (15) Memantau dan membimbing Pelaksanaan EBTA/ EBTANAS.

d) Tugas Pengawas Sekolah Utama :

Tugas Pengawas Sekolah Utama meliputi :

- (1) Memantapkan dan menyempurnakan rancangan program tahunan pengawasan.
- (2) Menyusun program semesteran pengawasan sekolah yang menjadi tanggung jawab Pengawas Sekolah masing-masing.
- (3) Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- (4) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan , proses belajar mengajar/ bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- (5) Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar/ bimbingan siswa dengan memperhitungkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang lebih kompleks, termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- (6) Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar/ bimbingan siswa.
- (7) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan siswa.
- (8) Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional guru kepada pimpinan instansi terkait.
- (9) Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah.
- (10) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

- (11) Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah.
- (12) Memberikan saran penyelesaian kasus-kasus di sekolah.
- (13) Memberikan bahan penilaian dalam rangka akreditasi sekolah swasta.
- (14) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan per mata pelajaran/ bimbingan siswa dari sekolah.
- (15) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh mata pelajaran/ bimbingan siswa dari seluruh sekolah.
- (16) Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan sekolah.
- (17) Menyusun pedoman pengawasan sekolah.
- (18) Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan sekolah
- (20) Menemukan teknologi tepat guna.

Jadi kesimpulannya bahwa **Tugas pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah** adalah **menilai dan membina** sekolah-sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Supervisi Sekolah

a) Pengertian Supervisi

Supervisi dan pengawasan dalam bidang pendidikan mempunyai arti yang berbeda. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung (on the spot) dan dapat pula secara tidak langsung (berdasarkan laporan, dokumen, dsb). Sedangkan supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat suatu kegiatan pelaksanaan program/ rencana

sedang berlangsung.⁵³ Sedangkan menurut (Suhertian 2000 : 19) bahwa Supervisi adalah usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru - guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi menyebutkan bahwa supervisi yang dimaksud adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dasar agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Dari tiga pengertian supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi adalah usaha pembinaan yang dilakukan Pengawas Sekolah (Pengawas TK/SD-SDLB) dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru-guru pada proses belajar mengajar dan staf sekolah yang lain khususnya di sekolah dasar.

a. Tujuan Supervisi

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional. Secara terperinci tujuan supervisi adalah sebagai berikut :⁵⁵

⁵³ Proyek Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Daerah, *Monitor Pengawasan dan Supervisi*. (Jakarta: Depdikbud : 1989). Hal. 65.

⁵⁴ Piet A. Suhertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional), hal. 19.

⁵⁵ Proyek Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Daerah, *Monitor Pengawasan dan Supervisi*. (Jakarta: Depdikbud : 1989). Hal. 67.

Membantu Kepala Sekolah, Guru dan Staf sekolah lainnya dalam menjabarkan tujuan pendidikan dari yang bersifat umum menjadi yang lebih khusus.

- 1) Membantu guru dalam membimbing para siswa.
- 2) Membantu guru untuk menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 3) Membantu guru bagaimana menggunakan metode dan alat bantu dalam pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar siswa.
- 5) Membantu guru dalam menghadapi sikap masyarakat, terutama dalam mengolah bantuan dari masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam melaksanakan supervisi hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang harus dipegang dan dilaksanakan sehingga tujuan dan sasaran supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip supervisi menurut (Musrini dkk), seperti yang disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Pengawas TK/SD-SDLB Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :⁵⁶

1) Prinsip Ilmiah (scientific)

Dalam melaksanakan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, maka pelaksanaannya harus: a) Sistematis, teratur, terprogram, dan kontinyu; b) Objektif, berdasarkan pada data informasi; dan c) Menggunakan instrumen

⁵⁶ Musrini. *Supervisi Manajerial, Supervisi Akademis, dan Supervisi Klinis*. (Semarang : 2007) .hal.2-3

(alat) yang dapat memberikan data/ informasi yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

2) Prinsip Demokrasi

Pelaksanaan supervisi hendaknya dapat menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.

3) Prinsip Kooperatif

Prinsip ini mengandung maksud bahwa di dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Dalam prinsip konstruktif dan kreatif supervisor hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

d. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisi yang ditujukan pada guru khususnya diarahkan pada aspek-aspek teknis yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa supervisi guru adalah inti dari supervisi. Karena itu guru-guru perlu diberi bimbingan serta bantuan melalui supervisi agar supaya mereka memiliki kompetensi profesional yang lebih baik sehingga dapat melaksanakan tugas lebih baik pula. Adapun

macam - macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah :⁵⁷

1) Kunjungan Kelas (Classroom Visitation)

Kunjungan kelas ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- a) Kunjungan kelas dengan memberitahukan dahulu ,maka supervisor dapat melihat pelaksanaan proses belajar mengajar,
- b) pengelolaan kelas, melihat hasil belajar siswa, dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan oleh guru yang akan disupervisi. Hal ini dikarenakan guru tersebut memiliki kesempatan untuk menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Kunjungan kelas tanpa memberitahukan dahulu, maka supervisor dalam melaksanakan supervisi secara tiba-tiba tanpa memberitahukan terlebih dahulu. Supervisi semacam ini biasanya supervisor akan menemukan beberapa kekurangan baik dalam hal persiapan proses belajar mengajar yang meliputi penyusunan.
- d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , persiapan Rencana Harian (RH), penguasaan materi pelajaran dari guru tersebut ,maupun metode, alat peraga, dan administrasi - administrasi lain yang merupakan perangkat proses belajar mengajar.
- e) Kunjungan kelas atas undangan guru, maka supervisor akan menemukan persiapan-persiapan yang mendekati sempurna , termasuk dalam proses

⁵⁷ Ibid Hal 3-5

belajar mengajarnya. Hal ini karena guru tersebut telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

2) Observasi

Observasi kelas dapat dilaksanakan untuk dapat mengetahui serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan metoda, pengorganisasian kelas, penggunaan media, dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3) Percakapan pribadi (individual conference)

Dalam pelaksanaan teknik supervisi ini supervisor mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah atau guru. Sifat pertemuan dapat formal atau informal. Percakapan pribadi dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu untuk masalah-masalah khusus. Percakapan pribadi ini bertujuan untuk :

- a) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
- b) Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
- b) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.
- c) Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menukar pengalaman serta hal-hal lain yang menyangkut usaha untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar.

5. Pertemuan Rutin

Kegiatan ini dilakukan antara pembina dengan para guru di sekolah.

Hal ini biasanya dilaksanakan dalam rangka menyampaikan yang bersifat umum.

6) Pertemuan-pertemuan Gugus

Pertemuan gugus dilaksanakan pada kelompok-kelompok kerja seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan PKG.

Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilaksanakan oleh masing-masing kelompok atau gabungan dari kelompok-kelompok kerja yang bertujuan untuk menginventarisikan dan merumuskan masalah-masalah yang ditemui serta mencari alternatif pemecahannya.

d. Sasaran Supervisi

- 1) KBM
- 2) Hal-hal yang menunjang KBM

Sasaran pembangunan profesional guru adalah kompetensi profesional guru yang berkenaan dengan dimensi pembelajaran antara lain:

- a) Merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan strategi belajar aktif.
- b) Mengelola KBM yang menarik.

- c) Menilai kemampuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan membuat/ menggunakan alat bantu belajar mengajar.
 - d) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
 - e) Membimbing dan melayani siswa dalam kesulitan belajar.
 - f) Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
 - g) Mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran (model – strategi – metode – teknik pembelajaran).
 - h) Menyusun dan mengelola catatan kemajuan siswa.
 - i) Pengelolaan dan melaksanakan administrasi.
 - j) Pelaksanaan kebersihan, ketertiban.
 - k) Pelaksanaan ekstra kurikuler seperti UKS, Pramuka, dan sebagainya.
- e. Kegiatan dalam Pelaksanaan Supervisi**

Secara teknis teknik-teknik pembinaan profesional guru SD tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut :

No	Jenis Pembinaan	Pelaksanaan	Tujuan
1.	Kunjungan Kelas	- Mengobservasi PBM di kelas	- Mengetahui cara guru melaksanakan PBM
2.	Pertemuan pribadi	- Berdialog langsung dengan guru	- Memberi bantuan / layanan khusus untuk masalah-masalah yang bersifat khusus
3.	Rapat staf	- Pertemuan antara KS dengan guru-guru	- Memberi bantuan secara umum
4.	Kunjungan antar kelas	- Guru-guru saling mengunjungi baik antar kelas dalam satu sekolah maupun antar	- Saling melihat dan memberi saran - Saling mengetahui kelemahan masing-masing dalam PBM

		sekolah	
5.	Kunjungan sekolah	- Tanpa pemberitahuan - Dengan beritahu - Diundang oleh sekolah	- Untuk mengetahui keadaan sebenarnya - Supaya guru mengetahui maksud dan tujuan - Guru menunjukan hasil kerjanya
6.	Pertemuan di KKKS, KKG	- Simulasi praktek mengajar - Diskusi pemecahan masalah	- Menyepakati cara mengajar yang baik - Memecahkan masalah yang ada di lapangan
7.	Kunjungan antar KKG, KKKS, KKPS	- Pengurus atau anggota KKG, KKKS, KKPS saling mengunjungi dengan kelompok kerja lain - Pemandu MP mengunjungi KKG lain	- Saling tukar menukar pengalaman - Tukar menukar tutor
8.	Sistem magang	- Guru/KS dari satu sekolah belajar dari guru/KS dari sekolah lain selama beberapa hari	- Belajar SPP-CBSA secara langsung (PAKEM)
9.	Penataran tingkat lokal	- Penataran mini 1-2-3 hari tingkat sekolah/ KKG dengan materi sesuai dengan kebutuhan khusus guru - Mengirim 1-2 orang guru ke penataran mini di tempat lain	- Mamanuhi kebutuhan guru secara perorangan
10.	Karyawisata dengan guru-guru	- Mengunjungi sumber-sumber belajar seperti museum, tempat-tempat bersejarah, kebun binatang, taman laut, dan obyek lainnya yang dapat menunjang KBM	- Untuk menambah wawasan tentang sumber-sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM

11.	Melalui pengumuman, brosur, edaran, dan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, bulentim, RRI, TVRI, dan sebagainya	- Membaca/mendengarkan - Menyebarluaskan	- Untuk mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidikan
-----	--	---	--

g. Jenis-Jenis Supervisi

1) Supervisi Manajerial

Dalam paradigma tradisional pengawas merupakan salah satu tugas pimpinan yang sangat penting. Melalui contoh yang ketat seorang pemimpin, tujuan organisasi akan tercapai karena bawahan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan tugasnya tanpa arahan dari atasan. Perkembangan selanjutnya dalam disiplin manajemen lahir pendekatan perilaku (paradigma manajemen modern) yang memandang bawahan :

- a. Sebagai Insani
- b. Setiap manusia mempunyai tanggung jawab, potensi, dan keinginan untuk maju. Penyelia menyelia secara menyeluruh kompetensi manusia baik fisik, mental yang memungkinkan mereka mampu melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain tetap diperlukan seorang penyelia agar karyawan tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas penyelia / pengawas bukan mengawasi segala sesuatu yang mungkin terjadi sehingga bawahan(KS dan Guru) dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Kemampuan Dasar Penyelia /

Supervisor Beberapa kemungkinan dasar yang perlu dikuasai oleh penyelia adalah :

1. Pengetahuan Teknis (Sistem, Prosedur, Cara, dsb)
2. Pengetahuan tentang tanggung jawab (Kebijakan pimpinan, peraturan perundang-undangan kewenangan dsb)
3. Hubungan kemanusiaan
 - a. Hubungan pengawas dengan rekan sejawat
 - b. Komunikasi
 - c. Memberikan motivasi
 - d. Ketrampilan dalam wawancara
4. Merencanakan pekerjaan
5. Mengkoordinasikan
 - a. Terlaksananya pekerjaan
 - b. Pendidikan dan pelatihan
 - c. Memimpin pertemuan dengan baik
 - d. Memecahkan permasalahan
 - e. Penyajian secara lisan dan tertulis
 - f. Pengembangan dan penilaian diri
6. Pengetahuan tambahan
 - a. Ketrampilan dalam mengajar
 - b. Mahir menggunakan alat canggih

Kegiatan supervisi managerial meliputi :

1. Kepegawaian

2. Keuangan

3. Perlengkapan

2) Supervisi Akademis

a) Supervisi akademis adalah suatu kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran, iklim dan lingkungan sekolah

a. Tugas pokok pengawas adalah membina pengembangan kualitas/ mutu sekolah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran dengan memberdayakan kepala sekolah dalam guru.

3) Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal (Achesor)

a) Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru. (Piet. A Sahertian).

Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru pengajar. Inti bantuan berpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru. Supervisi klinis

sesungguhnya termasuk supervisi akademis. Disebut supervisi klinis pelaksanaannya seperti pekerjaan seorang dokter dikliniknya. Supervisi mencari kelemahan guru dan kepala sekolah dan kemudian memberikan obat atau jalan keluar untuk menghilangkan kelemahan dan kekurangan tersebut.

a) Karakteristik Supervisi klinis

Ada beberapa karakteristik Supervisi Klinis :

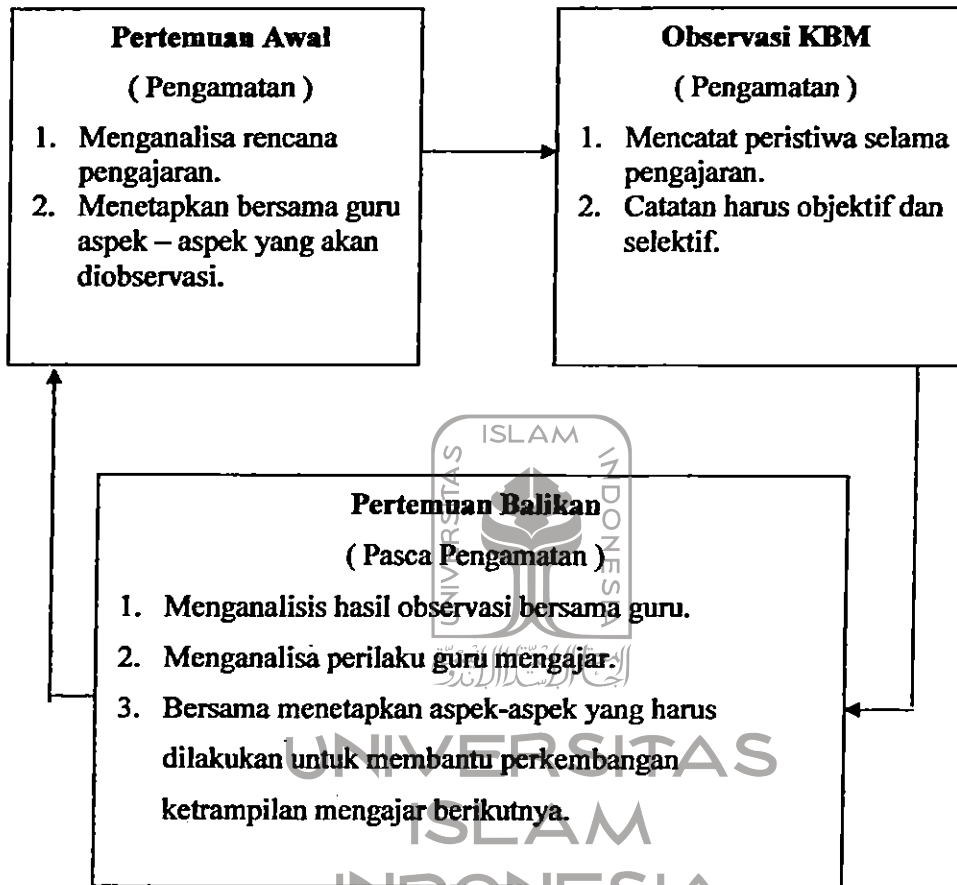
1. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
2. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
3. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi . Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, ketrampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
4. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
5. Supervisi yang diberikan tidak saja pada ketrampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.

6. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
7. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan bersifat objektif.
8. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebihdulu, bukan supervisor.
9. Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
10. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

b) Prinsip – prinsip Supervisi Klinis

- (1) Supervisi klinis yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisi harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- (2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- (3) Ciptakan suasana bebas di mana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk memenuhi apa yang diharapkan guru.
- (4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
- (5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Langkah – langkah Supervisi



h) Langkah – langkah Pelaksanaan supervisi

(1) Persiapan

- (a) Menyusun program
- (b) Menyusun jadwal kunjungan supervisi
- (c) Menyiapkan instrumen

(2) Pelaksanaan supervisi

(3) Penilaian kegiatan supervisi dalam tindak lanjutnya.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang

Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Dabin III ini berada di ujung timur Kecamatan Talang dan berbatasan dengan Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal serta ujung utara berbatasan dengan Kota Tegal. Dabin III ini terdiri atas sepuluh SD negeri dan satu SD swasta dari lima desa, yaitu Desa Cangkring memiliki dua sekolah dasar negeri, SD Negeri Cangkring 01 dan SD Negeri Cangkring 02; Desa Dawuhan hanya satu sekolah dasar negeri, SD Negeri Dawuhan; Desa Getaskerep ada dua sekolah dasar negeri, SD Negeri Getaskerep 01 dan SD Negeri Getaskerep 02; Desa Pacul ada dua sekolah dasar negeri, SD Negeri Pacul 01 dan SD Negeri Pacul 02 dan satu sekolah dasar swasta, SD Muhammadiyah Pacul; dan Desa Wangandawa yang terdiri atas tiga sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri Wangandawa 01, SD Negeri Wangandawa 02, dan SDN Wangandawa 03.

Dabin III ini memiliki dua Gugus Sekolah yang masing-masing; Gugus Sekolah Kartini berada di SD Negeri Cangkring 02 sebagai SD Inti dengan SD Imbasnya, yakni SD Negeri Cangkring 01, SD Negeri Dawuhan, SD Negeri Pacul 01, SD Negeri Pacul 02 dan SD Muhammadiyah Pacul sebagai anggotanya.

Sedangkan untuk Gugus Sekolah Jendral Sudirman berada di SD Negeri Wangandawa 02 sebagai SD Inti dan SD Imbasnya adalah SD Negeri Wangandawa 01, SD Negeri Wangandawa 03, SD Negeri Getaskerep 01, dan SD Negeri Getaskerep 02 sebagai anggotanya.

Berikut ini penulis gambarkan keadaan Daerah Binaan dalam lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Tabel 1 Keadaan Daerah Binaan di Lingkungan UPTD P dan K

Kecamatan Talang

NO	DAERAH BINAAN	NAMA SEKOLAH	KETERANGAN
1.	I	SD Negeri Kebasen 01 SD Negeri Kebasen 02 SD Negeri Kajen 01 SD Negeri Kajen 02 SD NU Penawaja	SD Inti
		SD Negeri Pesayangan 02 SD Negeri Pesayangan 01 SD Negeri Pesayangan 03 SD Negeri Langgen SD Negeri Dukuhmalang 01 SD Negeri Dukuhmalang 02	SD Inti
2	II	SD Negeri Tegalwangi 01 SD Negeri Tegalwangi 02 SD Negeri Tegalwangi 03 SD Negeri Tegalwangi 04 SD Negeri Talang 01 SD Negeri Talang 02	SD Inti
		SD Negeri Kaladawa 02 SD Negeri Kaladawa 01 SD Negeri Kaladawa 03 SD Negeri Kaligayam 01 SD Negeri Kaligayam 02 SD Negeri Kaligayam 03	

3	III	SD Negeri Cangkring 02 SD Negeri Cangkring 01 SD Negeri Dawuhan SD Negeri Pacul 01 SD Negeri Pacul 02 SD Muhammadiyah Pacul	SD Inti
		SD Negeri Wangandawa 02 SD Negeri Wangandawa 01 SD Negeri Wangandawa 03 SD Negeri Getaskerep 01 SD Negeri Getaskerep 02	SD Inti
4	IV	SD Negeri Bengle 01 SD Negeri Bengle 02 SD Negeri Gembong 01 SD Negeri Gembong 02 SD Negeri Pasangan 01 SD Negeri Pasangan 02	SD Inti
		SD Negeri Pegirikan 02 SD Negeri Pegirikan 01 SD Negeri Pegirikan 03 SD Negeri Pekiringan 01 SD Negeri Pekiringan 02	SD Inti

Sumber : UPTD P dan K Kec. Talang Tahun 2008

Agar lebih jelas, maka Penulis akan mendeskripsikan sekolah-sekolah yang ada di Daerah Binaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang.

1. Gugus Sekolah Kartini

a. Keadaan SD Negeri Cangkring 02

SD ini letaknya di tengah perkampungan pedesaan yang sulit ditempuh kendaraan karena sarana jalannya rusak. Namun demikian jalan di depan sekolahnya dilalui kendaraan angkutan pedesaan. Sekolah ini menjadi SD Inti karena di samping memiliki lahan yang luas juga sarananya lebih lengkap, jika dibandingkan dengan sekolah - sekolah imbasnya yang berjumlah 4 sekolah.

SD Negeri Cangkring 02 memiliki siswa berjumlah 256 anak, dengan 7(tujuh) rombongan belajar. Jumlah tenaga pendidik 11 (sebelas) orang terdiri dari ; 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 5 (lima) orang guru kelas PNS, 2 (dua) guru kelas Wiyata Bhakti, 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam (PNS), 1 (satu) guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PNS). Dan 1 (satu) orang guru Bahasa Inggris Wiyata Bhakti, serta 1 (satu) Penjaga Sekolah (Wiyata Bhakti).

Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi tujuh ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang Kepala Sekolah (semula Rumah Dinas Kepala Sekolah yang sudah tidak dipakai), 3 (tiga) kamar kecil untuk siswa dan 1 (satu) kamar kecil untuk guru. Juga memiliki alat musik Drum Band dan dua perangkat komputer.

b. Keadaan SD Negeri Cangkring 01.

Sekolah ini letaknya lebih jauh dari SD Cangkring 02. Kondisi jalannya paling parah dibanding sekolah-sekolah se-Kecamatan Talang. Keadaan gedungnya juga cukup parah. Sekolah ini memiliki tujuh ruang kelas, satu ruang guru dan satu ruang Kepala Sekolah serta dua kamar kecil untuk siswa dan satu kamar mandi untuk guru. Secara umum sekolah ini kurang memenuhi persyaratan, di samping penerangannya kurang juga dua ruang kelas atap dan gentengnya hampir ambruk, sehingga sangat memerlukan perbaikan atau rehab berat.

SD Cangkring 01 memiliki siswa sejumlah 198 siswa, dengan 6 (enam) rombongan belajar. Jumlah tenaga pendidik 11 (sebelas) orang;

1 (satu) orang Kepala Sekolah, 5 (lima) orang guru kelas (PNS) , 1 (satu) guru kelas

Berstatus Guru Bantu, Guru Agama Islam 1 (satu) orang (PNS), Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Guru Bahasa Inggris masing-masing 1 (satu) orang dan masih berstatus kepegawaian Guru Wiyata Bhakti Murni. Serta 1 (satu) orang Penjaga Sekolah (Wiyata Bhakti).

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Cangkring 01 adalah; ruang kelas 6 (enam) ruang, Tempat mandi untuk guru 1 (satu) buah yang dipergunakan juga untuk siswa-siswa. Dan 1 (satu) buah rumah dinas guru yang ditempati guru dari sekolah tersebut.

c. Keadaan Sekolah Dasar Negeri Dawuhan.

Lokasi SD Negeri Dawuhan yang satu kampus dengan Madrasah Ibtidaiyah Dawuhan, merupakan satu-satunya sekolah dasar yang dimiliki oleh desa tersebut. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah ada dua dan satu Madrasah Tsanawiyah. Jarak SD Negeri Dawuhan lebih kurang satu kilometer dari SD Negeri Cangkring 02 (SD Inti) dan di tengah perkampungan pedesaan yang masyarakatnya agamis.

Jumlah siswa di sekolah ini mencapai 198 siswa. Jumlah ini terhitung banyak karena memang masyarakatnya lebih mengutamakan menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah. Jumlah rombongan belajar ada 6 (enam) kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Sedangkan keadaan tenaga pendidikanya yaitu, 1 (satu) Kepala Sekolah, 6 (enam) guru kelas yang sudah PNS, 1 (satu) guru Penjaskes (PNS) , dan 1

(satu) guru Pendidikan Agama Islam (PNS) yang merupakan bantuan dari Depag Kabupaten Tegal. 1 (satu) guru Mulok Bahasa Inggris (GWB).

Adapun sarana dan prasarananya berupa ruang kelas 6 (enam) kelas, ruang guru 1 (satu) ruang yang digabung dengan ruang Kepala Sekolah dan ruang tamu. Keadaan MCK atau kamar kecil sangat terbatas. Kamar kecil untuk siswa hanya satu yang dipakai juga sebagai kamar mandi untuk guru, dan itu pun keadaannya kurang layak.

d. Keadaan SD Negeri Pacul 01

SD Negeri Pacul 01 terletak di Jalan Projosumarto I, yang merupakan jalan kelas III dan berhokmik sehingga mudah ditempuh dari Kantor UPTD P dan K Kecamatan Talang, jaraknya lebih kurang satu setengah kilometer.

SD Negeri Pacul 01 ini memiliki jumlah siswa 205 siswa. Jumlah rombongan belajarnya ada 6 (enam) rombongan. Keadaan tenaga pendidiknya yaitu; 1 (satu) orang Kepala Sekolah (yang saat diadakan penelitian Jabatan Kepala Sekolah dirangkap oleh Kepala SD Negeri Wangandawa 02). Jumlah guru 5 (lima) guru kelas (PNS) dan 1 (satu) guru kelas (Wiyata Bhakti), 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam (PNS), 1 (satu) orang guru (Wiyata Bhakti) Penjasorkes, 1 (satu) orang guru (Wiyata Bhakti) Mulok Bahasa Inggris, serta 1 (satu) orang Penjaga Sekolah (Wiyata Bhakti).

Keadaan sarana dan prasarananya meliputi; ruang kelas ada (enam), ruang guru bersama-sama dengan ruang Kepala Sekolah dan ruang tamu,

kamar kecil untuk guru 1 (satu) buah, kamar kecil untuk anak tidak ada, 1 (satu) ruang dapur.

e. Keadaan SD Negeri Pacul 02

Letak SD Negeri Pacul 02 sebenarnya dekat sekali dengan kawasan elite, namun karena sarana jalannya rusak maka sulit untuk ditempuh. Dan sebagian besar masyarakat yang berada di kawasan elite menyekolahkan anak-anaknya di kota, sehingga para siswa SD Negeri Pacul 02 semuanya dari warga penduduk asli desa Pacul. SD Negeri Pacul 02 memiliki jumlah siswa 214 siswa. Jumlah rombongan belajarnya 8 (delapan) kelas. Keadaan tenaga pendidikya yaitu, 1 (satu) Kepala Sekolah (yang saat dilaksanakan penelitian merangkap juga sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri Getaskerep 02), 6 (enam) guru kelas PNS, 2 (dua) guru kelas (Wiyata Bhakti), dan 1 (satu) Penjaga Sekolah (Wiyata Bhakti). Adapun guru Pendidikan Agama Islam dirangkap oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Pacul 01. Sedangkan guru Penjasorkesnya dirangkap dari SD Negeri Kaligayam 01 (Dabin II).

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Pacul 02 adalah sebagai berikut : Ruang kelas 7 (tujuh) ruang, 1 (satu) ruang untuk Kepala Sekolah, guru dan ruang tamu. Kamar kecil untuk siswa 4 (empat) buah, kamar kecil untuk guru 1 (satu) buah, 1 (satu) ruang untuk gudang, 1 (satu) rumah dinas Kepala Sekolah yang ditempati guru,dan1(satu) buah rumah dinas guru yang ditempati Penjaga Sekolah.

f. Keadaan SD Muhammadiyah Pacul

Letak SD Muhammadiyah Pacul berdekatan dengan SD Negeri Pacul 02, kira-kira setengah kilometer. Sarana jalan menuju ke sekolah ini juga agak rusak tetapi jalan di depan sekolah ini dilewati kendaraan umum Angkudes, sehingga agak mudah ditempuh.

Warga masyarakat Desa Pacul mayoritas sangat agamis, sehingga sekolah ini memiliki siswa yang paling banyak jika dibandingkan dua sekolah dasar negeri yang ada di Desa Pacul. Jumlah siswa SD Muhammadiyah ada 401 siswa. Jumlah rombongan belajarnya 9 rombongan. Keadaan tenaga pendidiknya yang kesemuanya Wiyata Bhakti adalah sebagai berikut; 1 (satu) Kepala Sekolah, 11 (sebelas) guru kelas dengan penugasan sebagai berikut; guru kelas satu merangkap guru kelas dua (kelas satu sampai dengan kelas enam masing-masing paralel), siswa kelas lima dan kelas enam menggunakan guru mata pelajaran. Guru Penjasorkes dirangkap oleh guru kelas, dan 1 (satu) guru Pendidikan Agama Islam.

Keadaan sarana dan prasarannya meliputi ; 9 Ruang kelas yang merupakan gedung bertingkat dua, 1 (satu) ruang guru yang bergabung dengan ruang Kepala Sekolah dan ruang tamu. Kamar kecil untuk guru 1 (satu) buah, kamar kecil untuk siswa 1 (satu buah). Sedangkan ruang UKS digabung dengan ruang perpustakaan.

2. Gugus Sekolah Jendral Sudirman

a. Keadaan SD Negeri Wangandawa 02

SD Negeri Wangandawa 02 terletak di Jalan Projosumarto I. Sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di ujung paling timur Kecamatan Talang dan merupakan sekolah yang letaknya strategis , karena Jalan Projosumarto I menghubungkan Ibu Kota Kecamatan Kramat dengan Kota Tegal. Jalan ini dilewati Angkudes jurusan Desa Kemantran Kecamatan Kramat – Kota Tegal dan jurusan Kecamatan Kramat – Banjaran, Slawi. SD Negeri Wangandawa 02 merupakan SD Inti. Hal ini karena SD Negeri Wangandawa 02 di samping tempat dan lahannya luas juga memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

SD Negeri Wangandawa 02 memiliki jumlah siswa sebanyak 232 siswa, dengan rombongan belajar ada 7 (tujuh) rombongan. Dan keadaan tenaga pendidikanya meliputi; 1 (satu) Kepala Sekolah, Guru kelas 7 (tujuh) guru (PNS), Guru Bantu 1 (satu) orang, Guru Pendidikan Agama Islam 1 (satu) (PNS) Guru Penjasorkes 1 (PNS), dan Guru Mulok Bahasa Inggris 1 (satu) guru yang bertsatus Wiyata Bhakti, serta satu orang Penjaga Sekolah (PNS).

Keadaan sarana dan prasarananya meliputi; Ruang kelas 6 (enam), 1 (satu) ruang Perpustakaan, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang guru yang digabung dengan ruang tamu, 1(satu) ruang Kepala Sekolah, Kamar kecil untuk guru 1 (satu) buah, dan kamar kecil untuk siswa 2 (dua) buah, serta tempat parkir sepeda 1 (satu) buah. Di samping itu juga memiliki sarana Drum Band dan sarana kesenian Islami berupa Mapsi.

b. Keadaan SD Negeri Wangandawa 01

Letak SD Negeri Wangandawa 01 sama strategisnya dengan SD Negeri Wangandawa 02, terletak dalam satu jalur jurusan Kemantran Kecamatan Kramat Kota Tegal. Letak bangunannya di tepi jalan dan di tengah-tengah perkampungan yang padat penduduknya.

SD Negeri Wangandawa 01 memiliki jumlah siswa 306 siswa , dengan rombongan belajar ada 9 (sembilan) rombongan. Dan keadaan tenaga kependidikannya sebagai berikut :1 (satu) Kepala Sekolah, 6 (enam) guru kelas PNS, 3 (tiga) guru kelas Wiyata Bhakti, 1 (satu) guru Pendidikan Agama Islam PNS, 1 (satu) guru Penjasorkes yang dirangkap guru Penjasorkes dari SD Negeri Dawuhan, 1 (satu) guru Mulok Bahasa Inggris (Wiyata Bhakti), dan 1 (satu) Penjaga Sekolah Wiyata Bhakti.

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Wangandawa 01 meliputi, (satu) ruang Kepala Sekolah yang digabung dengan ruang tamu, 9 (sembilan) ruang kelas yang 3 (tiga) ruang di antaranya pinjam pada Madrasah Diniyah Wangandawa, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang serba guna yang digunakan untuk Mushola, Perpustakaan, UKS, dan Gudang. Kamar kecil guru 1 (satu) buah dan untuk siswa 2 (dua) buah.

c. Keadaan SD Negeri Wangandawa 03

Letak SD Negeri Wangandawa 03 berada di tepi jalan Projosumarto I yang dilalui Angkudes jurusan Kemantran Kecamatan Kramat – Kota Tegal, sehingga mudah ditempuh. SD Wangandawa 03 ini merupakan sekolah yang terletak di ujung paling utara timur Kecamatan Talang. Dan

merupakan sekolah yang mendapat tambahan siswa dari SD Negeri Wangandawa 04 yang ditutup karena pada tahun ajaran 2006/ 2007 kekurangan jumlah siswa.

Jumlah siswa SD Negeri Wangandawa 03 ada 304 siswa.dan jumlah rombongan belajarnya 8 (delapan) rombongan. Dengan keadaan tenaga pendidiknyanya berjumlah 14 (empat belas) guru dengan pembagian tugas sebagai berikut ; 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 6 (enam) guru kelas yang sudah PNS, 1 (satu) guru kelas Bantu dan 1 (satu) guru kelas Wiyata Bhakti, 1 (satu) guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan bantuan dari Depag Kabupaten Tegal, guru Penjasorkes dirangkap oleh guru Penjasorkes SD Negeri Kaladawa 01 (Dabin II), 1 (satu) guru Mulok Bahasa Inggris (GWB) dan 1 (satu) petugas Perpustakaan, serta 1 (satu) orang Penjaga Sekolah (PNS).

Keadaan sarana dan prasarananya meliputi; Ruang kelas ada 9 (sembilan) kelas, Ruang Kepala Sekolah yang digabung dengan ruang tamu 1(satu) ruang, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang UKS yang digabung dengan ruang Mushola, 1 (satu) ruang Perpustakaan, 2 (dua) gudang. 1 (satu) kamar kecil untuk guru, 2 (dua) kamar kecil untuk siswa, 1 (satu) tempat parkir sepeda, dan 1 (satu) rumah dinas guru yang ditempati Penjaga Sekolah.

d. Keadaan SD Negeri Getaskerep 01 dan 02

Kedua sekolah ini terletak dalam satu kampus di Jalan Projosumarto

I. Kedua sekolah imbas inilah yang letaknya paling strategis dibanding

sekolah-sekolah dalam Gugus Sudirman. Jarak sekolah ini dari Kantor UPTD P dan K Kecamatan Talang juga tidak begitu jauh, kira-kira 2,5 kilometer dan sarana jalannya sangat baik.

Jumlah siswa SD Negeri Getaskerep 01 jumlah siswanya 198 anak. Jumlah rombongan belajarnya 7 (tujuh) kelas. Adapun keadaan tenaga kependidikan SD Getaskerep 01 sebagai berikut : Kepala Sekolah , dan 6 (enam) guru kelas yang sudah PNS dan 1 (satu) guru kelas Wiyata Bhakti, 1 (satu) guru Pendidikan Agama Islam, 1 (satu) guru Penjasorkes, dan 2 (dua) Guru Wiyata Bhakti untuk guru Mulok Bahasa Inggris dan guru Seni Budaya dan Ketrampilan serta satu orang Penjaga Sekolah. Keadaan sarana dan prasarana SD Getaskerep 01 meliputi 6 (enam) ruang kelas, 1 (satu) ruang Kepala Sekolah yang digabung dengan ruang tamu, 1 (satu) ruang guru , ruang Perpustakaan, gudang, tempat parkir sepeda, dan kamar kecil guru satu kamar, serta kamar kecil untuk siswa ada dua kamar kecil.

Sedangkan SD Negeri Getaskerep 02 memiliki jumlah siswa 191 anak. Jumlah rombongan belajarnya 6 kelas. Sedangkan tenaga kependidikannya 1 (satu) Kepala Sekolah (yang saat diadakan penelitian Kepala Sekolahnya dirangkap oleh Kepala SD Negeri Pacul 02), 4 (empat) orang guru kelas yang sudah PNS, 2 (dua) guru kelas GWB, dan 1 (satu) guru GWB untuk Mulok Bahasa Inggris. Adapun guru Pendidikan Agama Islam dan guru Penjasorkes masing-masing dirangkap

oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Penjasorkes SD Negeri Getaskerep 01.

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Getaskerep 02 meliputi; 6 (enam) ruang kelas, 1 (satu) ruang Kepala Sekolah yang digabung dengan ruang guru dan ruang tamu, 1 (satu) gudang untuk dapur, dan 1 (satu) kamar kecil yang digunakan untuk guru dan siswa, dan 1 (satu) tempat parkir sepeda.

**Tabel 2 KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN SD DI DABIN III UPTD
P DAN K KECAMATAN TALANG**

NO	SEKOLAH	KS	GR.KLS		GR.PAI		GR. OR		PENJAGA	
			PNS	NP	PNS	NP	PNS	NP	PNS	NP
1.	SDN CANGKRING 02	1	5	1	1	-	1	-	-	1
2.	SDN CANGKRING 01	1	5	2	1	-	-	1	-	1
3.	SDN DAWUHAN	1	6	-	1	-	1	-	-	1
4.	SDN PACUL 01	1	5	1	1	-	-	1	-	1
5.	SDN PACUL 02	1	6	2	-	-	-	-	-	1
6.	SDNWANGANDAWA 02	1	7	2	1	-	1	-	1	-
7.	SDNWANGANDAWA 01	1	6	3	1	-	-	1	-	1
8.	SDNWANGANDAWA 03	1	6	1	1	-	-	-	1	-
9.	SDN GETASKEREP 01	1	6	1	1	-	1	-	1	-
10.	SDN GETASKEREP 02	1	4	2	-	-	-	-	-	-
11	SDM PACUL	1	-	12	-	-	-	-	-	-
	J U M L A H	11	56	27	8	-	4	3	3	6

Keterangan:

PNS = Pegawai Negeri Sipil

NP = Non PNS

Berdasarkan tabel 2 di atas maka jumlah guru kelas non PNS masih banyak sekitar (32,62%), sehingga memerlukan tenaga yang ekstra untuk meningkatkan kompetensi guru karena guru non PNS belum ada keterikatan dalam kepegawaian.

B. Deskripsi Konteks Penelitian

Bagian ini berisi uraian eksplorasi data untuk masing-masing aspek dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel kompetensi guru SD se-Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang dan para guru yang merangkap tugas sebagai Kepala Sekolah sebagai variabel dependen dan Pembinaan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III Unit Pelaksanan Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang sebagai variabel independen. Data-data tersebut diolah mengacu kepada permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian.

Penelitian yang berlangsung selama dua bulan penuh ini dilaksanakan di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang , Kabupaten Tegal. Kecamatan Talang letak geografisnya di daerah pantura, Kecamatan Talang merupakan kecamatan yang paling utara dari Kabupaten Tegal dan berbatasan langsung dengan Kota Tegal.

Penulis dalam mengadakan penelitian ini menentukan subjeknya secara *purposive*, artinya subjek ditentukan berdasarkan pada tujuan tertentu atau memiliki karakteristik tertentu, khususnya responden yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sebagai responden utamanya adalah para guru kelas yang berjumlah 83 (delapan puluh tiga) guru dan Kepala Sekolah se-

Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sejumlah 11 (sebelas) Kepala Sekolah.

Penyajian yang akan diuraikan dari hasil penelitian ini akan diawali dengan tugas-tugas administratif guru, Kepala Sekolah dan kegiatan pembinaan supervisi yang dilakukan Pengawas TK/ SD-SDLB Dabin III terhadap peningkatan kemampuan profesional para guru dan Kepala Sekolah se-Dabin III.

Angket yang dibagikan kepada 83 (delapan puluh tiga) untuk responden guru masing-masing mendapatkan 2 (dua) jenis angket dan angket yang dibagikan kepada 11 (sebelas) responden Kepala Sekolah juga masing-masing mendapatkan 2 (dua) jenis angket. Dari semua jenis angket yang dibagikan kepada guru dan Kepala Sekolah sebelum mendapatkan pembinaan dan sesudah mendapatkan pembinaan melalui supervisi Pengawas TK/SD/ SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang, maka angket untuk guru telah terkumpul masing-masing sejumlah 66 angket (79,49 %), angket yang diisi oleh Kepala Sekolah masing-masing telah terkumpul 11 angket (100 %).

Sedangkan untuk pelaksanaan wawancara, penulis telah melaksanakan wawancara kepada Pengawas TK/ SD-SDLB Dabin III tentang usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kompetensi profesional Kepala Sekolah. Adapun materi lainnya untuk wawancara terhadap Pengawas Sekolah meliputi kemampuan profesional Pengawas TK/ SD-SDLB seperti yang tercantum dalam instrumen wawancara.

Wawancara juga dilaksanakan kepada para guru yang tersebar di 11 (sebelas) sekolah, khususnya mengenai Kepemimpinan (*leadership*) yang dijalankan oleh masing-masing Kepala Sekolahnya, materi wawancaranya terdapat pada instrumen wawancara.

Selain wawancara, penulis juga mengadakan observasi kunjungan kelas untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan ini dilakukan penulis kepada semua guru kelas yang ada di setiap sekolah.

Pada bagian akhir, penulis juga melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui dokumen – dokumen administratif yang dibuat atau disusun oleh guru yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran maupun administrasi lainnya.

Supervisi studi dokumentasi juga dilaksanakan kepada Kepala Sekolah terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya masalah penerapan tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai Edukator, Kepala Sekolah sebagai Manajer, Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala Sekolah sebagai Leadership, Kepala Sekolah sebagai Inovator, Kepala Sekolah sebagai Motivator, dan Kepala Sekolah sebagai Enterpreanur (kewirausahaan). Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan penulis dengan maksud untuk mendukung data-data yang diambil melalui instrumen angket dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh diharapkan semakin sempurna .

Jumlah guru di Dabin III dapat dilihat bahwa jumlah guru yang berijazah D2 sejumlah 65 guru (78,31 %), sedangkan menurut Undang-undang Guru dan Dosen bahwa latar belakang pendidikan untuk guru SD harus berpendidikan S 1.

C. Temuan Penelitian

Uraian secara rinci mengenai temuan penelitian yang berkaitan dengan tugas-tugas administratif dan kegiatan yang dilakukan guru, Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD-SDLB dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme guru, jadwal pembinaan supervisi, maupun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dan Kepala Sekolah. Temuan penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi; apersepsi, penentuan metoda, alat peraga, buku sumber, penyajian materi, pemberian motivasi, pemanfaatan waktu, penerapan pendekatan PAKEM, mengadakan evaluasi dan tugas, mengadakan analisis, perbaikan dan pengayaan, serta pemberian penghargaan kepada siswa. Kemampuan profesional Kepala Sekolah dalam penerapan EMASLIME merupakan temuan penelitian yang diuraikan.

1. Tugas Administratif dan Kegiatan yang dikerjakan Guru

Guru sebagai penanggung jawab penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas mempunyai kewajiban untuk membuat administrasi: Program Pembelajaran, Program Kesiswaan, Program

Kepegawaian, dan Program-program Pendukung⁵⁸. Termasuk tugas-tugas yang dikerjakan setiap hari, setiap minggu, maupun dikerjakan setiap bulan. Administrasi ini wajib dikerjakan guru karena administrasi ini juga digunakan untuk syarat Pengajuan Angka Kredit bagi Jabatan Guru, yang setiap akan mengajukan selalu disupervisi oleh Kepala Sekolah maupun Pengawas TK/SD-SDLB. Adapun administrasi yang telah dilaksanakan guru adalah sebagai berikut :

a. Administrasi Program Pengajaran

- 1) PG – 1 Jadwal Pelajaran
- 2) PG – 2 Program Semester
- 3) PG – 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Harian
- 4) PG – 4 Program Bimbingan
- 5) PG – 5 Daftar Nilai
- 6) PG – 6 Pencapaian Target dan Daya Serap
- 7) PG – 7 Daftar Penyerahan Raport

b. Administrasi Program Kesiswaan

- 1) S – 8 Papan Absensi Harian
- 2) S – 10 Buku Absensi Harian
- 3) S – 19 Daftar Kenaikan Kelas

c. Administrasi Program Kepegawaian

- 1) PEG – 3b Daftar Riwayat Hidup
- 2) PEG – 11 Daftar Susunan Keluarga

⁵⁸ *Ibid* hal lampiran IV

d. Administrasi Program Pendukung

- 1) Buku Supervisi
- 2) Daftar Kelas
- 3) Grafik Absen
- 4) Buku Mutasi Siswa
- 5) Buku Keuangan
- 6) Buku Tamu
- 7) Daftar Inventaris Kelas
- 8) Kalender Pendidikan Kelas
- 9) Denah Kelas
- 10) Buku Notulen Rapat
- 11) Buku Ulangan Keliling A/B
- 12) Buku Analisa Materi Pelajaran (AMP)
- 13) Buku Notulen Gugus
- 14) Buku Analisis Hasil Evaluasi
- 15) Buku Catatan Belajar di Luar Kelas
- 16) Buku Catatan Penggunaan Peraga
- 17) Buku PTK (Penilaian Tindakan Kelas)



Kegiatan lain yang setiap hari dikerjakan guru, antara lain mengawasi siswa berbaris di depan kelas untuk memberikan Menu Sarapan Pagi berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang akan memasuki ruang kelas, mengabsen siswa, dan memberi Menu Siang yang diberikan pada siswa yang akan pulang. Sedangkan kegiatan minggunya yaitu memeriksa gigi, kuku,

dan rambut para siswa. Adapun kegiatan tiap bulan yang dikerjakan secara rutin meliputi membuat rekap absensi sekaligus persentasi absensinya.

2. Tugas-tugas dan Kegiatan yang Dikerjakan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah mempunyai tugas – tugas , tanggung jawab dan kegiatan yang harus dikerjakan secara rutin. Beberapa tugas ada yang harus dilaporkan kepada Kepala Unit Pelaksanan Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang dan selanjutnya ada juga tugas-tugas yang harus dilanjutkan laporannya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Untuk kebenaran dan ketepatan laporan, maka secara berkala tugas-tugas Kepala Sekolah diperiksa oleh Pengawas TK/SD-SDLB. Dalam melaksanakan tanggung jawab, tugas-tugas dan kegiatannya seorang Kepala Sekolah dibantu beberapa orang guru yang diberi tanggung jawab oleh Kepala Sekolah. Adapun tanggung jawab, tugas-tugas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah meliputi :

- a. Tugas-tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik): Pada hakekatnya Kepala Sekolah adalah juga sebagai guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, maka dari itu Kepala Sekolah di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal telah melaksanakan kewajiban dan tugas sebagai berikut:

- 1). Menyusun Program Pengajaran,
- 2). Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar,

- 3). Menyusun dan melaksanakan Program Evaluasi Belajar,
- 4). Menyusun dan melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan,
- 5). Membimbing Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,
- 6). Mengevaluasi kinerja guru dan penjaga,
- 7). Mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya,
- 8). Mendorong guru untuk kenaikan pangkat atau promosi Kepala Sekolah
- 9). Memberi contoh cara mengajar yang baik.

b. Tugas-tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai Manajer :

- 1) Menyusun Program Jangka Panjang,
- 2) Menyusun Program Jangka Menengah,
- 3) Menyusun Program Tahunan,
- 4) Membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar.
- 5) Membuat Surat Keputusan tentang berbagai Kepanitiaan di sekolah,
- 6) Memberikan penghargaan (reward) dan menerapkan hukuman (punishment),
- 7) Memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.

c. Tugas-tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai Administratur :

- 1) Administrasi Program Pengajaran
 - a) PK – 1 Jadwal Pelajaran Sekolah
 - b) P.Pk – 1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
 - c) P.Pk – 2 Kalender Pendidikan
 - d) P.Pk – 3 Program Kegiatan Ekstrakurikuler

- e) PK – 2 Daftar Pembagian Tugas Mengajar
 - f) PK – 3 Daftar Persiapan Mengajar
 - g) PK – 4 Daftar Penyelesaian Kasus di Sekolah
 - h) PK – 5 Daftar Hasil Ujian Sekolah
 - i) PK – 6 Rekap Kenaikan Kelas dan Kelulusan
 - j) PK – 7 Daftar Penyerahan Ijazah dan STL
 - k) PK – 8 Rencana Program Supervisi
 - l) P.Pk – 8.1 Catatan Tindak Lanjut Supervisi
 - m) PK – 9 Hubungan Masyarakat
 - n) PK – 10 Buku Hasil Belajar (Buku rapor)
 - o) PK – 11 Program Tahunan Sekolah
 - p) PK – 12 Ijazah dan Surat Tanda Lulus
- 2) Administrasi Kesiswaan
- a) S – 1 Formulir Pendaftaran Siswa Baru
 - b) S – 2 Daftar Calon Siswa Baru
 - c) S – 3 Daftar Siswa Baru
 - d) S – 4 Buku Induk Siswa
 - e) S – 5 Buku Klaper
 - f) S – 6 Jumlah Siswa Menurut Kelas ,Asal dan Jenis Kelamin
 - g) S – 7 Jumlah Siswa Menurut Usia, Kelas dan Jenis Kelamin
 - h) S – 8 Papan Absen Harian Siswa
 - i) S – 9 Buku Rekap Absen Harian Siswa
 - j) S – 10 Buku Absen Bulanan Siswa

- k) S – 11 Buku Rekap Absen Bulanan Siswa
 - l) S – 12 Surat Permohonan Pindah Sekolah
 - m) S – 13 Surat Keterangan Pindah Sekolah
 - n) S – 14 Buku Mutasi Siswa (Semesteran)
 - o) PS – 14 Buku Mutasi Siswa Kelas
 - p) S – 15 Daftar Calon Peserta US
 - q) S – 16 Tanda Peserta US
 - r) S – 17 Daftar Peserta US dan Prestasinya
 - s) S – 18 Daftas Siswa Masuk SLTP
 - t) S – 19 Daftar Kenaikan Kelas
 - u) S – 20 Rekap Kenaikan Kelas dan Kelulusan
 - v) PS – 21 Daftar Prestasi Siswa
 - w) PS – 22 Daftar Siswa Berprestasi
 - x) PS – 23 Buku Catatan Pencapaian Target Kurikulum dan Taraf Serap
 - y) PS – 24 Grafik Pencapaian Target Kurikulum dan Taraf Serap
- 3) Administrasi Kepegawaian
- a) PEG.1 Rencana Kebutuhan Guru/ Karyawan
 - b) PEG.3b Daftar Riwayat Hidup
 - c) PEG.5 DUPAK Kenaikan Jabatan/ Pangkat Guru
 - d) PEG.6 Buku Catatan Penilaian
 - e) P.PEG 6a Buku Tertib Guru/ Karyawan
 - f) P.PEG 6b Buku Pembinaan Khusus
 - g) PEG.7 Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan

- h) PEG.8 Daftar Urut Kepangkatan
- i) PEG.9 Buku Cuti Guru dan Karyawan
- j) PEG.10 Buku Permintaan Berhenti dari PNS dengan Hak Pensiun
- k) PEG.17 Daftar Hadir Guru/ Karyawan
- l) PEG.18 Data Kepegawaian (File Pegawai)

4) Administrasi Keuangan

- a) Form.1 R A P B S
- b) BKU Buku Kas Umum
- c) BKP Buku Kas Pembantu
- d) P.Ku.1 Buku Penerimaan dan Pembayaran Gaji
- e) P.Ku.2 Buku Iuran Komite Sekolah
- f) P.Ku.4 Buku Tabungan Sekolah

5) Administrasi Perlengkapan/ Peralatan

- a) PERL.1 Buku Pemeriksaan Perlengkapan/ Barang
- b) PERL.2 Kartu Inventaris Ruangan
- c) PERL.3 Kartu Inventaris Barang
- d) PERL.4 Buku Inventaris Barang
- e) P.Pust. Buku Inventaris Perpustakaan
- f) P.Kap.1 Buku Agenda Surat
- g) P.Kap.2 Buku Pengantar/ Ekspedisi
- h) P.Kap.3 Buku Tamu Khusus
- i) P.Kap. 4 Buku Tamu Umum
- j) P.Kap. 5 Buku Catatan Pengaduan, Kritik, Saran Masyarakat

- k) P.Kap. 6 Buku Notula Rapat Dinas
- l) P.Kap. 7 Buku Notula Rapat Dewan Guru
- m) P.Kap. 8 Buku Notula Rapat Komite Sekolah
- n) P.Kap. 9 Daftar Hadir Rapat Komite Sekolah
- o) P.Kap. 10 Daftar Hadir Rapat Pertemuan Wali Siswa
- p) P.Kap. 11 Profil Sekolah
- q) P.Kap. 12 Visi dan Misi Sekolah
- r) P.Kap. 13 Rencana Pengembangan Sekolah
- s) P.Kap. 14 Program Kerja Umum Kepala Sekolah
- t) P.Kap. 15 Program Kerja Sekolah Jangka Panjang
- u) P.Kap. 16 Program Kerja Sekolah Jangka Menengah
- v) P.Kap. 17 Program Kerja Sekolah Jangka Pendek
- w) P.Kap. 18 Program Peningkatan SDM
- x) P.Kap. 19 Catatan Harian Kepala Sekolah
- y) P.Kap. 20 Catatan Membimbing Lomba (siswa)
- z) P.Kap. 21 Catatan Gagasan Baru/ Inovasi
- a.) P.Kao. 22 Tata Tertib Guru
- b.) P.Kap. 23 Tata Tertib Siswa
- c.) P.Kap. 24 Peraturan Pemberian Sangsi Siswa
- d.) P.Kap. 25 Peraturan Pemberian Hadiah/ Penghargaan
- e.) P.Kap. 26 Daftar Susunan Dewan Sekolah
- f.) P.Kap. 27 Daftar Susunan Komite Sekolah
- g.) P.Kap.28 Bank Data Sekolah

h.) P.Kap. 29 Denah Sekolah

d. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor :

- 1) Menyusun Program Supervisi
- 2) Melaksanakan Program Supervisi

Memanfaatkan Hasil Supervisi untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Pengembangan Sekolah.

e. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader) :

- 1) Berkepribadian yang kuat
- 2) Memahami Kondisi Anak Buah dengan Baik
- 3) Memiliki Visi dan Memahami Misi Sekolah
- 4) Memiliki Kemampuan untuk mengambil Keputusan
- 5) Memiliki Model Pengambilan Keputusan
- 6) Memiliki Sifat Terbuka dan Demokratis
- 7) Memiliki Pola Hubungan Atasan dan Bawahan
- 8) Memiliki Kemampuan Pengembangan Masyarakat Belajar
- 9) Memiliki Kemampuan Berkomunikasi

f. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator) :

- 1) Memiliki Kemampuan mencari/ menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah
- 2) Memiliki Kemampuan Pembaharuan di sekolah

g. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Penggerak (Motivator):

- 1) Mampu mengatur lingkungan kerja
- 2) Mampu mengatur suasana kerja
- 3) Mampu menerapkan prinsip penghargaan (reward) dan hukuman.

h. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Enterpraneur :

- 1) Peka terhadap adanya perubahan
- 2) Tidak cepat merasa puas
- 3) Bersikap kritis terhadap isu-isu strategis
- 4) Suka bekerja sama
- 5) Memiliki jaringan pergaulan yang luas
- 6) Memiliki semangat investasi
- 7) Mampu mengidentifikasi keunggulan sekolah
- 8) Mampu membaca situasi kebutuhan masyarakat
- 9) Mampu berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat

3. Usaha yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III dalam upaya meningkatkan Kemampuan Profesional Guru melalui Pembinaan Supervisi

a. Supervisi Administrasi

Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III dalam melaksanakan kegiatan Supervisi dengan sasaran Administrasi para guru SD dan Kepala Sekolah se-Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang berdasarkan atas Program dan Jadwal Supervisi yang telah dibuat oleh Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD dan K Kecamatan Talang dalam Semester I Tahun Pelajaran 2007-2008.

Dalam pelaksanaanya Pengawas TK/SD-SDLB dalam satu bulan mengunjungi atau mensupervisi seluruh sekolah yang ada di Dabinnya secara berurutan sesuai jadwal yang dibuatnya. Jadwal yang telah disusun Pengawas TK / SD – SDLB dalam satu hari mensupervisi administrasi pembelajaran semua Guru Kelas dan Administrasi Kepala Sekolah di satu sekolah. Adapun Jadwal yang telah disusun Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dengan sasaran pembinaan melalui supervisi Administrasi Guru dan Kepala Sekolah dalam Semester I Tahun Pelajaran 2007-2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Jadwal Supervisi Administrasi Guru dan Kepala Sekolah
Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang Tahun 2007-2008 Semester I

NO.	HARI/ TGL..	SEKOLAH	SASARAN	KET.
1.	Senin , 10 – 09 – 07	SD Pacul 02	Adm. KS dan Gr.Kls.	
2.	Selasa , 11 – 09 – 07	SD Muh. Pacul	, ,	
3.	Rabu , 12 – 09 – 07	SD Wangandawa 03	, ,	
4.	Kamis , 13 – 09 – 07	SD Wangandawa 01	, ,	
5.	Sabtu , 15 – 09 – 07	SD Pacul 01	, ,	
6.	Senin , 17 – 09 – 07	SD Wangandawa 02	, ,	
7.	Selasa , 18 – 09 – 07	SD Getaskerep 01	, ,	
8.	Rabu , 19 – 09 – 07	SD Getaskerep 02	, ,	
9.	Kamis , 20 – 09 – 07	SD Dawuhan	, ,	
10.	Sabtu , 22 – 09 – 07	SD Cangkring 01	, ,	
11.	Senin , 24 – 10 – 07	SD Cangkring 02	, ,	
12.	Selasa , 25 – 09 – 07	Cadangan	, ,	

Sumber : Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III, Th 2007/2008

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Maret 2008 dalam suatu kegiatan KKG Guru-guru kelas I, II, dan III di Gugus Sekolah Jendral Sudirman , SD Inti Wangandawa 02, dijelaskan bahwa “ Jadwal Pembinaan Supervisi itu dilaksanakan secara luwes (fleksibel), karena bisa saja berbenturan dengan kegiatan lain.”⁵⁹

Adapun hasil Supervisi yang telah dilaksanakan kepada semua guru kelas di wilayah Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Supervisi Administrasi Guru Kelas sebelum Pembinaan

NO.	NAMA SEKOLAH	JML.	KLASIFIKASI					KET.
			A	B	C	D	E	
1.	SD Cangkring 01	6	-	-	3	2	1	A= Amt Baik
2.	SD Cangkring 02	7	-	2	4	1	-	B= Baik
3.	SD Dawuhan	6	-	-	6	-	-	C= Cukup
4.	SD Pacul 01	6	1	3	2	-	-	D= Kurang
5.	SD Pacul 02	8	1	4	3	-	-	E= Amt Krng
6.	SD Muh. Pacul	12	-	-	6	6	-	
7.	SD Wangandawa 02	9	2	3	4	-	-	
8.	SD Wangandawa 01	9	1	3	5	-	-	
9.	SD Wangandawa 03	7	-	3	4	-	-	
10.	SD Getaskerep 01	7	-	3	3	1	-	
11.	SD Getaskerep 02	6	-	3	3	-	-	
	J U M L A H	83	5	24	43	10	1	
	P E R S E N T A S E	100	6,0	28,9	51,8	12,1	1,2	

Sumber : Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III, Th. 2007/2008

⁵⁹ Mukti Amalatun di Tegal, tanggal 8 Maret 2008

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa 5 guru (6,0 %) dari sejumlah 83 responden mendapatkan score klasifikasi A (Amat Baik), 24 guru (28,9 %) mendapatkan score klasifikasi B (Baik), dan 43 guru (51,8 %) mendapatkan score klasifikasi C (Cukup), 10 guru (12,1 %) response mendapat score D, dan 1 guru (1,2 %) responden memperoleh score E. Berdasarkan perolehan score klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa, para guru belum cukup baik mengerjakan tugas – tugas administrasi pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian maupun administrasi pendukung. Hal ini dapat dibuktikan dengan score A (Amat Baik) dan score B (Baik) yang diperoleh guru hanya 29 guru (34,9 %). Sedangkan score C (Cukup), D (Kurang) dan E (Amat Kurang) 54 guru (65,1%).

Menurut Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam suatu wawancara dijelaskan bahwa “ dalam pelaksanaan Supervisi terhadap para guru penilaiannya berdasarkan pada ada atau tidaknya administrasi guru yang dikerjakan, belum sampai pada tahap apakah administrasi yang dikerjakan itu sudah benar sesuai dengan aturan pengerjaan administrasi atau belum . Sebab kebanyakan guru jaman sekarang jarang sekali yang membuat administrasi pengajaran, berbeda sekali dengan guru pada jaman tahun tujuh puluhan. Hasil Supervisi ini rata-rata C (Cukup) karena program atau jadwal supervisinya tidak diberitahukan terlebih dahulu. Supervisi semacam ini di mana jadwal diberitahukan terlebih dahulu yang dikenal dengan istilah Supervisi non Klinis. Maka sebaiknya dalam melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas ataupun Supervisi Administrasi guru tidak hanya dengan Supervisi Klinis tetapi juga bergantian dengan teknik Supervisi Non Klinis yaitu Supervisi yang jadwalnya

tidak diberitahukan terlebih dahulu.⁶⁰

Pembinaan Supervisi yang yang sasarannya para Kepala Sekolah hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Supervisi Administrasi Kepala Sekolah Sebelum Pembinaan

NO	NAMA SEKOLAH	KLASIFIKASI				KETERANGAN
		A	B	C	D	
1.	SD Cangkring 01	-	B	-	-	A=Amt Baik
2.	SD Cangkring 02	-	B	-	-	B=Baik
3.	SD Dawuhan	-	-	C	-	C=Cukup
4.	SD Pacul 01	-	B	-	-	D=Kurang
5.	SD Pacul 02	-	-	C	-	E=Amt Kmg
6.	SD Muh. Pacul	-	-	C	-	
7.	SDWangandawa 02	-	B	-	-	
8.	SD Wangandawa 01	-	B	-	-	
9.	SD Wangandawa 03	-	B	-	-	
10.	SD Getaskerep 01	-	-	C	-	
11.	SD Getaskerep 02	-	-	C	-	
	J U M L A H	-	6	5	-	
	P E R S E N T A S E	0%	54,5 %	45,5%	-	

Sumber: Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dbin III Th. 2007/2008

⁶⁰ Mukti Amalatun di Tegal, Tanggal 22 Maret 2008.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 6 (54,5 %) Kepala Sekolah dari 11 (sebelas) Kepala Sekolah telah mengerjakan administrasi dengan score B (Baik) dan 5 (45,5 %) Kepala Sekolah memperoleh score C (cukup). Kepala yang memperoleh score C (cukup) adalah dua orang Kepala Sekolah yang merangkap dua sekolah, dua orang Kepala Sekolah yang baru diangkat kurang dari satu tahun dan satu orang Kepala Sekolah swasta. Dengan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa para Kepala Sekolah di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang belum sepenuhnya membuat dan mengerjakan administrasi Kepala Sekolah dengan baik.

b. Supervisi Kunjungan Kelas

Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam melaksanakan Pembinaan Supervisi Kunjungan Kelas, tekniknya sama dengan supervisi administrasi guru kelas, yakni secara Klinis ataupun Non Klinis. Data yang peneliti peroleh dari Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang adalah data tentang Pembinaan Supervisi yang dilakukan secara Klinis atau diberitahukan lebih dahulu meliputi Jadwal Pelaksanaan Supervisi dan Hasil Supervisi yang dilaksanakan selama dua bulan. Adapun Jadwal Supervisi yang telah disusun oleh Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas (Supervisi P B M)

NO	SEKOLAH	W A K T U		SASARAN GR KLS
		DESEMBER 2007	JANUARI 2008	
1.	Wangandawa 01	Selasa, 11 – 12 – 07		Kls.I, III, V
			Senin, 07 –01- 08	Kls.II, IV,VI
2.	Wangandawa 02	Rabu , 12 – 12 – 07		Kls.I,II,V
			Selasa,08 –01- 08	Kls. II,IV,VI
3.	Wangandawa 03	Kamis, 13 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Rabu , 09 –01- 08	Kls. II,IV,VI
4.	Pacul 01	Senin , 17 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Kamis, 10 -01- 08	Kls. II,IV,VI
5.	Pacul 02	Selasa, 18 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Sabtu , 12 -01- 08	Kls.II,IV,VI
6.	Muh. Pacul -	Rabu , 19 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Senin , 14 -01- 08	Kls. II,IV,VI
7.	Getaskerep 01	Kamis , 20 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Selasa, 15 -01- 08	Kls. II,IV,VI
8.	Getaskerep 02	Senin , 24 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Rabu , 16 -01- 08	Kls.II,IV,VI
9.	Cangkring 01	Selasa , 25 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Kamis, 17 -01- 08	Kls.II,IV,VI
10.	Cangkring 02	Rabu , 26 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Sabtu , 19 -01- 08	Kls. II,IV,VI
11.	Dawuhan	Kamis , 27 – 12 – 07		Kls.I,III,V
			Senin , 21 -01- 08	Kls.II,IV,VI
12	CADANGAN	Sabtu , 28 – 12 – 07	Selasa,22 -01- 08	

Sumber : Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III TH 2007/2008

Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas sebagai mana terdapat dalam tabel 6 tersebut juga menurut Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dilakukan secara fleksibel, mengingat banyaknya kegiatan yang dilakukan pengawas maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Menurut Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III bahwa “ Supervisi Kunjungan Kelas dalam satu hari mensupervisi tiga kelas yang berbeda. Apa lagi ada sekolah yang memiliki rombongan belajar paralel. Sekolah yang memiliki kelas paralel pelaksanaan supervisinya diatur oleh Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dengan Kepala Sekolah tersebut. Sebab tidak mungkin dalam satu hari mensupervisi lebih dari tiga kelas, karena satu kali tatap muka setiap mata pelajaran dua sampai tiga jam pelajaran. Padahal kurikulum KTSP, satu hari itu antara lima sampai tujuh jam pelajaran. Apa lagi setelah Supervisi Proses Belajar Mengajar dilanjutkan dengan pembinaan dengan sasaran guru-guru yang baru saja disupervisi, atau semacam evaluasi. Sama halnya pada Supervisi administrasi, selalu diakhiri dengan pembinaan tentang cara-cara pengerjaan administrasi yang benar menurut aturan pengerjaan administrasi ”⁶¹

Berdasarkan hasil Supervisi Kunjungan Kelas tentang Proses Belajar Mengajar (Tabel 7) di bawah, maka dapat dilihat bahwa kompetensi profesionalisme guru – guru Sekolah Dasar di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam melaksanakan tugas-tugas kewajiban Proses Belajar Mengajar menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Hal ini dapat

⁶¹ Ibid

dilihat dari score A (Amat Baik) yang diperoleh guru-guru sebanyak 26 (31,3 %), dan guru-guru yang memperoleh score B (Baik) sebanyak 51 (61, 4 %) guru. Sedangkan guru-guru yang memperoleh score C (Cukup) sebanyak 6 (7,3 %), itu pun guru-guru kelas yang masih berstatus Guru Praktik Mengajar karena hanya berijazah SLTA non keguruan seperti halnya di SD Muh. Pacul sebanyak 3 guru (3,6 %) dan di SD Wangandawa 02 sebanyak 1 guru (1,2 %).

Sedangkan dua guru lainnya yang mendapat score C (Cukup) yaitu di SD Wangandwa 01 sebanyak 1 guru (1,2 %) dan di SD Getaskerep 02 sebanyak 1 guru (1,2 %) dikarenakan hampir mendekati masa pensiun.

Adapun hasil dari Supervisi Kunjungan Kelas dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar setiap guru dalam satu Dabin adalah sebagai berikut :

Tabel 7.

Hasil Supervisi Kunjungan Kelas (Kegiatan P B M)

NO	NAMA SD	JML	KLASIFIKASI					KETERANGAN
			A	B	C	D	RT	
1.	Cangkring 01	6	2	4	-	-	B	
2.	Cangkring 02	7	2	5	-	-	B	
3.	Dawuhan	6	3	3	-	-	B	
4.	Pacul 01	6	4	2	-	-	A	
5.	Pacul 02	8	3	5	-	-	B	
6.	Muh. Pacul	12	1	8	3	-	B	
7.	Wangandawa 02	9	1	7	1	-	B	
8.	Wangandawa 01	9	-	8	1	-	B	
9.	Wangandawa 03	7	3	4	-	-	B	

10.	Getaskerep 01	7	3	3	1	-	B	
11.	Getaskerep 02	6	4	2	-	-	B	
	J U M L A H	83	26	51	6		B	
	P E R S E N T A S E	100	31,3	61,4	7,3			
		%	%	%	%			

Sumber : Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III Th. 2007/2008

c. Monitoring Kegiatan Kelompok Kerja Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

Daerah Binaan III UPTD P dan K kec. Talang memiliki dua gugus sekolah yaitu Gugus Sekolah Jendral Sudirman yang berada di SD Inti Wangandawa 02 dan Gugus Sekolah RA. Kartini yang berada di SD Inti Cangkring 02. Gugus Jendral Sudirman memiliki empat SD Imbas yang masing-masing SDN Wangandawa 01, SDN Wangandawa 03, SDN Getaskerep 01, dan SDN Getakerep 02. Sedangkan Gugus Sekolah RA. Kartini memiliki lima SD Imbas yakni, SDN Cangkring 01, SD Negeri Dawuhan, SDN Pacul 01, SDN Pacul 02, dan SD Muhammadiyah Pacul.

Jadwal Kegiatan Kelompok Kerja Guru dari dua gugus sekolah dibuat dan dilaksanakan secara bersama-sama. Hal ini dikandung maksud agar pertemuan KKG lebih bersemangat karena diikuti semua guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang. Adapun jadwal Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) kedua gugus sekolah terdapat pada lampiran.

Peran Pengawas TK/SD-SDLB Daerah Pembinaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam kegiatan KKG maupun kegiatan KKKS yaitu

menghadiri setiap kegiatan KKG maupun KKKS. Dalam setiap kegiatan KKG atau KKKS, Pengawas TK/SD-SDLB Daerah Pembinaan III selalu mengisi acara ataupun memberikan pengarahan atau pembinaan, sekalipun pada hari tersebut tidak ada jadwal bagi Pengawas TK / SD – SDLB Daerah Pembinaan III untuk menyampaikan pembinaan atau penyampaian materi kegiatan. Materi yang disampaikan oleh Pengawas TK/SD-SDLB adalah materi yang menyangkut teknik-teknik edukatif, sistem pembinaan profesional guru, administrasi guru maupun administrasi Kepala Sekolah, termasuk juga masalah akreditasi sekolah maupun Monitoring Evaluasi (ME). Keberadaan atau kehadiran Pengawas TK/SD-SDLB dianggap penting sebagai nara sumber yang diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang belum selesai atau mengalami kebuntuan yang dibahas dalam kegiatan KKG atau KKKS. Hal itu sangat penting terutama untuk memberi motivasi pada guru-guru, sehingga pelaksanaan KKG maupun KKKS dapat lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

d. Membuat Laporan-laporan

Pengawas TK/SD/SDLB Dabin III seperti juga halnya dengan Pengawas TK/SD-SDLB yang lainnya setiap akhir bulan membuat laporan-laporan hasil kegiatan supervisi yang berupa temuan-temuan dalam pelaksanaan supervisi kepada Koordinator Pengawas Tingkat Kabupaten Tegal. Temuan-temuan yang dilaporkan meliputi temuan-temuan yang menyangkut masalah kegiatan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipecahkan dalam kegiatan KKG ataupun KKKS, tentang fisik gedung, sarana dan prasarana, juga dilengkapi

dengan tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Pengawas TK/SD-SDLB. Hal ini merupakan suatu kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh semua Pengawas TK/SD-SDLB.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembinaan

Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan sembilan Kepala Sekolah yang mewakili 12 (Duabelas) Kepala Sekolah di Daerah Pembinaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang mengenai penyelenggaraan pendidikan di sekolah termasuk usaha-usaha yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB dalam melaksanakan Pembinaan Profesional guru, maupun berdasarkan hasil obeservasi kegiatan pembelajaran di kelas serta studi dokumentasi atas berbagai jenis administrasi yang dikerjakan guru dan Kepala Sekolah, maka diperoleh informasi mengenai beberapa faktor kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembinaan peningkatan profesionalisme guru dan Kepala Sekolah di Daerah Pembinaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang.

a. Faktor Kekuatan (Strenght)

Beberapa faktor kekuatan yang ada di Daerah Pembinaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang, antara lain sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan di Daerah Pembinaan III UPTD P dan K Kecamatan Talang, menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh para Kepala Sekolah tidak bersifat otoriter. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menyangkut kepemimpinan kepala sekolah di daerah pembinaan tersebut atas penilaian dewan guru terhadap kepala

sekolahnya masing-masing yang menunjukkan 8 (72,72 %) menjawab *Ya*, 1 (9,10 %) menjawab *kadang - kadang* dan 2 (18,18 %) menjawab *tidak pernah* atas pertanyaan : Apakah budaya demokrasi terbentuk di lingkungan sekolah ?

- 2) Adanya kerja sama yang baik antara guru dengan kepala sekolah , antar kepala sekolah dan guru-guru di sebuah sekolah dengan sekolah lain maupun antara guru-guru dan kepala sekolah dengan Pengawasnya.

b. Faktor Kelemahan (Weakness) Faktor-faktor kelemahan yang dirasakan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang antara lain :

- 1) Faktor kelemahan yang dirasakan oleh Kepala Sekolah antara lain :a) Rapat Kepala Sekolah yang diadakan oleh Dinas kurang teragendakan secara teratur, sehingga materi-materi yang disampaikan kurang dapat diterima secara mudah dan lengkap, b) Kegiatan KKKS yang belum optimal karena banyaknya kegiatan di tingkat Kecamatan seperti Popda dan Seni, Peringatan Hardiknas, Lomba Kreatifitas Siswa, dan sebagainya.
- 2) Faktor kelemahan yang dirasakan oleh guru-guru antara lain : a) belum terlaksananya program pembinaan secara terpadu, teratur dan berkesinambungan dari Kepala Sekolah karena keterbatasan dan kemampuan Kepala Sekolah tentang pemahaman dan ketrampilan konsep-konsep pembinaan pendidikan, b) maupun pembinaan dari Pengawas TK/SD-SDLB yang karena keterbatasan dan kesibukan Pengawas TK/SD-SDLB, c) Kegiatan KKG yang belum bisa berjalan secara optimal, karena

banyaknya kesibukan , lemahnya manajemen pengurus KKG, terbatasnya dana dan sarana lainnya, kurangnya pemberdayaan guru-guru SD Inti.

5. Pemahaman Guru setelah Memperoleh Pembinaan Melalui Supervisi

Kemampuan profesional guru dan Kepala Sekolah Dabin III UPTD P dan K Kec. Talang, setelah pembinaan oleh Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kec. Talang, dapat diketahui pemahaman dan penguasaan kemampuan profesionalismenya melalui supervisi administrasi sebagai berikut

Tabel 8 Hasil Supervisi Administrasi Guru Kelas setelah Pembinaan

NO.	NAMA SEKOLAH	JML	KLASIFIKASI					KET.
			A	B	C	D	E	
1.	SD Cangkring 01	6	4	2	-	-	-	E=Amt Krng
2.	SD Cangkring 02	7	4	3	-	-	-	D= Kurang
3.	SD Dawuhan	6	4	2	-	-	-	C= Cukup
4.	SD Pacul 01	6	5	1	-	-	-	B= Baik
5.	SD Pacul 02	8	3	4	1	-	-	A=Amt Baik
6.	SD Muh. Pacul	12	-	8	4	-	-	
7.	SD Wangandawa 02	9	6	3	-	-	-	
8.	SD Wangandawa 01	9	3	6	-	-	-	
9.	SD Wangandawa 03	7	-	7	-	-	-	
10.	SD Getaskerep 01	7	3	4	-	-	-	
11.	SD Getaskerep 02	6	5	1	-	-	-	
	J U M L A H	83	29	44	10	-	-	
	PERSENTASE	100	35 %	53 %	12 %	0 %	0 %	

Sumber : Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III, Th. 2007/2008

Peneliti juga mengadakan penelitian terhadap kemampuan kompetensi profesional guru melalui angket dan wawancara. Adapun aspek yang diamati dan diteliti pada para guru dan meliputi aspek :

a. Pemahaman Kemampuan Profesional (Profesional Competency)

Guru termasuk juga Kepala Sekolah sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran siswa di kelas seperti halnya kemampuan menyusun Perencanaan Pembelajaran; kemampuan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang meliputi apersepsi, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode, penggunaan alat peraga, penentuan buku sumber, pemanfaatan waktu pelajaran, pemberian motivasi pada siswa, menggunakan pendekatan PAKEM, dan merangkum materi pelajaran; serta kemampuan mengadakan Evaluasi Pelajaran.

Untuk mengetahui hasil penelitian aspek-aspek di atas maka akan digunakan tabel-tabel seperti di bawah ini.

1) Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Tabel 9

Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	31	47 %	-
2.	S e r i n g	28	42,4 %	-
3.	Kadang-kadang	7	10,6 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori jawaban di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran 31 (47 %) responden menyatakan *sering sekali* membuat perencanaan pembelajaran, 28 (42,4 %) responden menyatakan *sering*, dan 7 (10,6 %) responden Menyatakan *kadang – kadang* atas beberapa pertanyaan yang diajukan melalui angket, yaitu dalam merencanakan persiapan mengajar dengan 1) berpedoman pada materi yang tercantum dalam kurikulum, (2) menggunakan bahan pengajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum, (3) merumuskan Rencana Program Pengajaran (RPP), (4) memadukan lebih dari satu metode, (5) merencanakan langkah-langkah mengajar sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator, (6) merumuskan Tujuan Pembelajaran yang dapat dievaluasi secara baik dan terukur, (7) mempertimbangkan waktu untuk pelaksanaan apersepsi, kegiatan inti, dan penutup atau evaluasi, (8) menciptakan suasana yang komunikatif, (9) menyiapkan tempat duduk dan pengaturan ruang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (10) menyediakan alat peraga yang dibuat sendiri, (11) menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (12) menggunakan bermacam – macam bentuk tes, (13) dalam merumuskan tujuan pembelajaran mengukur aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, (14) menyiapkan alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden guru-guru di Daerah Binan III Unit Pelaksana Teknis Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang telah menyusun rencana pembelajaran dan proses belajar mengajar sebagai bagian tugas pokoknya dengan pilihan jawaban yang sangat signifikan yaitu 47 % responden memilih alternatif jawaban *sangat sering* dan 42,4 % responden memilih alternatif jawaban *sering* 10,6 % responden memilih alternatif jawaban *kadang-kadang*, responden yang memilih alternatif jawaban *jarang* dan alternatif jawaban *tidak pernah* masing-masing nol (0 %).

2) Kompetensi Guru dalam Apersepsi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Tabel 10

Kompetensi Guru dalam Apersepsi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	50	75,8 %	-
2.	Sering	16	24,2 %	-
3.	Kadang-kadang	0	0 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam Apersepsi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di dalam kelas sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab *sangat sering* 50 guru (75,8 %), responden yang menjawab *sering* 16 guru (24,2 %). Jawaban ini diperoleh dari sebuah pertanyaan apakah di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diawali

dengan apersepsi. Tidak adasatupun responden yang menjawab *jarang* atau pun *tidak pernah*, dari pertanyaan di atas.

3) Kompetensi Guru dalam Penyampaian Materi Pembelajaran

Tabel 11

Kompetensi Guru dalam Penyampaian Materi Pembelajaran

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	34	51,5 %	-
2.	Sering	27	40,9 %	-
3.	Kadang-kadang	5	7,6 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan tabel tersebut (tabel 11) di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari frekuensi perolehan jawaban *sangat sering* berjumlah 34 responden 51,50 %), jawaban *sering* sebanyak 27 responden (40,9 %), dan jawaban *kadang-kadang* sebanyak 5 responden (7,6 %). Sedangkan untuk jawaban *jarang* dan *tidak pernah* , tidak ada satupun responden yang menjawabnya, dari tiga pertanyaan yang diajukan berkisar :

- a) memberikan informasi secara jelas mengenai materi pelajaran,
- b) menanamkan konsep atau pengertian secara berurutan dan logis,
- c) mendemonstrasikan pelajaran secara menarik.

4) Kompetensi Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Tabel 12

Kompetensi Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	35	47 %	-
2.	Sering	29	43,9 %	-
3.	Kadang-kadang	6	9,1 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di dalam kelas telah menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan *sangat sering* 35 guru (47 %), responden yang menyatakan *sering* sebanyak 29 guru (42,9 %), sedangkan responden yang menyatakan *kadang-kadang* hanya 6 guru (9,1 %) dari dua pertanyaan tentang :

- a) proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- b) proses belajar mengajar di dalam kelas mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode mengajar.

5) Kompetensi Guru dalam Penggunaan Alat Peraga

Tabel 13

Kompetensi Guru dalam Penggunaan Alat Peraga

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	26	39,4 %	-
2.	Sering	27	40,9 %	-
3.	Kadang-kadang	13	19,7 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa 26 responden (39,4 %) guru menjawab *sering sekali*, 27 responden (40,9 %) guru menjawab *sering*, dan 13 (19,7 %) menjawab *kadang-kadang*. Tidak ada satu pun responden yang menjawab *jarang* ataupun *tidak pernah*. Ini membuktikan bahwa guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang telah menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Jawaban responden tersebut terungkap dari sebuah pertanyaan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menggunakan alat peraga untuk membangkitkan minat siswa.

6) Kompetensi Guru dalam Menentukan Sumber Belajar yang Sesuai dengan Kurikulum.

Untuk mengetahui apakah guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah menggunakan buku sumber yang sesuai dengan kurikulum, maka dapat dilihat dari jawaban guru-guru atas pertanyaan yang diajukan :

Apakah Bapak/ Ibu dalam proses belajar mengajar telah memilih secara tepat materi pengajaran dari buku-buku yang sesuai dengan kurikulum ? Dari pertanyaan tersebut responden yang menjawab *sering sekali* 43 responden (63,6 %). Responden yang menjawab *sering* 23 responden (34,9 %), dan responden yang menjawab *kadang-kadang* 5 responden (1,5 %). Sedangkan responden yang menjawab *jarang* atau *tidak pernah* nihil (tidak ada). Tabel tersebut (tabel 14) menunjukkan bahwa guru-guru di Dabun III UPTD P dan K Kecamatan Talang telah memilih materi pelajaran dari buku sumber yang sesuai dengan kurikulum.

Tabel 14
Kompetensi Guru dalam Menentukan Sumber Belajar
yang Sesuai dengan Kurikulum

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	42	63,6 %	-
2.	S e r i n g	23	34,9 %	-
3.	Kadang-kadang	5	1,5 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

7) Kompetensi Guru Menggunakan Waktu dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam tabel 15 dapat diketahui bahwa mayoritas guru - guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang telah menggunakan waktu secara tepat sesuai dengan jadwal pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut

dengan perolehan jawaban *sangat sering* 33 responden (50 %), perolehan jawaban *sering* 29 responden (43,9 %), dan perolehan jawaban *kadang-kadang* 4 responden (6,1 %). Sedangkan untuk alternatif jawaban *jarang* dan *tidak pernah* tidak ada satupun responden menjawabnya. Jawaban responden tersebut terungkap dari sebuah pertanyaan tentang : Apakah Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas memanfaatkan waktu secara tepat ?Jawaban-jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15
Kompetensi Guru Menggunakan Waktu dalam Pelaksanaan

Proses Belajar Mengajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat Sering	33	50 %	-
2.	Sering	29	43,9 %	-
3.	Kadang-kadang	4	6,1 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

8) Kompetensi Guru Memberi Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Melihat tabel 16 dapat diketahui bahwa kompetensi guru - guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam memberi motivasi siswa pada Pelaksanaan proses belajar mengajar secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dalam distribusi perolehan elternatif jawaban yang dihimpun dari angket sebagai berikut : Responden yang

menjawab *sangat sering* 36 responden (54,5 %), responden yang menjawab *sering* 25 Responden (37,9 %), dan responden yang menjawab *kadang-kadang* 5 responden (7,6 %). Sehingga responden yang menjawab *sangat sering* dan *sering* 61 responden (92,4 %). Sedangkan responden yang menjawab *jarang* dan *tidak pernah* tidak ada. Data tersebut terungkap dari empat buah pertanyaan tentang :1) memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum memahami materi;2) berusaha mencari umpan balik dari siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan; 3) mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapatnya; 4) berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 16

Kompetensi Guru Memberi Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Belajar

Mengajar

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	36	54,5 %	-
2.	Sering	25	37,9 %	-
3.	Kadang-kadang	5	7,6 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

9) Kompetensi Guru dalam Pembelajaran yang Menyenangkan

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa guru– guru di Dabin III UPTDP dan K Kecamatan Talang dalam proses belajar mengajar telah dapat

menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan. Kesimpulan ini dapat dilihat dari distribusi alternatif jawaban yang diberikan responden dalam suatu tabel. Adapun distribusi alternatif jawaban para responden adalah sebagai berikut : 28 responden (42,4 %) menjawab alternatif *sering sekali*, 32 responden (48,5 %) responden menjawab alternatif *sering*, dan 6 (9,1 %) responden menjawab alternatif *kadang-kadang*. Dalam tabel ini tidak ada satupun responden yang menjawab alternatif *jarang* ataupun *tidak pernah*. Distribusi alternatif jawaban pada tabel 18 ini diperoleh dari sebuah pertanyaan tentang kompetensi guruguru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Tabel 17

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran yang Menyenangkan
(PAKEM)

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	28	42,4 %	-
2.	S e r i n g	32	48,5 %	-
3.	Kadang-kadang	6	9,1 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

10) Kompetensi Guru dalam Membuat Rangkuman Materi Pelajaran

Tabel 18

Kompetensi Guru dalam Membuat Rangkuman Materi Pelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	18	27,3 %	-
2.	S e r i n g	35	53 %	-
3.	Kadang-kadang	13	19,7 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Tabel tersebut di atas (tabel 18) menunjukkan bahwa (80, 3 %) responden telah membuat rangkuman materi pelajaran pada setiap akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat secara terperinci sebagai berikut : 18 responden (27,3 %) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, 35 responden (53 %) memilih alternatif jawaban *sering*, 13 responden (19,7 %) memilih alternatif jawaban *kadang-kadang*, dan tidak ada satupun responden yang memilih alternatif jawaban *jarang* maupun alternatif jawaban *tidak pernah*. Pertanyaan yang diajukan kepada 66 responden sehingga mendapatkan data distribusi seperti terdapat pada tabel di atas (tabel 18) adalah : Apakah Bapak/ Ibu dan siswa setiap melaksanakan akhir kegiatan proses belajar mengajar membuat rangkuman materi pelajaran ?

11) Kompetensi Guru dalam Mengadakan Evaluasi Pembelajaran

Tabel 19

Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	34	51,5 %	-
2.	S e r i n g	30	45,5 %	-
3.	Kadang-kadang	2	3 %	-
4.	Jarang	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan beberapa buah pertanyaan tentang : 1) akhir proses belajar mengajar diadakan evaluasi, 2) akhir proses belajar mengajar memberikn tugas-tugas, 3) akhir proses belajar mengajar meneliti dan membahas bersama tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa, 4) akhir pelajaran guru memberi tugas rumah yang harus diselesaikan pada pertemuan berikutnya, maka diperoleh data sebagaimana pada tabel tersebut di atas (tabel 19) yaitu bahwa responden yang memilih alternatif jawaban *sangat sering* 34 responden (51,5 %), responden yang memilih alternatif jawaban *sering* 30 responden (45,5 %), dan responden yang memilih alternatif jawaban *kadang-kadang* 2 responden (3 %). Sedangkan guru-guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang tidak ada satupun yang memilih alternatif jawaban *jarang* dan *tidak pernah* . Sehingga kalau disimpulkan bahwa guru - guru Dabin III

UPTD PdanK Kecamatan Talang telah melaksanakan evaluasi hasil belajar pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar.

12) Kompetensi Guru dalam Menganalisa Hasil Evaluasi Belajar dan Tugas

Tabel 20

Kompetensi Guru dalam Menganalisa Hasil Evaluasi Belajar dan Tugas

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	34	51,5 %	-
2.	S e r i n g	30	45,5 %	-
3.	Kadang-kadang	2	3,0 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Atas dasar tabel di atas (- tabel 20 -) maka dapat diketahui bahwa responden yang memilih alternatif jawaban *sangat sering* 34 responden (51,5 %), responden yang memilih alternatif jawaban *sering* 30 responden (45,5 %), dan responden yang memilih alternatif jawaban *kadang-kadang* 2 responden (3 %). Responden yang memilih alternatif jawaban *jarang* dan alternatif jawaban *tidak pernah* tidak ada satupun (0 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang telah melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Data pada tabel tersebut diperoleh dari sebuah pertanyaan yaitu : Apakah Bapak/ Ibu pada akhir proses belajar mengajar melaksanakan pengelolaan / menganalisa hasil evaluasi belajar siswa ?

13). Kompetensi Guru dalam Mengadakan Perbaikan dan Pengayaan

Tabel 21

Kompetensi Guru dalam Mengadakan Perbaikan dan Pengayaan

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	21	31,83 %	-
2.	S e r i n g	33	50,00 %	-
3.	Kadang-kadang	12	18,17 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan dua buah pertanyaan tentang kegiatan di akhir proses belajar mengajar guru mengadakan perbaikan (remedial) pada siswa yang belum tuntas belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kegiatan pada akhir kegiatan belajar mengajar guru mengadakan pengayaan pada siswa yang telah tuntas belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka diperoleh distribusi data sebagaimana pada tabel 21 di atas. Adapun hasil distribusi alternatif jawaban adalah: 21 responden (31,83%) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, 33 responden (50 %) memilih alternatif jawaban *sering*, dan 12 responden (18,17%) memilih alternatif jawaban *kadang-kadang*. Sedangkan guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang tidak ada satupun yang memilih alternatif jawaban *jarang* (0 %) dan alternatif jawaban *tidak pernah* (0 %).

14) Kompetensi Guru dalam Memberikan Penghargaan (Reward)

Tabel 22

Kompetensi Guru dalam Memberikan Penghargaan (Reward)

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sering Sekali	27	40,9 %	-
2.	S e r i n g	30	45,5 %	-
3.	Kadang-kadang	9	13,6 %	-
4.	J a r a n g	0	0 %	-
5.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Pada tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa guru - guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang sebagian besar di dalam melaksanakan proses belajar mengajar sudah sering memberikan penghargaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 22 bahwa sejumlah 27 responden (40,90 %) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, memilih alternatif jawaban *sering* 30 responden (45,50 %), dan memilih alternatif jawaban *kadang-kadang* sebanyak 9 responden (13,60 %), dan untuk alternatif jawaban *jarang* (0 %), serta alternatif jawaban *tidak pernah* nol (0 %)

- b. Pemahaman Kemampuan Personal (personal competency) dan Kemampuan Sosial (Socyai Competency). Selain kemampuan profesional , seorang guru juga diharapkan memiliki kemampuan personal di dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti telah membagikan

angket dengan alternatif jawaban *sangat sering, kadang-kadang, tidak pernah, dan tidak tahu* kepada 83 responden se-Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dan terkumpul sebanyak 66 angket.

Adapun hasil distribusi masing-masing aspek yang diteliti tentang kemampuan personal dan sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.

Tabel 23

Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

NO	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	30	45,50 %	-
2.	Kadang-kadang	36	54,50 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Pada tabel 23 di atas ini dapat dilihat bahwa guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang secara umum sudah memanfaatkan lingkungan sekolah atau sarana yang ada sebagai sumber belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Distribusi data yang diperoleh peneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebanyak 30 responden (45,50 %) menjawab *sangat sering* dan 36 responden (54,50%) menjawab *kadang-kadang*. Dan tidak ada satupun responden yang menjawab *tidak pernah* (0 %) ataupun *tidak tahu*

(0 %). Jawaban responden tersebut muncul dari sebuah pertanyaan : Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan lingkungan sekolah atau sarana yang ada sebagai sumber belajar bagi siswa ?

2) Kemampuan Guru dalam Melatih Teman Sejawat

Tabel 24

Kemampuan Guru dalam Melatih Teman Sejawat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	5	7,57 %	-
2.	Kadang-kadang	19	28,80 %	-
3.	Tidak Pernah	42	63,63 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Data distribusi angket pada tabel 24 di atas tentang Kemampuan Guru dalam Melatih Teman sejawat melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di atas dari 66 responden yang terkumpul, responden yang menjawab alternatif *sangat sering* sebanyak 5 responden (%), *kadang-kadang* sebanyak 19 responden (%), dan yang menjawab *tidak pernah* 42 responden (%), sedangkan alternatif jawaban *tidak tahu* 0 (0 %). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang secara kemampuan personal bidang melatih teman sejawat melalui kegiatan KKG belum dilaksanakan secara merata, karena hanya 5 guru (%) yang menjawab sering sekali melatih teman sejawat dalam kegiatan KKG dan 42 guru (%) tidak pernah

melakukan kegiatan melatih teman sejawat. Hal ini ternyata setelah dikonfirmasi dengan Pengawas TK/SD-SDLB di UPTD P dan K Kecamatan Talang bahwa kegiatan penataran memang jarang sekali menyentuh kepada semua guru. Kalaupun ada kegiatan penataran maka yang ditunjuk adalah guru-guru yang diperkirakan dapat menyampaikan hasil penataran setelah guru tersebut mengikuti penataran di tingkat kabupaten maupun provinsi. Data distribusi tersebut muncul dari sebuah pertanyaan : Apakah Bapak/ Ibu pernah melatih teman sejawat melalui kegiatan KKG di gugus ?

2) Kemampuan Menciptakan Kebanggaan Diri Berprofesi Sebagai Guru SD

Tabel 25

Kemampuan Menciptakan Kebanggaan Diri Sebagai Guru SD

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	29	43,9 %	-
2.	Kadang-kadang	34	51,6 %	-
3.	Tidak Pernah	3	4,5 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Kebanggaan diri merupakan modal dasar untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Guru-guru SD Dabin III dalam hal menciptakan kebanggaan diri berprofesi sebagai guru SD belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data responden yang terkumpul dari pertanyaan : Apakah Bapak/ Ibu percaya diri berprofesi sebagai guru SD ? Pada tabel 25 menunjukkan jawaban yang dipilih dari 66 responden adalah sebagai berikut : Responden

yang menjawab *sangat sering* 29 guru (43,9 %), *kadang-kadang* 34 responden (51,6 %), dan *tidak pernah* 3 guru (4,5 %). Sedangkan alternatif jawaban *tidak tahu* (0 %)

4) Kemampuan Guru dalam Menciptakan Gagasan-gagasan Baru

Dari tabel 26 di bawah ini dapat diketahui bahwa gagasan-gagasan baru yang muncul dari guru-guru dalam menciptakan suatu kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan melalui upaya kebersamaan atau kekeluargaan antar personal sekolah cukup baik. Hal ini terbukti dari distribusi data angket dari sejumlah 66 responden, yang menjawab *sangat sering* sebanyak 12 responden (18,2 %) , responden yang menjawab *kadang-kadang* sejumlah 51 responden (80,3 %), dan responden yang menjawab *tidak pernah* sejumlah 1 responden (1,5 %), sedangkan responden tidak ada yang menjawab *tidak tahu* (0 %).

Tabel 26
Kemampuan Guru dalam Menciptakan Gagasan-gagasan Baru

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	12	18,2 %	-
2.	Kadang-kadang	51	80,3 %	-
3.	Tidak Pernah	1	1,5 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

4) Kemampuan untuk Meningkatkan Studinya

Tabel 27
Kemampuan untuk Meningkatkan Study

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	47	71,1 %	-
2.	Kadang-kadang	19	28,9 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

Berdasarkan data distribusi pada tabel 27 dapat dilihat bahwa guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang mempunyai keinginan besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata 1. Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban dari sebuah pertanyaan : Apakah Bapak/ Ibu mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Strata 1 ? Dari distribusi data yang terkumpul sebagai berikut : responden yang menjawab *sangat sering* sejumlah 47 guru (71,1 %), responden yang menjawab *kadang-kadang* sejumlah 19 responden (28,9 %), sedangkan alternatif jawaban *tidak pernah* dan *tidak tahu* masing-masing 0 responden (0 %).

6) Kemampuan untuk Belajar dari Teman Sejawat

Kemampuan guru Dabin III untuk belajar selain keinginan untuk melanjutkan study ke jenjang sarjana (S 1) juga para guru ingin belajar pada teman sejawat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 28 yang hasil distribusinya

sebagai berikut : responden yang menjawab alternatif jawaban *sangat sering* sebanyak 35 guru (53 %), responden yang menjawab alternatif jawaban *kadang-kadang* sebanyak 31 guru (47 %), dan responden yang memilih alternatif jawaban *tidak pernah* nol () %) serta responden yang memilih alternatif jawaban *tidak tahu* juga nol (0 %).

Tabel 28

Kemampuan untuk Belajar dari Teman Sejawat

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Sangat Sering	35	53 %	-
2.	Kadang-kadang	31	47 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
4.	Tidak Tahu	0	0 %	-
	J U M L A H	66	100 %	-

6. Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Setelah Pembinaan

Hasil supervisi yang dituangkan pada tabel 29 yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB, dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah setelah diadakan pembinaan melalui supervisi administrasi sangat tampak adanya peningkatan di dalam membuat administrasi Kepala Sekolah yang jumlahnya cukup banyak. Dalam tabel 29 Kepala Sekolah yang mendapat score A sembilan Kepala Sekolah (81,8 %) ; Kepala Sekolah dengan score B (Baik) 2 orang (18,2 %) , sedangkan Kepala Sekolah dengan score C (Cukup) setelah diadakan pembinaan tidak ada lagi Kepala Sekolah yang scorenya C (Cukup).

Tabel 29

Hasil Supervisi Administrasi Kepala Sekolah Setelah Pembinaan

NO	NAMA SEKOLAH	KLASIFIKASI				KETERANGAN
		A	B	C	D	
1.	SD Cangkring 01	A	-	-	-	E= Amt Kurang
2.	SD Cangkring 02	A	-	-	-	D= Kurang
3.	SD Dawuhan	A	-	-	-	C= Cukup
4.	SD Pacul 01	-	B	-	-	B= Baik
5.	SD Pacul 02	A	-	-	-	A= Amt Baik
6	SD Muh. Pacul	A	-	-	-	
7	SD Wangandawa 02	A	-	-	-	
8.	SD Wangandawa 01	A	-	-	-	
9.	SD Wangandawa 03	A	-	-	-	
10.	SD Getaskerep 01	A	-	-	-	
11.	SD Getaskerep 02	-	B	-	-	
	J U M L A H	9	2	0	0	
	P E R S E N T A S E	81,8%	18,2 %	0 %	0 %	

Sumber: Administrasi Pengawas TK/SD-SDLB Dbin III Th. 2007/2008

7. Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Dalam Menerapkan

EMASLIME

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Sekolah juga disebut institusi yang memiliki sifat unik karena memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Karena kompleks dan uniknya itulah maka peneliti memandang penting adanya seorang Kepala

Sekolah yang dapat memimpin institusi tersebut., selain masalah pembuatan administrasi sekolah dan pengajaran. Pada bab 2 telah dijelaskan bahwa Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan telah menetapkan standar penilaian kinerja Kepala Sekolah dalam melakukan aktivitas pengelolaan sekolah dengan disempurnakan menjadi emaslime, yaitu : edukator, manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader, inovator, motivator, dan enterpraneur (kewirausahaan).

Adapun kemampuan Kepala Sekolah Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam melakukan aktivitas pengelolaan sekolah dengan penerapan emaslime adalah sebagai berikut :

a) Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Kepala Sekolah yang pada hakekatnya juga sebagai guru maka Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk mengajar yang dalam satu minggunya wajib mengajar 6 jam. Para Kepala Sekolah Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang secara umum melaksanakan kewajiban tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi data yang dihimpun dari sekolah-sekolah yang berjumlah 11 (sebelas) sekolah, namun karena dua sekolah Kepala Sekolahnya dirangkap (Kepala Sekolah SD Getaskerep 02 dirangkap oleh Kepala Sekolah SD Pacul 02 dan Kepala Sekolah SD Pacul 01 dirangkap Kepala Sekolah SD Wandandawa 02) maka angket yang dibagikan hanya kepada sembilan Kepala Sekolah. Dua Kepala Sekolah yang lain menilai atau mengisi angket masing-masing pada satu sekolah.

Adapun hasil distribusi data yang telah dianalisis adalah sebagai mana terdapat pada tabel 30.

Tabel 30

Kepala Sekolah Sebagai Edukator

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	6	66,67 %	-
2.	Kadang-kadang	2	22,22 %	-
3.	Tidak Pernah	1	11,11 %	-
	J U M L A H	9	100 %	

Data distribusi alternatif jawaban tersebut muncul dari empat belas pertanyaan menyangkut, Menyusun dan Melaksanakan Program Pengajaran, Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), Melaksanakan dan Menyusun Program Penilaian atau evaluasi, Melaksanakan Analisa Hasil Evaluasi Belajar, Melaksanakan dan Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, membimbing siswa, mengevaluasi kinerja kepala sekolah, memotivasi guru dan memberikan contoh cara mengajar yang baik.

Pada tabel 30 di atas dapat menunjukkan bahwa responden yang mengisi alternatif jawaban *ya* sebanyak 6 kepala sekolah (66,67 %), responden yang mengisi alternatif jawaban *kadang-kadang* sebanyak 2 responden (22,22 %), dan responden yang menjawab alternatif jawaban *tidak pernah* sebanyak 1 responden (11,11 %).

b). Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Pada tabel 31 di bawah dapat dilihat bahwa kemampuan Kepala Sekolah di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam bidang manajer secara umum sudah baik, karena sebanyak 77,78 persen (7 kepala sekolah) dari sembilan Kepala Sekolah yang ada telah melaksanakan manajerial dengan baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil distribusi data yang sudah dianalisis sebagai berikut : responden yang menjawab alternatif *Ya* sebanyak 7 Kepala Sekolah (77,78 %), responden yang menjawab alternatif *kadang-kadang* sejumlah 2 Kepala Sekolah(22,22 %). Sedangkan responden yang menjawab alternatif *tidak pernah* tidak ada (0 %).

Tabel 31

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	7	77,78 %	-
2.	Kadang-kadang	2	22,22 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	

3). Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Berdasarkan distribusi data pada tabel di bawah ini maka Kepala Sekolah di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang sebagian besar sudah mampu mengelola aktifitas yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan administrasi sekolah. Hal ini terbukti dari tiga belas pertanyaan yang dijawab Kepala Sekolah yang meliputi pembuatan data

ekstrakurikuler, Administrasi KBM, kesiswaan, humas, data tenaga guru, keuangan rutin, gedung dan mebelair, perpustakaan, inventaris, dan agenda. Untuk alternatif jawabannya adalah: responden yang menjawab *ya* sejumlah 8 Kepala Sekolah (88,89 %), responden yang menjawab *kadang-kadang* ada 1 Kepala Sekolah (11,11 %), sedangkan responden yang menjawab *tidak pernah* sejumlah nol (0 %)

Tabel 32

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	8	88,89 %	-
2.	Kadang-kadang	1	11,11 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	

4). Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tabel 33

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	8	88,89 %	-
2.	Kadang-kadang	1	11,11 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	

Kepala Sekolah Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang sebagian besar sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor atau

penyelia, yaitu mampu memberikan atau bantuan profesional terhadap para guru agar lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya. Pada tabel 33 di atas terdapat distribusi data alternatif jawaban *ya*, *kadang-kadang*, dan *tidak pernah* dari empat buah pertanyaan yang dijawab Kepala Sekolah menyangkut membuat dan melaksanakan program supervisi KBM, Supervisi kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan pengembangan sekolah.

Berdasarkan data tabel 33 di atas dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah yang menjawab alternatif *ya* ada 8 responden (88,89 %), Kepala Sekolah yang menjawab alternatif *kadang-kadang* ada 1 responden (11,11 %), sedangkan Kepala Sekolah yang menjawab alternatif *tidak pernah* nol (0 %).

5). Kepala Sekolah Sebagai Leader (pemimpin)

Tabel 34
Kepala Sekolah Sebagai Leadership

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	8	88,89 %	-
2.	Kadang-kadang	1	11,11 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	-

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah dalam memilih alternatif jawaban *ya* sebanyak 8 responden (88,89 %), yang menjawab alternatif jawaban *kadang-kadang* 1 responden (11,11 %),

dan yang memilih alternatif jawaban *tidak pernah* nol (0 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum Kepala Sekolah di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang memiliki figur yang mempunyai kepribadian kuat sebagai seorang pemimpin , sehingga segala aktifitas yang dilakukannya selalu diikuti orang lain sebagai bawahannya. Kepribadian ini sangat penting bagi seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah, karena dengan kepribadian yang kuat diharapkan dapat memajukan pendidikan khususnya di sekolahnya sendiri.

6). Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Tabel 35

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	8	88,89 %	-
2.	Kadang-kadang	1	11,11 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	-

Kepala Sekolah di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang secara umum telah memiliki strategi yang tepat dalam mengelola segala aktifitas di sekolah yang ditandai dengan dapat merencanakan, melaksanakan, memproses dan mengevaluasi semua kegiatan dengan mengadakan perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dari distribusi data pada tabel 35 di atas yang peneliti dapatkan dari angket yang dijawab para Kepala Sekolah. Distribusi data tersebut sebagai berikut : responden yang menjawab

ya 8 Kepala Sekolah (88,89 %), responden yang menjawab *kadang-kadang* 1 Kepala Sekolah (11,11 %), dan responden yang menjawab *tidak pernah* nol (0 %).

7). Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Tabel 36

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	9	100 %	-
2.	Kadang-kadang	0	0 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	-

Berdasarkan data tabel 36 di atas maka dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah di Dabin . III UPTD P dan K Kecamatan Talang telah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif , sehingga para guru merasa nyaman di dalam melaksanakan tugasnya . Kesimpulan itu diambil dari hasil distribusi data yang hasilnya sebagai mana pada tabel 36 di atas yaitu : sembilan (9) Kepala Sekolah (100 %) menjawab alternatif *ya* , dan tidak ada satupun responden yang menjawab alternatif *kadang-kadang* maupun *tidak pernah*.

8). Kepala Sekolah Sebagai Enterpraneur

Kewirausahaan atau enterpraneur terutama komunikatif, tidak cepat merasa puas, dan mengadakan pembaharuan telah melekat di sebagian besar Kepala Sekolah Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang. Hal ini dapat

dilihat dari hasil distribusi data yang menunjukkan bahwa jawaban alternatif *ya* sebanyak 8 responden (88,89 %), kadang-kadang sebanyak 1 responden (11,11 %), dan alternatif jawaban *tidak pernah* nol (0 %).

Tabel 37

Kepala Sekolah Sebagai Enterpreaneur

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Ya	8	88,89 %	-
2.	Kadang-kadang	1	11,11 %	-
3.	Tidak Pernah	0	0 %	-
	J U M L A H	9	100 %	-

D. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Data yang terkumpul dan akan dianalisis perlu diadakan pemeriksaan agar data tersebut memenuhi syarat keabsahan. Pemeriksaan data tersebut memerlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Meleong, ” ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan data (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”⁶²Penerapan kriteria *derajat kepercayaan* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif . Kriteria ini berfungsi : 1.melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat Dicapai , 2. mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil - hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti

⁶² Levy J. Meleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 173

pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari non- kualitatif. Konsep kualiditas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditujukan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberpa kali diadakan pengulangan satu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang sulit di sini adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu juga terjadi ketidakpercayaan kepada instrumen penelitian. Hal ini sama saja dengan penelitian alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan dalam mengingat sehingga terjadi kesalahan. Namun kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data dan bersamaan dengan itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Pemastian bahwa sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Meleong bahwa " pengalaman seseorang itu subjektif

sedangkan jika disepakati beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini objektivitas-objektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang ”⁶³

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Di atas telah dikemukakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Penelitian dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari banyak hal, dapat menguji ketidakbenaran informasi akibat adanya distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan juga untuk membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, di samping untuk memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Terutama yang terpenting adalah distorsi pribadi. Jika sejak awal peneliti tidak diterima pada latar penelitian, distorsi itu akan sukar hilang. Di pihak lain, peneliti sendiri biasanya menghasilkan distorsi karena adanya nilai – nilai bawaan dan

⁶³ *Ibid.*, h. 174

bangunan tertentu. Yang jelas tidak akan ada seorang pun peneliti yang memasuki lapangan tanpa bawaan tersebut. Jika peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang selalu dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti bahwa peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus – menerus bertindak tanpa logika.

Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan untuk mencegah usaha coba – coba dari pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan

tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaah secara rinci dapat dilakukan.

Kekurangketekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara tergesa – gesa atau terlalu awal. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau ketidaktoleransian subjek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum siap dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berbohong atau berpura – pura, sedangkan peneliti sejak awal sudah mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum saatnya dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁴ Denzin dalam Moloeng (1996 : 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, peneliti, dan teori*.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, h. 178

⁶⁵ *Ibid.*, h. 178

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ; (b) membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan – alasan terjadinya perbedaan – perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton dalam Moleong (1996 : 178), terdapat dua strategi, yaitu : (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁶

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan *peneliti*, atau *pengamat* lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat

⁶⁶ *Ibid.*, h. 178

kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan *teori*, menurut Loncoln dan Guba dalam Moloeng (1996 : 178), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁶⁷

Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan – kemungkinan itu dapat ditunjang dengan data. Jika peneliti membandingkan hipotesis pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu, justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti tidak berhasil menemukan bukti yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis asli, hal ini merupakan penjelasan *utama* peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana dikemukakan di atas, akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 178

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut penyimpangan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pernyataan – pernyataan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklarifikasikan menurut persoalan – persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum, dan peraturan, etika, dan lainnya yang relevan. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Kedua, diskusi dengan teman sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi – segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas masalah hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mencoba memberikan pemahaman tentang temuan hasil penelitian. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas kenyataan yang terjadi. Dengan langkah ini peneliti juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang kemungkinan terjadi antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan sehingga hasil penelitian menjadi lebih berarti.

Penafsiran ini berdasarkan pada landasan teori dan empiris serta ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum. Penafsiran data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Sistematika analisisnya berdasarkan pada hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru dan Kepala Sekolah, proses pelaksanaan pembinaan melalui supervisi oleh Pengawas TK/SD-SDLB

Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang, faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan perubahan guru setelah diadakan pembinaan melalui supervisi terhadap guru – guru dan Kepala Sekolah berkaitan dengan kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa.

A. Kompetensi Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah

1. Kompetensi Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah Sebelum Diadakan Pembinaan Melalui Supervisi Administrasi dan Kunjungan Kelas Guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang sebelum diadakan pembinaan melalui supervisi administrasi dan kunjungan kelas sebagian besar guru tidak mengerjakan rencana program pengajaran dan administrasi kelas lainnya. Para guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya berpedoman pada buku wajib yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sementara buku wajib tersebut menurut peneliti materinya belum dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan Kurikulum KTSP. Materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran kadang tidak bisa untuk menjawab soal-soal Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester maupun Ulangan Kenaikan Kelas. Hal ini terjadi karena soal tes disusun oleh tim dari kabupaten ataupun dari kecamatan yang penyusunan naskah tesnya berdasarkan pada kurikulum dan tidak diambilkan dari buku wajib saja, tetapi juga dari buku penunjang yang

materi pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan administrasi kelas lainnya hanya dikerjakan pada saat guru tersebut akan mengajukan Kenaikan Pangkat dan Jabatan guru saja. Kesimpulan ini diperoleh pada tabel 4 bab III dan hasil wawancara beberapa Kepala Sekolah dan juga Pengawas TK/SD - SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang yang diwawancarai peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.” Sebelum diadakan supervisi seperti yang dilaksanakan Pengawas TK/ SD - SDLB sekarang ini, memang para guru jarang sekali membuat program pengajaran. Apa lagi administrasi kelas lainnya yang jumlahnya cukup banyak”.⁵⁴ Kepala SD Negeri Pacul 02 juga mengatakan bahwa ” Dengan supervisi seperti ini bila dijalankan secara rutin maka dapat membantu Kepala Sekolah, karena guru-guru jaman sekarang berbeda sekali dengan guru-guru pada jaman tahun tujuh puluhan, di mana waktu itu guru-guru tertib sekali membuat administrasi pengajaran”.

⁵⁵Kesimpulan peneliti tersebut diperkuat juga oleh Pengawas TK/SD-SDLB yang berhasil diwawancarai peneliti yang mengatakan bahwa ” Pertama kali saya mengadakan supervisi, guru-guru bahkan Kepala Sekolah(lihat tabel 5 bab III) jarang sekali yang membuat administrasi. Ada beberapa guru yang membuat administrasi , tapi itu pun tidak rutin.

⁵⁴ Sugeng Dwi Purnendo di Tegal, tanggal 12 Januari 2008

⁵⁵ Wirmono di Tegal, tanggal 12 Januari 2008

Apa lagi cara mengajarnya hanya berpegang pada buku seadanya. Sehingga hasilnya jelas jauh dari yang diharapkan”.⁵⁶

2. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah Setelah Diadakan Pembinaan Melalui Supervisi Administrasi Kompetensi guru-guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang, setelah diadakan supervisi administrasi kelas, pengajaran dan supervisi kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru

Dari tabel 39 setelah diadakan pembinaan maka terdapat kenaikan yang signifikan yaitu : dari jumlah atas jika dibandingkan dengan hasil supervisi sebelum diadakan pembinaan (tabel 5 Bab III), maka terdapat kenaikan yang signifikan yaitu : dari jumlah 83 guru maka sebelum diadakan pembinaan melalui supervisi guru yang memperoleh nilai A (Amat Baik) ada 5 (5,0 %) naik menjadi 29 guru (35, %) atau kenaikannya 29,0 %; Guru yang memperoleh nilai B (Baik) ada 24 responden naik menjadi 44 (53,0 %) responden atau kenaikannya 24 ,0 %; guru yang memperoleh nilai C (Cukup) dari 43(51,8 %) menjadi 10 (12,0%) atau kenaikannya 39,8 %,dan guru yang memperoleh nilai D (Kurang) dari 10 responden menjadi nol (0 %), serta guru yang memperoleh nilai E (Amat Kurang) dari 1 responden menjadi nol (0 %).

⁵⁶ Mukti Amalatun di Tegal, 23 Februari 2008

Tabel 39

Peningkatan Persentase kompetensi Guru Setelah Pembinaan

NO	Klasifikasi	Sebelum Dibina	Setelah Dibina	Kenaikan
1.	A	5= 6,0 %	29=35,0 %	24=29,0%
2.	B	24=29 %	44=53,0 %	20=24,0 %
3.	C	43=51,8 %	10=12,0 %	33=39,8 %
4.	D	10=12,0%	0=0 %	10=12,0 %
5.	E	1=1,2 %	0=0 %	1=1,2 %
	Jumlah	83=100%	83=100%	-

Peningkatan persentase sebagai mana terdapat pada tabel di atas itu memerlukan kerja keras dari Pengawas TK/ SD-SDLB dengan semua pihak, termasuk dengan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga selain Pengawas TK/SD-SDLB mengadakan supervisi , juga pembinaannya melalui kegiatan KKG. Oleh karena nya kegiatan KKG di dua Gugus yang ada di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang selalu aktif dalam melaksanakan program-orogramnya.

b. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Kepala Sekolah

Tabel 40

Peningkatan Persentase Profesionalisme Kepala Sekolah

NO	Klasifikasi	Sebelum Dibina	Setelah Dibina	Kenaikan
1.	A	0 = 0 %	9 = 81,8 %	9 = 81,8 %
2.	B	6 = 54,5 %	2 = 18,2 %	4 = 36,36 %
3.	C	5 = 45,5 %	0 = 0 %	5 = 45,5 %
4.	D	0 = 0 %	0 = 0 %	0 = 0 %
	Jumlah	11 = 100 %	11 = 100 %	-

Hasil supervisi pada tabel 40 yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB jika dibandingkan dengan hasil supervisi administrasi Kepala Sekolah sebelum diadakan supervisi (tabel 6, halaman 142 Bab III) maka terdapat perbedaan yang mencolok. Pada tabel 40 dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah setelah diadakan pembinaan melalui supervisi administrasi sangat tampak adanya perbaikan di dalam membuat administrasi Kepala Sekolah yang jumlahnya cukup banyak. Kenaikannya sangat signifikan. Dalam tabel 6 Kepala Sekolah yang score administrasinya A (Amat Baik) nol (0 %) pada tabel 40 Kepala Sekolah yang mendapat score A sembilan Kepala Sekolah (81,8 %) atau kenaikannya 81,8 %; Kepala Sekolah dengan score B (Baik) dari 6 orang (54,5 %) turun menjadi 2 orang (18,2 %) atau naik sekitar tiga orang ke score A (27,3 %), sedangkan Kepala Sekolah dengan score C (Cukup) yang semula 5 orang setelah diadakan pembinaan tidak ada lagi Kepala Sekolah yang scorenya C (Cukup). Ini membuktikan bahwa pembinaan melalui supervisi sangat efektif. Walaupun dilihat dari segi efisiensi kuranglah tepat karena dengan sistem supervisi semacam ini membutuhkan waktu dan keuletan Pengawas TK/SD-SDLB.

Demikian juga para Kepala Sekolahnya, setelah diadakan pembinaan melalui kunjungan supervisi maupun kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), maka para Kepala Sekolah telah membuat dan memenuhi administrasi-administrasi Kepala Sekolah yang harus ada. Hal ini dapat dilihat pada halaman 143, tabel 6, Bab III yang kesimpulannya

adalah bahwa dari 11 Kepala Sekolah Dasar Negeri dan Swasta, 9 Kepala Sekolah (81,8 %) telah memperoleh score amat baik (A) dan 2 Kepala Sekolah (18,2 %) memperoleh score baik (B)

Adapun Kompetensi Profesionalisme Guru Setelah Diadakan Pembinaan Melalui Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (Kunjungan Kelas) adalah sebagai berikut : 26 guru (31,3 %) mendapatkan score kunjungan kelas amat baik (A), 51 guru (61,4 %) memperoleh score baik (B), dan 6 guru (7,3 %) memperoleh score cukup (C).

B. Efektifitas Proses Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah Melalui Supervisi Pengawas TK/ SD-SDLB

Pembinaan guru yang dilakukan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang pada praktinya dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem pembinaan profesional (SPP) dan sistem pembinaan non profesional (non SPP). Sistem pembinaan profesional dilakukan dengan cara kunjungan kelas, yaitu untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan psoses belajar mengajar sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan guru tersebut sekaligus pembinaannya di dalam penerapan apersepsi, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode dan alat peraga secara tepat, pemanfaatan waktu, serta pelaksanaan evaluasi dan analisa hasil evaluasi belajarnya, dan supervisi pemeriksaan administrasi guru, serta pembinaan juga dilaksanakan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Sedangkan sistem pembinaan non

profesional dilakukan dengan melalui pertemuan rapat, anjang sana antar sekolah, dan sebagainya.

Pada buku Sistem Pembinaan Profesional di jelaskan bahwa, ” wilayah pembinaan melalui SPP adalah pembinaan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas dan bukan semata-mata pembinaan yang bersifat administratif. Sedangkan materi pembinaan non SPP bersifat lebih umum tetapi masih tetap dalam koridor peningkatan mutu guru.”⁵⁷

Kedua model dalam Sistem Pembinaan Profesional tersebut dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru apa bila dilaksanakan secara terus menerus, terprogram dan terpadu. Demikian juga pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang yang telah membuat jadwal supervisi yang rutin, terpadu dan terprogram serta berkelanjutan. Sehingga dengan sistem pembinaan profesional yang dijalankan secara baik dan disiplin dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru sebagaimana hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5 dan tabel 6 bab III. Berdasarkan hasil penitian melalui studi dokumentasi tentang hasil supervisi yang dilaksanakan sebelum guru-guru mendapat pembinaan dibandingkan supervisi administrasi guru sesudah dibina maka dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan melalui supervisi sangat efektif , karena Pengawas TK/SD-SDLB dapat langsung mengena pada sasaran yang inti.

⁵⁷ Dirjen Dikdasmen.1994. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, h 12

1. Kekuatan dan Kelemahan Proses Pembinaan Melalui Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB

a. Kekuatanan Proses Pembinaan Melalui Supervisi

Di atas dijelaskan bahwa Pengawas TK / SD - SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang melaksanakan SPP secara terprogram, terpadu dan berkesinambungan maka ada beberapa kelebihan sebagaimana tersebut di bawah ini :

- 1) Pelaksanaan pembinaan sangat efektif karena langsung mengena pada sasaran guru atau Kepala Sekolah,
- 2) Semua guru dan atau Kepala Sekolah langsung membuat dan mempersiapkan administrasi - administrasi yang akan dijadikan sasaran supervisi.
- 3) Pengawas Sekolah dapat langsung mengetahui kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat langsung diadakan evaluasi serta solusinya.
- 4) Guru tidak merasa malu bertanya karena hanya berhadapan dengan pengawasnya saja atau hanya bersama-sama dalam satu sekolah.

b. Kelemahan Proses Pembinaan Melalui Supervisi

- 1) Karena adanya berbagai macam kegiatan siswa yang harus didampingi guru maupun Kepala Sekolah ;
- 2) Banyaknya guru maupun Kepala Sekolah yang menjadi panitia dalam kegiatan lomba-lomba;
- 3) Banyaknya kegiatan rapat-rapat

- 4) Kegiatan KKG atau KKKS yang merupakan wadah pembinaan profesional bagi guru dan Kepala Sekolah belum jalan secara optimal.
- 5) Masih ada guru yang memiliki kompetensi atau belum memahami tugasnya, terutama guru-guru di sekolah swasta yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum (non keguruan).
- 6) Pembinaan dalam bentuk pemanfaatan guru inti belum optimal, sehingga akan berdampak pada sekolah yang bersangkutan.
- 7) Pelaksanaan pembinaan kurang efisien karena Pengawas TK/SD-SDLB harus mendatangi sekolah-sekolah secara berurutan yang memakan banyak waktu.
- 8) Padatnya kegiatan Pengawas TK/SD-SDLB karena harus menghadiri kegiatan-kegiatan lain seperti rapat-rapat kepanitiaan, organisasi PGRI, IGTKI, dan sebagainya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Melalui Supervisi

Apa bila dikaji lebih jauh maka pembinaan semacam ini di mana Pengawas TK/SD-SDLB mengadakan supervisi kunjungan kelas dijadikan sebagai kegiatan rutin dan kegiatan Kelompok Kerja Guru maupun kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dikelola secara optimal maka harapan guru-guru di Dabih III UPTD P dan K Kecamatan Talang akan benar-benar memiliki kompetensi seperti yang diharapkan. Sekalipun pembinaan semacam ini kurang efisien dilihat dari segi waktu dan biaya.

Sementara ini kegiatan KKG dan KKKS belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan guru

sendiri , Kepala Sekolah maupun kegiatan-kegiatan lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten.

1. Faktor yang Datang dari Guru

Faktor yang datang dari guru itu sendiri anatara lain, guru menganggap bahwa kegiatan KKG kurang bermutu karena tidak dikelola secara profesional dan optimal. Pemanfaatan guru inti atau guru – guru yang telah mendapatkan penataran di tingkat kecamatan, kabupaten maupun di tingkat provinsi juga belum optimal. Sehingga guru-guru merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan KKG. Apa lagi jika Pengurus KKG tidak pernah mengundang nara sumber dari luar lingkungan gugus atau daerah binaan.

Faktor yang Datang dari Kepala Sekolah

Faktor yang datang dari Kepala Sekolah antara lain , kurang adanya dukungan pembiayaan untuk suksesnya kegiatan KKG maupun KKKS. Apa lagi kalau harus mengundang nara sumber dari luar gugus atau Dabin yang sudah barang tentu memerlukan dana untuk nara sumber tersebut.

3. Faktor yang Datang dari Banyaknya Kegiatan

Faktor yang datang dari banyaknya kegiatan lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. Faktor ini benar-benar sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan KKG, KKKS bahkan kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain : kegiatan dalam rangka lomba-lomba Pekan Olahraga Daerah dan Seni (PORDA dan SENI). Kegiatan ini memakan waktu yang paling lama, dana yang besar dan peserta yang banyak. Kegiatan

ini praktis dimulai awal bulan April untuk seleksi di tingkat kecamatan. Tingkat kabupaten awal bulan Juni, dan setelah pelaksanaan di tingkat kecamatan maka banyak waktu yang digunakan guru-guru (panitia) untuk pembinaan ke tingkat kabupaten. Padahal itu hari-hari efektif untuk kegiatan akademik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan ujian siswa kelas enam. Sedang untuk lomba di tingkat provinsi berlangsung sekitar bulan Juli. Demikian juga kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan Lomba Kreativitas Siswa yang juga banyak menyita waktu , tenaga dan pendanaan. Pelaksanaannya juga di sekitar bulan April sampai Mei. Belum lagi kegiatan Siswa Teladan , Guru Berprestasi , Kepala Sekolah Berprestasi, rangkaian kegiatan lomba dalam rangka Hari Pendidikan Nasional, Lomba Mata Pelajaran, Olimpiade Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan sebagainya.

D. Pemahaman Guru Setelah Menerima Pembinaan Melalui Supervisi

Faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan terletak pada guru. Oleh karena itu guru dituntut memahami dan memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Pemahaman terhadap kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru merupakan penyatuan kemauan dan kemampuan yang ditunjukkan guru tersebut dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Kompetensi dasar tersebut meliputi kompetensi personal (*personal competency*), kompetensi profesional *profesional competency*), dan kompetensi sosial (*social competency*).

1. Pemahaman Kompetensi Personal (Personal Competency)

Kompetensi Personal yang terdapat pada tabel 41 yang dimiliki guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek komitmen terhadap tugas, motifasi kerja, serta percaya diri sebagai guru SD sudah *cukup baik*. Sedangkan aspek kreativitas (inisiatif) masih *kurang*. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang terkumpul sejumlah 66 angket, untuk aspek komitmen terhadap tugas, responden yang menjawab pertanyaan ” Adakah motivasi Bapak / Ibu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?”, dengan alternatif jawaban *sangat sering* 56 guru (84,8 %), alternatif jawaban *kadang - kadang* 10 guru (15,2 %), sedangkan alternatif jawaban *tidak pernah* dan *tidak tahu* nol (0 %).

Distribusi data untuk aspek motivasi kerja dengan pertanyaan ” Apakah Bapak / Ibu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan pulang setelah sekolah sepi ?”. Responden yang menjawab *sangat sering* 47 guru (71,1 %), dan responden yang menjawab *kadang-kadang* 19 guru (28,9 %), sedangkan untuk alternatif jawaban *tidak pernah* dan *tidak tahu* nol (0 %).

Tabel 41

Pemahaman Kompetensi Personal

NO.	Kompetensi Personal	Alternatif Jawaban			
		SS	KK	TP	TT
1.	Konsisten Terhadap Tugas	84,8 %	15,2 %	0 %	0 %
2.	Motivasi Kerja	71,1 %	28,9 %	0 %	0 %
3.	Percaya diri sebagai Guru	59,1 %	40,9 %	0 %	0 %
4.	Kreatifitas / Inisiatif	18,3 %	80,3 %	1,4 %	0 %

Keterangan :

SS = Sangat Sering

KK= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

TT= Tidak Tahu

Distribusi data untuk aspek percaya diri berprofesi sebagai guru SD dengan pertanyaan " Apakah Bapak/ Ibu merasa percaya diri dengan berprofesi sebagai guru SD ?". Dari pertanyaan tersebut, alternatif jawaban *sangat sering* 39 guru (59,1 %), alternatif jawaban *kadang-kadang* 27 guru (40,9 %), sedangkan alternatif jawaban *tidak pernah* dan *tidak tahu* nol (0 %). Adapun distribusi data untuk aspek kreatifitas (inisiatif) dengan pertanyaan " Pernahkah Bapak/ Ibu mengadakan suatu kegiatan sekolah atas inisiatif sendiri?". Pertanyaan tersebut dijawab responden dengan alternatif jawaban *sangat sering* hanya 12 guru (18,3 %), alternatif jawaban *kadang-kadang* 53 guru (80,3 %) dan alternatif jawaban *tidak pernah* 1 guru (1,5 %), sedangkan alternatif jawaban *tidak tahu* nol (0 %).

2. Pemahaman Kompetensi Profesional (Profesional Competency)

Kompetensi Profesional (profesional competency) yang dimiliki guru setelah diadakannya pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas

maupun supervisi administrasi *sudah baik* sebagaimana dijelaskan pada bab

3 di atas. Yaitu guru dikatakan sudah profesional apa bila guru tersebut :

1. Guru menguasai kurikulum (tabel 14);
2. Guru menguasai materi setiap mata pelajaran (tabel 11, 17);
3. Guru menguasai metode pengajaran (tabel 12);
4. Guru menguasai dan terampil menggunakan alat peraga (tabel 13);
5. Guru menguasai teknik Evaluasi (tabel 19,20,dan tabel 21);
6. Guru mempunyai komitmen dalam tugas (tabel 37, no 1);
7. Guru memiliki disiplin yang tinggi (tabel 37,2).

Berdasarkan penelitian yang dijumpai di lapangan maka guru-guru di Dablin III secara umum tidak hanya menguasai syarat-syarat atau ciri-ciri sebagai guru profesional saja tetapi lebih dari yang dipersyaratkan, seperti halnya *kompetensi guru dalam memberikan penghargaan (reward) , kompetensi guru dalam membuat rangkuman materi pelajaran, juga dituntut membuat administrasi pengajaran dan administrasi kelas yang jumlahnya sangat banyak.*

3. Pemahaman Kompetensi Sosial (Social Competency)

Kompetensi Sosial (social competency) yang harus dimiliki guru setelah diadakan pembinaan supervisi kunjungan kelas dan supervisi administrasi secara umum persentasenya sudah *baik* dalam kemampuan sosialnya. Aspek-aspek yang dibahas pada bagian ini dan telah diteliti meliputi, kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah, kemampuan bekerja sama dengan teman-teman guru,

kemampuan bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan juga kemampuan dalam memberikan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment).

Kemampuan-kemampuan guru tersebut telah dipaparkan pada bab 3 di atas yaitu meliputi :

1. Aspek kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekolah (tabel 23);
2. Aspek kemampuan guru dalam bekerja sama dengan teman sejawat (guru) (tabel 24);
3. Aspek kemampuan guru dalam memberikan penghargaan (tabel 22);
4. Sedangkan untuk aspek kemampuan guru dalam bekerja sama dengan Kepala Sekolah sudah *baik*. Keempat aspek tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan distribusi data pada tabel 42 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari jumlah angket yang terkumpul sebanyak 66 angket, maka untuk kompetensi berkomunikasi dengan lingkungan dengan pertanyaan "Apakah Bapak / Ibu sering berkunjung ke lingkungan sekitar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data 30 responden (45,50 %) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, 36 responden memilih alternatif jawaban *sering*, dan untuk alternatif jawaban *kadang-kadang, jarang* dan *tidak pernah* nol (0 %).

Distribusi data dari kompetensi kerja sama dengan teman sejawat dengan pertanyaan " Apakah Bapak/ Ibu sering meminta masukan /

saran dari guru lain menyangkut materi pelajaran ?” adalah sejumlah 35 responden (53 %) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, 31 responden (47 %) memilih alternatif jawaban *sering*, dan nol (0 %) untuk alternatif jawaban *kadang-kadang*, *jarang*, dan *tidak pernah*.

Kompetensi sosial guru dalam kemampuan memberikan penghargaan terhadap siswa dengan pertanyaan ” Apakah Bapak/ Ibu di akhir pelajaran memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam bentuk pujian atau acungan jempol atau yang lainnya ?. Pertanyaan tersebut menghasilkan data sebagai berikut : 27 responden (40,9 %) memilih alternatif jawaban *sangat sering*, 30 responden (45,5 %) memilih alternatif jawaban *sering*, 9 responden (13,6 %) memilih alternatif jawaban *kadang-kadang*, dan nol (0 %) untuk alternatif jawaban *jarang* dan *tidak pernah*.

Kompetensi sosial guru dalam bekerja sama dengan Kepala Sekolah dengan pertanyaan ” Apakah Bapak/ Ibu sering membantu membuat administrasi Kepala Sekolah atau sering kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Dari pertanyaan tersebut mendapat alternatif jawaban *sangat sering* 25 responden (37,88 %), alternatif jawaban *sering* 13 responden (27,27 %), alternatif jawaban *kadang-kadang* 15 responden (22,73 %), dan alternatif jawaban *jarang* 8 responden (12,12 %) serta alternatif jawaban *tidak pernah* nol (0 %).

Tabel 42

Pemahaman Kompetensi Sosial

NO.	Kompetensi Sosial	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KD	JR	TP
1.	Kemampuan Berkomunikasi dengan lingkungan	45,50 %	54,50 %	-	-	-
2.	Kemampuan Kerja Sama dengan Teman Sejawat	53 %	47 %	-	-	-
3.	Kemampuan dalam Memberikan Penghargaan	40,90%	45,50 %	13,60 %	-	-
4.	Kemampuan Kerja Sama dengan Kepala Sekolah	37,88 %	27,27%	22,73%	12,12 %	-

Keterangan :

SS = Sangat Sering

S = Sering

KD= Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu kompetensi guru-guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang, setelah diadakan pembinaan melalui supervisi Pengawas TK/SD-SDLB UPTD P dan K Kecamatan Talang mengalami peningkatan dalam hal kemampuan profesional, kemampuan personal, maupun kemampuan sosialnya. Ketiga kemampuan yang telah dimiliki guru-guru Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang dapat saja luntur atau hilang kalau tidak diadakan pembinaan secara terus-menerus, terprogram, dan terpadu yang berkelanjutan'

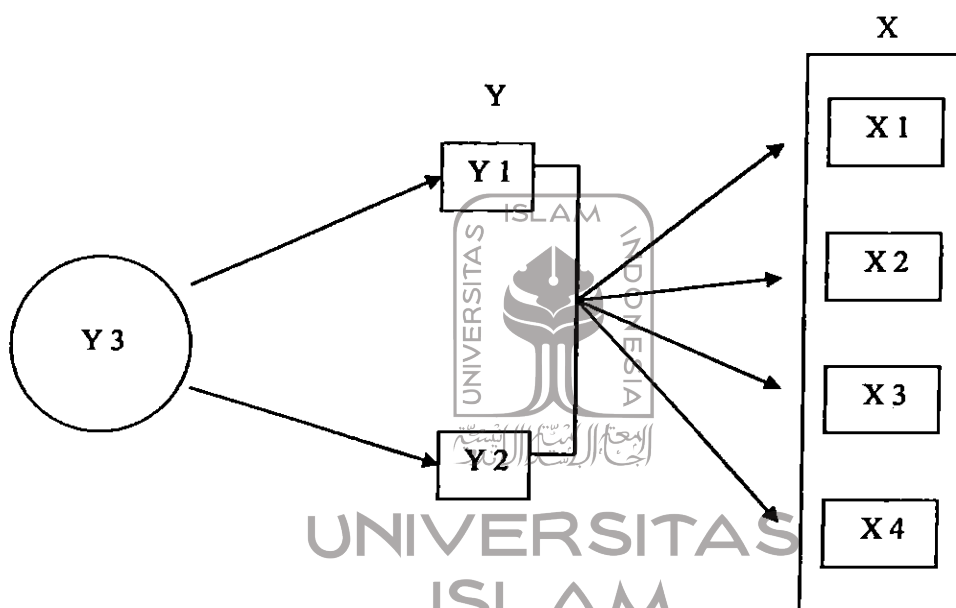
Sedangkan agar pembinaan tidak membosankan maka perlu adanya kreatifitas dari Pengurus KKG, Pengurus KKKS dan kreatifitas dan

ketekunan dari Pengawas TK/ SD- SDLB Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang.

Secara keseluruhan hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1

Skema Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (Guru dan Kepala Sekolah)
- Y 1 = Kemampuan Profesional Kepala Sekolah setelah Pembinaan
- Y 2 = Kemampuan Profesional Guru setelah Pembinaan
- Y 3 = Proses Pembelajaran Siswa
- X = Variabel Independen (Kemampuan Profesional Pengawas TK/SD-SDLB)
- X 1 = Supervisi Administrasi
- X 2 = Supervisi Kunjungan Kelas (KBM)
- X 3 = Pembinaan SPP
- X 4 = Pembinaan non SPP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peningkatan Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah setelah Pembinaan melalui Supervisi
 - a. Peningkatan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 39 bab IV maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembinaan melalui supervisi administrasi maupun kunjungan kelas maka guru-guru di Dabih III UPTD P dan K Kecamatan Talang mengalami peningkatan yang signifikan dalam segi profesionalisme seperti pada tabel berikut :

Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

NO	Klasifikasi	Sebelum Dibina	Setelah Dibina	Kenaikan
1.	A	5= 6,0 %	29=35,0 %	24=29,0%
2.	B	24=29 %	44=53,0 %	20=24,0 %
3.	C	43=51,8 %	10=12,0 %	33=39,8 %
4.	D	10=12,0%	0=0 %	10=12,0 %
5.	E	1=1,2 %	0=0 %	1=1,2 %
	Jumlah	83=100%	83=100%	-

b. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Kompetensi Profesionalisme Kepala Sekolah mengalami peningkatan yang berarti setelah diadakan pembinaan melalui supervisi. Jika sebelum diadakan pembinaan melalui supervisi, banyak Kepala Sekolah yang jarang membuat administrasi,, kalau pun membuat administrasi itu hanya seadanya tetapi setelah diadakan pembinaan melalui supervisi, para Kepala Sekolah banyak yang membuat administrasi sekolah, termasuk juga penerapan kinerja kepala sekolah dengan standar yang telah ditetapkan LPMP yaitu penerapan standar Kepala Sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin),motivator dan kewirausahaan.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peningkatan Persentase Profesionalisme Kepala Sekolah

NO	Klasifikasi	Sebelum Dibina	Setelah Dibina	Kenaikan
1.	A	0 = 0 %	9 = 81,8 %	9 = 81,8 %
2.	B	6 = 54,5 %	2 = 18,2 %	4 = 36,36 %
3.	C	5 = 45,5 %	0 = 0 %	5 = 45,5 %
4.	D	0 = 0 %	0 = 0 %	0 = 0 %
	Jumlah	11 = 100 %	11 = 100 %	-

2. Proses Pelaksanaan Pembinaan Melalui Supervisi

Untuk dapat melaksanakan pembinaan dengan baik maka Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang program dan jadwal yang terpadu dan

berkesinambungan sebagai penerapan dari Sistem Pembinaan Profesional (SPP).

Jadwal-jadwal tersebut meliputi jadwal supervisi administrasi guru dan administrasi Kepala Sekolah, jadwal supervisi kunjungan kelas terhadap guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, jadwal monitoring pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Sekolah R.A Kartini dan Gugus Sekolah Jendral Sudirman, serta jadwal monitoring kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang juga memanfaatkan waktu-waktu pertemuan atau rapat-rapat digunakan untuk penyampaian informasi (pembinaan). Selain itu juga Pengawas TK/SD-SDLB Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dalam rangka meningkatkan mutu profesional guru-guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang dengan menerapkan pembinaan sistem kekeluargaan (Non SPP).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Profesional Guru

a. Faktor Pendorong Peningkatan Profesionalisme

- 1) Guru tidak merasa malu bertanya kepada Pengawas Sekolah ,
karena bisa langsung berhadapan empat mata atau hanya ada
teman-teman guru satu sekolah;

- 2) Guru merasa dibina, diarahkan secara langsung dari Pengawas Sekolah, sehingga pada saat mengajukan kenaikan pangkat tidak mengalami kesulitan;
 - 3) Kepala Sekolah merasa terbantu untuk membina guru, karena Pengawas Sekolah langsung membina secara rutin kepada guru-guru;
 - 4) Paradigma Pengawas Sekolah yang tidak bertindak sebagai inspektur saja, tetapi pembawaanya sangat bijaksana dan menganggap sebagai mitra kerja bagi guru;
 - 5) Sistem kekeluargaan yang diterapkan oleh Pengawas Sekolah;
 - 6) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dapat berjalan lebih terarah, dan terprogram.
- b. Faktor Penghambat Peningkatan Profesional
- 1) Masih ada guru yang menghindari saat diadakan supervisi yang jadwalnya diberitahukan lebih dahulu.
 - 2) Kegiatan KKG dan KKKS belum berjalan secara optimal;
 - 3) Pelaksanaan Pembinaan kurang efisien karena memakan waktu yang lama;
 - 4) Banyaknya kegiatan non akademis seperti lomba - lomba dan peringatan hari-hari besar yang menyita banyak waktu seperti POPDA dan Seni, dan sebagainya;

- 5) Kesibukan Pengawas TK / SD - SDLB yang tidak hanya menangani teknik edukatif saja.

4. Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah Setelah Pembinaan

Setelah Pengawas TK/SD-SDLB melaksanakan pembinaan secara terprogram, terpadu dan berkesinambungan maka secara umum guru-guru di Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang meningkat dalam kemampuan profesional (penyusunan administrasi dan pelaksanaan tugas-tugas mulai dari penyusunan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sampai pada mengadakan evaluasi dan analisisnya) , kemampuan personal (meningkatkan kemampuan diri melalui peningkatan pendidikan) maupun kemampuan sosialnya dalam bergaul dengan teman sejawat, lingkungan sekolah maupun dengan Kepala Sekolahnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. *Guru* semestinya lebih berkualitas dan profesional sehingga dapat melaksanakan tugas - tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya proses penerapannya pada siswa dapat membawa kemajuan siswa-siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Terutama pada segi kreatifitas atau inisiatif guru yang berdasarkan penelitian guru-guru Dabin III UPTD P dan K Kecamatan Talang masih kurang kreatif.

2. *Kepala Sekolah* seharusnya dapat menerapkan kriteria Emaslime yang telah dijadikan standar penilaian LPMP sebagai tolak ukur.
3. *Pengawas TK/SD-SDLB* sebaiknya tidak bosan-bosannya dalam membina guru dan Kepala Sekolah dengan jadwal yang lebih terprogram dan terpadu. Pengawasan dalam melaksanakan pembinaan harus lebih melekat, sebab pada Pengawas TK/SD-SDLB-lah salah satu kunci kemajuan pendidikan. Pengawas yang rajin, tekun dan menguasai bidang tugasnyalah yang dapat dipercaya oleh guru dan Kepala Sekolah di Dabinnnya.
4. *Pengurus KKG dan KKKS* lebih mengoptimalkan Kegiatan KKG dan KKKS yang merupakan wadah untuk pembinaan dan peningkatan mutu profesional guru dan Kepala Sekolah.
5. *Pemerintah Daerah* dalam Perekrutan guru seyogyanya lebih selektif, yaitu dari guru-guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan. Pengangkatan Kepala Sekolah dan Pengawas tidak hanya mengandalkan dari seleksi yang dilakukan pihak LPMP saja yang hanya mengandalkan tes tertulis dan wawancara tanpa memperhatikan Prestasi, Dedikasi Loyalitas dan Tidak tercela (PDLT) serta latar belakang ekonomi dan keluarga calon yang bersangkutan . Termasuk juga melaksanakan dan penerapan Monitoring Evaluasi bagi penilaian kinerja Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Bupati Tegal nomor 16 Tahun 2006 tentang Pengangkatan, Penugasan dan Pemberhentian Guru yang diberi Tugas

Tambahan sebagai Kepala Sekolah di Tingkat Pemerintah Kabupaten Tegal, yang diperbarui dengan Peraturan Bupati Tegal nomor 31 Tahun 2007 tanggal 14 November 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tegal nomor 16 Tahun 2006 tentang Pengangkatan, Penugasan dan Pemberhentian Guru yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Kepala Sekolah di Tingkat Pemerintah Kabupaten Tegal segera dilaksanakan penerapannya, mengingat sudah tiga periode masa penilaian dilakukan sehingga pelaksanaannya tidak menggantung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Dasar Mengajar*. Jakarta: Rine Grafindo Persada.
- Burhanudin Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan Bekerja Sama Dengan PB-PGRI. 2004. *Status Guru*. Jakarta ; Depdiknas.
- Dinas P dan K Provinsi Jateng. 2007. Materi Bintek Pengawas TK/SD-SDLB. Semarang : Provinsi Jateng.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta Depdiknas.
- Dirjen Dikdasmen . 1994. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta Dikdasmen.
- Keputusan Menpan No. 118 tahun 1998. *Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Komisi Nasional Pendidikan. 2001. *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Mendasar*. Jakarta: Mendiknas.
- Moleong, Lexy.J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Rosda Karya.
- Musrini. 2007. Supervisi Manajerial, *Supervisi Akademis*, dan Supervisi Klinis. Semarang ; LPMP.
- Muryanto. 2007. Model *Pengawasan Profesional*. Semarang: Dinas P dan K Provinsi Jateng.
- Nasir, Moh. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- N.A, Nastiti. 2007. Tesis Peningkatan Profesional Guru SD Melalui Gugus. Yogyakarta: MSI.

- Peraturan Pemerintah Nomor 28. 1990. *Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Bupati Tegal Nomor 16 Tahun 2006. *Pengangkatan, Penugasan, dan Pemberhentian Guru yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Kepala Sekolah. Tegal* : Pemda Kabupaten Tegal.
- Peraturan Bupati Tegal Nomor 31 Tahun 2007. *Pengangkatan, Penugasan, dan Pemberhentian Guru yang Diberi Tugas Tambahan Sebagai Kepala Sekolah. Tegal*: Pemda Kabupaten Tegal.
- Proyek *Peningkatan Kemampuan Perencanaan* Pendidikan dan Kebudayaan Daerah. 1989. Monitor Pengawasan dan Supervisi. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, M. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Romaja Rosda.
- R.C, Bogdan & SK Biklen. 1990. Riset *Kualitatif untuk Pendidikan*: Pengantar untuk Teori dan Metode. Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sudirman, Denim. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhertian, Piet.A. 2004. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutopo, Hidayat dan Wasty Sumanto. 2002. *Teknik Kepemimpinan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suyata. 1999. *Optimalisasi Efektifitas (Mutu) Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Sosio Akademik dan Penerapannya*. Jakarta Depdiknas.
- Uchyana, Effendi Onang. 1977. *Kepemimpinan dalam Komunitas*. Bandung: Alumi.
- Umedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.

Depdiknas. 2007. ***Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.*** Jakarta : Depdiknas.

Dinas P dan K Kabupaten Tegal. 2008. ***Petunjuk Teknis Pelaksanaan Seleksi bagi Guru yang Diberi Tugas Tambahan sebagai Kepala Sekolah di lingkungan Dinas P dan K Kabupaten Tegal.*** Tegal : Pemda Kabupaten Tegal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

ANGKET UNTUK GURU

Identitas responden

1. Nama :
2. NIP :
3. Pangkat, Gol. / Ruang :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Masa Kerja :
6. Unit Kerja :

A. KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

No.	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KD	JR	TP
I	Perencanaan Pembelajaran					
1.	Bapak/Ibu merencanakan persiapan mengajar (RPP) dengan berpedoman pada rancangan persiapan materi yang tercantum dalam kurikulum					
2.	Bapak/Ibu merencanakan persiapan mengajar dengan menggunakan bahan pengajaran atau buku yang telah disesuaikan dengan kurikulum (GBPP)					
3.	Bapak/Ibu merencanakan persiapan mengajar dengan merumuskan RPP					
4.	Bapak/Ibu merencanakan persiapan mengajar memadukan lebih dari satu metode mengajar					
5.	Bapak/Ibu dalam merancang kegiatan pembelajaran disertai dengan merencanakan langkah-langkah mengajar sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator					
6.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar merumuskan Tujuan Pembelajaran yang dapat dievaluasi secara baik dan terukur					
7.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar mempertimbangkan waktu untuk apersepsi, kegiatan inti pelajaran, penutup dan pemberian tugas/evaluasi					
8.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar,					

No.	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KD	JR	TP
	Merencanakan usaha menciptaka suasana kegiatan yang komunikatif agar siswa dapat berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun secara kelompok					
9.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar, merencanakan pengaturan tempat duduk dan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran					
10.	Bapak/Ibu membuat persiapan mengajar dengan menyediakan alat peraga yang dibuat sendiri.					
11.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar merencanakan menyiapkan alat peraga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran					
12.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar merencanakan pengajaran dengan menggunakan bermacam-macam bentuk tes					
13.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar merumuskan tujuan pembelajaran secara proporsional yang mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik					
14.	Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar menyiapkan alat evaluasi atau penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
II	Mengadakan Apersepsi					
15.	Bapak/Ibu dalam mengawali proses pembelajaran (apersepsi)					
III	Penyampaian Materi					
16.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas berusaha untuk memberikan informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa secara jelas					
17.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas menanamkan konsep atau pengertian dengan melakukan kegiatan yang berurutan dan logis					
18.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas mendemonstrasikan materi pelajaran secara menarik					
IV	Penggunaan Metode					
19.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
20.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas mendemonstrasikan materi pelajaran dengan berbagai metode mengajar					
V	Penggunaan alat Peraga					
21.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan alat peraga untuk membangkitkan minat siswa					

No.	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KD	JR	TP
VI	Penggunaan Buku Sesuai Dengan Kurikulum					
22.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar memilih secara tepat materi pengajaran dari buku-buku yang sesuai dengan kurikulum					
VII	Pemanfaatan Waktu					
23.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas memanfaatkan waktu secara tepat					
VIII	Memberi Motivasi					
24.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang belum memahami materi					
25.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas berusaha mencari umpan balik dari siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan					
26.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapatnya (berpartisipasi aktif)					
27.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan					
IX	Penerapan PAKEM					
28.	Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar menciptakan di kelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (PAKEM)					
X	Pembuatan Rangkuman Materi					
29.	Bapak/Ibu dan siswa dalam akhir proses belajar mengajar di kelas membuat suatu rangkuman materi pelajaran					
XI	Mengadakan Evaluasi dan Tugas					
30.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar mengadakan evaluasi pembelajaran					
31.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar memberikan tugas-tugas kepada siswa					
32.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar meneliti dan membahas bersama tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa.					
33.	Bapak/Ibu di akhir pelajaran memberikan tugas rumah (PR) yang harus diselesaikan pada pertemuan berikutnya					
XII	Melaksanakan Analisa Hasil Evaluasi Belajar					
34.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar melakukan pengelolaan/ menganalisa hasil evaluasi belajar siswa					

No.	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KD	SS	TP
XIII	Mengadakan Remedial (Perbaikan)					
35.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar mengadakan perbaikan (remedial) pada siswa yang belum tuntas belajar sesuai standar KKM					
XIV	Mengadakan Pengayaan					
36.	Bapak/Ibu pada akhir proses belajar mengajar mengadakan pengayaan pada siswa yang telah tuntas belajar sesuai standar KKM					
XV	Memberikan Penghargaan					
37.	Bapak/Ibu memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

ANGKET KEMAMPUAN PERSONAL DAN SOSIAL

Nama :
Guru Kelas :
Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Angket ini diisi oleh Bapak/Ibu Guru SD se-DABIN III UPTD P dan K Kec. Talang.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap penilaian pelaksanaan pekerjaan Bapak/Ibu karena semata-mata untuk kepentingan dan tidak ada hubungannya dengan tugas-tugas kedinasan.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini dengan pendapat atau keadaan yang sebenarnya.
4. Cara pengisian melihat perintah pada masing-masing kelompok soal dengan membubuhkan tanda cek (V) pada huruf di depan pernyataan yang dianggap paling sesuai.
5. Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini.

A. Berilah tanda silang pada jawaban yang Saudara anggap sesuai, bila menjawab tidak pernah atau tidak tahu mohon dilengkapi alasan seperlunya

1. Pernahkah Bapak/Ibu memanfaatkan lingkungan sekolah atau sarana yang ada sebagai sumber belajar siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Tidak tahuAlasan Keterangan.....
2. Apakah Bapak/Ibu secara rutin menjadi narasumber dalam kegiatan KKG yang berada di SD inti?
 - a. Sangat sering

- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Tidak tahu

Alasan Keterangan.....

3. Pernahkah Bapak/Ibu merasa percaya diri dengan berprofesi sebagai guru SD?

- a. Sangat sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Tidak tahu

Alasan Keterangan.....

4. Pernahkah Bapak/Ibu mengadakan suatu kegiatan sekolah atas inisiatif sendiri?

- a. Sangat sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Tidak tahu

Alasan Keterangan.....

5. Apakah pihak sekolah memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi?

- a. Sangat sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Tidak tahu

Alasan Keterangan.....

6. Pernahkah Bapak/Ibu meminta saran/masukan dari teman guru yang lain menyangkut materi pelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Tidak tahu

Alasan Keterangan.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS TK/SD-SDLB

EFEKTIFITAS PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

A. KOMPONEN PENGAWASAN SEKOLAH.

	1	2
1. Apakah Bapak/Ibu menyusun program tahunan atau semesteran pengawasan sekolah?	☐	☐
2. Apakah Bapak/Ibu menilai hasil belajar/bimbingan siswa?	☐	☐
3. Apakah Bapak/Ibu menilai kemampuan profesional guru melalui supervisi kunjung kelas?	☐	☐
4. Apakah Bapak/Ibu menilai kemampuan profesional guru melalui supervisi penilaian administrasi pembelajaran?	☐	☐
5. Apakah Bapak/Ibu mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa?	☐	☐
6. Apakah Bapak/Ibu membina kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah?	☐	☐
7. Apakah Bapak/Ibu menyusun laporan hasil kepengawasan?	☐	☐
8. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain proses belajar mengajar?	☐	☐
9. Apakah Bapak/Ibu menganalisis hasil supervisi pembinaan profesional Guru ?	☐	☐
10. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi hasil supervisi dari seluruh sekolah yang menjadi daerah pengawasan?	☐	☐

B. KOMPONEN PENGEMBANGAN PROFESI

11. Apakah Bapak/Ibu pernah menulis karya ilmiah/hasil penelitian/ pengkajian/ survei evaluasi tentang kependidikan? ☐ ☐
12. Apakah Bapak/Ibu pernah menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri tentang kependidikan? ☐ ☐
13. Apakah Bapak/Ibu pernah menulis tulisan ilmiah populer tentang kependidikan pada media masa? ☐ ☐
14. Apakah Bapak/Ibu pernah menulis makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah? ☐ ☐
15. Apakah Bapak/Ibu pernah menulis buku pelajaran atau modul? ☐ ☐
16. Apakah Bapak/Ibu pernah menciptakan pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah? ☐ ☐
17. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat petunjuk teknis pengawasan sekolah? ☐ ☐
18. Apakah Bapak/Ibu pernah menciptakan karya seni monumental/ seni pertunjukkan? ☐ ☐
19. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan teknologi tepat guna ? ☐ ☐

C. KOMPONEN TEKNIK PROFESIONAL

20. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina guru terhadap kurikulum dan pedoman-pedomannya? ☐ ☐
21. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina guru dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan komponen pengawasan masing-masing? ☐ ☐
22. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina penyusunan silabus dan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa? ☐ ☐
23. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina penyajian perancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru? ☐ ☐

24. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina cara mengevaluasi perancangan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah? ☐ ☐
25. Apakah Bapak/Ibu menilai dan melakukan remedial dan atau pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran? ☐ ☐
26. Apakah Bapak/Ibu membina penyusunan program penerapan konsep-konsep baru pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru komponen pengawasannya misal : quantum learning, cooperative learning, constructive learning, contextual learning, life skill education, counselling directive dan non directive, belajar bermakna, broad based education? ☐ ☐
27. Apakah Bapak/Ibu menilai dan menganalisa konsep-konsep baru pembelajaran sesuai dengan substansinya berdasarkan komponen pengawasannya masing-masing? ☐ ☐
28. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina guru untuk memotivasi belajar siswa? ☐ ☐
29. Apakah Bapak/Ibu menilai dan membina cara meng-identifikasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran? ☐ ☐
30. Apakah Bapak/Ibu membina penggunaan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran? ☐ ☐
31. Apakah Bapak/Ibu menilai dan menganalisis kebermanfaatan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran? ☐ ☐
32. Apakah Bapak/Ibu membina penyusunan program bimbingan dan konseling? ☐ ☐
33. Apakah Bapak/Ibu membina pelaksanaan program bimbingan dan konseling? ☐ ☐
34. Apakah Bapak/Ibu membina cara mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling? ☐ ☐
35. Apakah Bapak/Ibu membina cara menganalisa hasil evaluasi Pelaksanaan bimbingan dan konseling? ☐ ☐

36. Apakah bapak/Ibu mambina tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling? ☐ ☐

C. KOMPONEN PENGUASAAN WAWASAN KEPENDIDIKAN

37. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan? ☐ ☐

38. Apakah Bapak/Ibu mengetahui visi dan misi pendidikan nasional? ☐ ☐

39. Apakah Bapak/Ibu mengetahui program strategis di bidang pendidikan ? ☐ ☐

40. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pola penyelenggaraan pendidikan sekolah dan luar sekolah? ☐ ☐



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

**ANGKET
KEMAMPUAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
EDUCATOR, MANAJEMEN, ADMINISTRATOR, SUPERVISOR,
LEADER, INOVATOR, MOTIVATOR, DAN INTERPRETAINUR
(E M A S L I M E)**

Nama :.....

Petunjuk Pengisian Angket ini :

1. Angket ini diisi oleh Bapak/Ibu Kepala Sekolah se-DABIN III UPTD P dan K Kecamatan Talang.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap penilaian pelaksanaan pekerjaan Bapak/Ibu karena semata-mata untuk kepentingan dan tidak ada hubungannya dengan tugas-tugas kedinasan.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini dengan pendapat atau keadaan yang sebenarnya.
4. Cara pengisian cukup dengan membubuhkan tanda silang (X) pada kolom 3, 2, atau 1 di belakang pernyataan.
5. Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini.

ANGKET UNTUK KEPALA SEKOLAH
(E M A S L I M E)

Identitas responden :

Nama :
N I P :
Pangkat/Gol. Ruang :
Pendidikan :
Unit Kerja :
Alamat rumah :

NO	PERNYATAAN	Y 3	KD 2	TP 1
A	Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)			
1.	Apakah Bpk/Ibu menyusun program pengajaran/bimbingan?			
2.	Apakah Bpk/Ibu melaksanakan KBM/bimbingan?			
3.	Apakah Bpk/Ibu melaksanakan hasil evaluasi belajar/bimbingan?			
4.	Apakah Bpk/Ibu melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar/ bimbingan?			
5.	Apakah Bpk/Ibu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan?			
6.	Apakah Bpk/Ibu menyusun dan melaksanakan program pembelajaran/ bimbingan?			
7.	Apakah Bpk/Ibu melaksanakan evaluasi, menganalisis, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan?			
8.	Apakah Bpk/Ibu membimbing siswa dalam menyusun program?			
9.	Apakah Bpk/Ibu mengevaluasi kinerja penjaga sekolah?			
10.	Apakah Bpk/Ibu membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?			
11.	Apakah Bpk/Ibu memotivasi guru untuk penataran/ pelatihan/ seminar?			
12.	Apakah Bpk/Ibu mendorong guru untuk kenaikan pangkat/ promosi melalui calon KS?			
13.	Apakah Bpk/Ibu mengikuti perkembangan IPTEK?			
14.	Apakah Bpk/Ibu pernah memberikan contoh mengajar?			
B	Kepala Sekolah Sebagai Pengelola (Manajer)			
15.	Apakah Bpk/Ibu membuat program jangka panjang 8-10 tahun?			
16.	Apakah Bpk/Ibu membuat program jangka panjang 4-5 tahun?			
17.	Apakah Bpk/Ibu membuat program tahunan?			
18.	Apakah Bpk/Ibu membuat SK tentang PBM?			
19.	Apakah Bpk/Ibu menyusun kepanitiaan dalam setiap kegiatan?			
20.	Apakah Bpk/Ibu memberikan penghargaan (Reward) dan hukuman (punishment)?			

21.	Apakah Bpk/Ibu memanfaatkan sarpras secara optimal?			
C Kepala Sekolah Sebagai Administrator				
22.	Apakah Bpk/Ibu membuat kelengkapan data adm.ekstrakurikuler?			
23.	Apakah Bpk/Ibu membuat data administrasi KBM?			
24.	Apakah Bpk/Ibu membuat kelengkapan data kehumasan?			
25.	Apakah Bpk/Ibu membuat data administrasi Tenaga Guru?			
26.	Apakah Bpk/Ibu membuat administrasi keuangan rutin?			
27.	Apakah Bpk/Ibu membuat administrasi dana sumbangan orang tua murid / Komite Sekolah?			
28.	Apakah Bpk/Ibu membuat data inventaris gedung dan mebelair?			
29.	Apakah Bpk/Ibu membuat data administrasi perpustakaan?			
30.	Apakah Bpk/Ibu membuat data inventaris elektronik?			
31.	Apakah Bpk/Ibu membuat buku Agenda Keluar dan Masuk?			
32.	Apakah Bpk/Ibu membuat data inventaris Surat-surat Keputusan?			
D Kepala Sekolah sebagai Penyelisa (Supervisor)				
33.	Apakah Bpk/Ibu membuat dan melaksanakan program supervisi KBM?			
34.	Apakah Bpk/Ibu membuat dan melaksanakan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler?			
35.	Apakah Bpk/Ibu memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru?			
36.	Apakah Bpk/Ibu memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah?			
E Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)				
(diisi oleh guru)				
F Kepala Sekolah Sebagai Pembaharu (Inovator)				
37.	Apakah Bpk/Ibu mampu menemukan dan mengimplementasikan gagasan baru?			
38.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengadakan pembaharuan bid. KBM			
39.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengadakan pembaharuan bidang ketenagaan?			
40.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengadakan pembaharuan bidang kegiatan ekstrakurikuler?			
41.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengadakan pembaharuan dalam menggali sumber daya dari Komite Sekolah dan masyarakat?			
42.	Apakah Bpk/Ibu mampu membawa prestasi ke sekolah?			
G Kepala Sekolah Sebagai Penggerak (Motivator)				
43.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengatur Ruang Kantor, R. Kelas dan R. Perpustakaan?			
44.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengatur halaman/ lingkungan sekolah			

	yang sejuk, nyaman, aman dan teratur?			
45.	Apakah Bpk/Ibu mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis?			
H	Kewirausahaan Kepala Sekolah (Interprainur)			
46.	Apakah Bpk/Ibu mampu membaca peluang?			
47.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengidentifikasi keunggulan sekolah?			
48.	Apakah Bpk/Ibu mampu membaca situasi kebutuhan masyarakat?			
49.	Apakah Bpk/Ibu mampu berkomunikasi dengan masyarakat?			
50.	Apakah Bpk/Ibu mampu mengembangkan investasi sekolah?			

Keterangan :

Y : Ya

KD: Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**ANGKET UNTUK GURU
(E M A S L I M E)**

NO	PERNYATAAN	Y 3	KD 2	TP 1
E	Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)			
1	Apakah Kepala Sekolah berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan berjiwa besar?			
2.	Apakah Kepala Sekolah dapat mengendalikan emosi?			
3.	Apakah Kepala Sekolah dapat dijadikan panutan/ teladan?			
4.	Apakah Kepala Sekolah memahami kondisi guru?			
5.	Apakah Kepala Sekolah memahami kondisi siswa?			
6.	Apakah Kepala Sekolah telah berupaya mensejahterakan guru?			
7.	Apakah Kepala Sekolah mau mendengar/ menerima usul, kritik, dan saran?			
8.	Apakah Kepala Sekolah memahami visi yang diemban sekolah?			
9.	Apakah Kepala Sekolah mampu melaksanakan program sekolah?			
10.	Apakah Kepala Sekolah mampu mengambil keputusan bersama warga?			
11.	Apakah Kepala Sekolah mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah?			
12.	Apakah Kepala Sekolah mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah?			
13.	Apakah Kepala Sekolah mampu menjalankan kepemimpinan?			
14.	Apakah Kepala Sekolah memiliki akuntabilitas kepada atasan maupun bawahan?			
15.	Apakah budaya demokrasi terbentuk di lingkungan sekolah?			

Keterangan :

Y : Ya

KD: Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

STANDAR KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH
KOMPONEN : PENGAWASAN SEKOLAH

NO	KOMPETENSI/ SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
1.	MENYUSUN PROGRAM PENGAWASAN SEKOLAH	
		1.1 Menyusun program tahunan pengawas sekolah
		a. Mampu mengidentifikasi hasil pengawasan sekolah sebelumnya dan kebijaksanaan pendidikan.
		b. Mampu mengolah dan menganalisis hasil program tahunan pengawasan sekolah.
		c. Mampu merumuskan rancangan program tahunan pengawasan sekolah.
		d. Mampu menyempurnakan rancangan program tahunan pengawasan sekolah.
	1.2 Menyusun program semester pengawasan sekolah	a. Mampu mengidentifikasi hasil pengawasan sekolah sesuai dengan program tahunan.
		b. Mampu mengolah dan menganalisis hasil program semester pengawasan sekolah
		c. Mampu merumuskan rancangan program pengawasan sekolah.
		d. Mampu menyempurnakan rancangan program semester pengawasan sekolah.
2	MENILAI HASIL BELAJAR / BIMBINGAN SISWA DAN KEMAMPUAN GURU	
		2.1 Menyusun soal/ instrumen penilaian/ instrumen layanan BK
		a. Mampu menyusun kisi-kisi soal/ instrumen layanan BK.
		b. Mampu menyusun butir soal/ instrumen penilaian/ instrumen layanan BK berdasarkan kisi-kisi
		c. Mampu melaksanakan uji coba soal/ instrumen penilaian/

		instrumen layanan BK
		d. Mampu mengolah dan menganalisis hasil uji coba soal/ instrumen layanan BK e. Mampu menyempurnakan butir soal/ instrumen penilaian/ instrumen layanan BK berdasarkan uji coba.
	2.2 Menilai, mengolah, dan menganalisis data hasil belajar/ bimbingan siswa dan kemampuan guru	a. Mampu menilai hasil belajar /bimbingan siswa b. Mampu mengolah dan menganalisis hasil belajar/ bimbingan siswa c. Mampu memberikan saran untuk perbaikan berdasarkan hasil penilaian d. Mampu menilai kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan metodologi pengajaran/ bimbingan siswa e. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian kemampuan guru f. Mampu memberikan saran dan contoh dalam pelaksanaan KBM
3	MENGUMPULKAN DAN MENGOLAH DATA SUMBER DAYA PENDIDIKAN, PROSES BELAJAR MENGAJAR/ BIMBINGAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data sumber daya pendidikan, proses belajar-mengajar/ bimbingan, dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi terhadap perkembangan siswa	a. Mampu mengumpulkan data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/ bimbingan, dan lingkungan sekolah b. Mampu mengolah dan mengevaluasi data sumber daya pendidikan, proses belajar

		mengajar dan lingkungan sekolah
		c. Mampu menggunakan hasil data tersebut sebagai alat pembinaan terhadap guru
		d. Memberi saran untuk perbaikan berdasarkan hasil analisis
NO	KOMPETENSI / SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
4.	ANALISIS HASIL BELAJAR/ BIMBINGAN SISWA, GURU DAN SUMBER DAYA PENDIDIKAN	
	4.1 Melaksanakan analisis sederhana hasil belajar / bimbingan siswa.	a. Mampu menganalisis sederhana dengan menggunakan rancangan kuantitatif melalui statistik sederhana(perhitungan rata-rata, distribusi frekuensi dan presentase). b. Mampu menganalisis sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif c. Mampu menggunakan hasil data tersebut sebagai alat pembinaan terhadap guru d. Memberi saran untuk perbaikan berdasarkan hasil analisis
	4.2 Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar/ bimbingan siswa	a. Mampu menganalisis komprehensif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui statistik lebih lanjut (T, Test, Korelasi, dsb) b. Mampu menganalisis komprehensif dengan menggunakan pendekatan kualitatif c. Mampu menggunakan hasil data tersebut sebagai alat pembinaan terhadap guru d. Memberi saran untuk perbaikan berdasarkan hasil analisis

5	MEMBINA GURU DAN TENAGA LAINNYA DI SEKOLAH	
	5.1 Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar/ bimbingan siswa	a. Mampu mendata kinerja guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar/ bimbingan siswa
		b. Mampu memberikan arahan dan bimbingan berdasarkan hasil pendataan / temuan kinerja guru.
	5.2 Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar/ bimbingan siswa	a. Mampu memberikan contoh penyusunan perangkat pembelajaran guru (analisis, kurikulum, PSP, rancangan pembelajaran dan Perangkat evaluasi
		b. Mampu memberikan contoh dalam pelaksanaan pengajaran
		c. Mampu memberikan contoh dalam membuat alat penilaian yang baik
	5.3 Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional guru kepada pimpinan instansi terkait	a. Mampu mendata kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan profesional guru
		b. Mampu memberikan saran kepada pimpinan /instansi terkait untuk meningkatkan kemampuan profesional guru
	5.4 Membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah	a. Mampu mendata kondisi lingkungan sekolah yang perlu dibina
		b. Mampu memberikan pembinaan sesuai dengan kondisi sekolahnya.
6	MENYUSUN LAPORAN DAN EVALUASI PENGAWASAN	
	6.1 Menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah	a. Mampu menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah
		b. Mampu menyusun alternatif pemecahan berdasarkan permasalahan dalam laporan

	6.2 Mengevaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.	a. Mampu mengidentifikasi hasil pengawasan seluruh sekolah di wilayah pengawasannya b. Mampu mengidentifikasi hasil pengawasan seluruh sekolah
7.	MELAKSANAKAN PEMBINAAN LAINNYA DI SEKOLAH PROSES BELAJAR MENGAJAR/ BIMBINGAN SISWA	
	7.1 Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah	a. Mampu membina dalam menyusun program sekolah
		b. Mampu membina dalam menyusun program kerja kepala sekolah
		c. Mampu membina dalam menyusun program kerja tata usaha sekolah
		d. Mampu membina dalam menyusun RAPBS
		e. Mampu membina dan menyusun program lingkungan sekolah
		f. Mampu membina administrasi kepegawaian guru dan tata usaha sekolah
		g. Mampu membina administrasi keuangan .
		h. Mampu membina pendayagunaan sarana prasarana
		i. Mampu membina menyusun program komite sekolah
		j. Mampu membina tenaga perpustakaan, laboratorium dan ekstra kurikuler.
		k. Mampu membina penyelenggaraan UKS dan unit produksi (kantin, koperasi, toko) dan sejenisnya.
	7.2 Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru	a. Mampu mensosialisasi juknis penerimaan siswa baru. b. Mampu memantau dan membimbing dengan menggunakan instrumen yang disiapkan.

		c. Mampu membuat laporan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
		d. Mampu membuat alternatif pemecahan permasalahan dalam penerimaan siswa baru
		e. Mampu membimbing sekolah dalam penerimaan siswa baru.
	7.3 Memantau dan membimbing pelaksanaan UAS-UAN	a. Mampu mensosialisasikan pelaksanaan UAS-UAN
		b. Mampu memantau dan membimbing keterlaksanaan UAS-UAN sesuai POS dan juknisnya.
		c. Mampu membuat laporan pelaksanaan UAS-UAN.
		d. Mampu membuat alternatif pemecahan permasalahan dalam pelaksanaan UAS-UAN
	7.4. Memberikan saran untuk penyelesaian kasus khusus di sekolah.	a. Mampu menangani kasus khusus di sekolah.
	7.5 Memberikan bahan penilaian dalam rangka akreditasi sekolah.	a. Mampu mengidentifikasi sekolah yang akan diakreditasi.
		b. Mampu memberikan arahan dan bimbingan tentang persiapan akreditasi sekolah
8.	MENGEVALUASI HASIL PENGAWASAN DARI SELURUH SEKOLAH YANG ADA DI LINGKUNGAN KABUPATEN KOTA	
	8.1 Mengevaluasi hasil pengawasan per mata pelajaran/ bimbingan siswa dari seluruh sekolah.	a. Mampu mengevaluasi hasil belajar permata pelajaran per sekolah dan seluruh sekolah.
		b. Mampu membuat laporan hasil evaluasi belajar per mata pelajaran / bimbingan siswa seluruh sekolah
		c. Mampu menyusun alternative pemecahan sesuai hasil evaluasi
	8.2 Mengevaluasi hasil pengawasan seluruh mata pelajaran/ bimbingan siswa dari seluruh sekolah.	a. Mampu membuat laporan hasil evaluasi seluruh mata plajaran / bimbingan siswa dari seluruh sekolah

		b. Mampu membuat laporan hasil evaluasi seluruh mata pelajaran/ bimbingan siswa dari seluruh sekolah
		c. Mampu menyusun alternatif pemecahan sesuai dengan hasil evaluasi

STANDAR KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH
KOMPONEN : PENGEMBANGAN PROFESI *)

NO	KOMPETENSI / SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
1	Memiliki kemampuan menulis karya ilmiah/ hasil penelitian/ pengkajian/ survai	a. Mampu memahami konsep dasar penelitian
		b. Mampu memahami prosedur penelitian
		c. Mampu menyusun rancangan/ proposal penelitian
		d. Mampu menyusun instrument penelitian
		e. Mampu memahai teknik pengumpulan data
		f. Mampu memahami metodologi penelitian
		g. Mampu memahami tafsiran data hasil penelitian
		h. Mampu merumuskan hasil penelitian
		i. Mampu menganalisis hasil penelitian
		j. Mampu menyusun laporan hasil penelitian
		k. Mampu memanfaatkan hasil penelitian untuk pengembangan dan perbaikan kinerja, khususnya di sekolah, dan umumnya di dunia pendidikan
2	Memiliki kemampuan menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah	a. Mampu merancang pembuatan makalah berupa tinjauan ulasan-ulasan ilmiah gagasan sendiri
		b. Mampu merumuskan masalah dengan jelas dan benar
		c. Mampu menjabarkan teori pendukung sesuai dengan

		permasalahan
		d. Mampu membuat alternatif pemecahan sesuai dengan permasalahan
		d. Mampu membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk pemecahan masalah
3	Memiliki kemampuan menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media massa	a. Mampu menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media massa
		b. Mampu membuat tulisan dengan bahasa yang komunikatif
4	Memiliki kemampuan menulis makalah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah	a. Mampu menyusun rancangan pembuatan makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah
		b. Mampu merumuskan masalah dengan jelas
		c. Mampu menjabarkan teori pendukung sesuai dengan permasalahan
		d. Mampu membuat alternatif pemecahan sesuai dengan permasalahan.
		e. Mampu membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk pemecahan masalah.
5	Memiliki kemampuan menulis buku pelajaran atau modul	a. Mampu menyusun rancangan isi buku pelajaran / modul.
		b. Mampu menyesuaikan isi buku pelajaran/ modul sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
		c. Mampu membuat soal / latihan yang sesuai dengan kaidah pembuatan soal dalam buku pelajaran / modul.
		d. Mampu merumuskan kesimpulan sesuai dengan isi buku pelajaran/ modul.
6	Memiliki kemampuan menciptakan pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah.	a. Mampu merancang pembuatan pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah.
		b. Mampu membuat pedoman

		pelaksanaan pengawasan sekolah
7.	Memiliki kemampuan membuat petunjuk teknis pengawasan sekolah.	a. Mampu merancang petunjuk teknis pengawasan sekolah. b. Mampu membuat petunjuk teknis dan instrumennya.
8.	Menciptakan karya seni monumental/ seni pertunjukan.	a. Mampu menciptakan karya seni monumental yang dapat meningkatkan wibawa lingkungan sekolah. b. Mampu memperkenalkan hasil karya seni kepada masyarakat c. Mampu mempertunjukkan hasil karya seni kepada masyarakat.
9.	Menemukan Teknologi tepat guna	a. Mampu menyusun rancangan teknologi yang berguna untuk proses belajar mengajar di sekolah. b. Membuat teknologi yang berguna untuk proses belajar mengajar di sekolah atau bimbingan dan konseling. c. Mampu memperkenalkan hasil teknologi yang dapat memudahkan pelaksanaan pbm atau bimbingan dan konseling dengan baik. d. Mampu mendemonstrasik temuannya.

INDONESIA

STANDAR KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH

KOMPETENSI : TEKNIS PROFESIONAL

SUB KOMPETENSI :

- 1) Pengawasan Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal / Bustanul Athfal, Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah / Madrasah Diniyah / Sekolah Dasar Luar Biasa.
- 2) Pengawas Rumpun Mata Pelajaran/ Mata Pelajaran.

3) Pengawasan Pendidikan Luar Biasa.

4) Pengawasan Bimbingan dan Konseling

Pengawasan Sekolah TK/ RA/ BA/, SD/MI/ MD/ SDLB/ harus menguasai materi / substansi ke TK/ RA/ BA/, SD/MI/MD/ SDLB, Pengawas Rumpun Mata Pelajaran/ Mata Pelajaran harus menguasai :

NO.	KOMPETENSI / SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
A	1. Menilai dan membina tugas pokok guru	a. Mampu menilai dan membina pemahaman guru terhadap kurikulum dan pedoman-pedomannya
		b. Mampu menilai dan membina dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan komponen pengawasan masing-masing.
		c. Mampu menilai dan membina penyusunan silabus dan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa
		d. Mampu menilai dan membina penyajian perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
		e. Mampu menilai dan membina cara mengevaluasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
		f. Mampu menilai dan menganalisis perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.
		g. Mampu menilai dan melakukan remedial dan atau pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran
	2. Mampu menilai dan membina penerapan konsep-konsep baru	a. Mampu membina penyusunan program penerapan konsep-konsep baru pembelajaran

	pembelajaran	sesuai dengan kebutuhan guru komponen pengawasan misal : Quantum learning, belajar bermakna, dll. b. Mampu menilai dan menganalisa konsep-konsep baru pembelajaran sesuai dengan substansinya berdasarkan komponen pengawasannya masing-masing. c. Mampu menilai dan membina guru untuk memotivasi belajar siswa.
	3. Menilai dan membina pemilihan alat, penggunaan sumber belajar, dan atau alat-alat bantu pembelajaran.	a. Mampu menilai dan membina cara mengidentifikasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran. b. Mampu membina penggunaan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran. c. Mampu menilai dan menganalisis kebermanfaatan sumber belajar dan alat-alat bantu pembelajaran.
B.	1. Menilai dan membina tugas pokok guru pembimbing	a. Mampu membina dan menyusun program bimbingan dan konseling. b. Mampu membina pelaksanaan program bimbingan dan konseling. c. Mampu membina cara mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling d. Mampu membina cara menganalisa hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. e. Mampu membina tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

STANDAR KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH

KOMPONEN :PENGUASAAN WAWASAN PENDIDIKAN

NO	KOMPETENSI/ SUB KOMPETENSI	INDIKATOR
1.	Memahami program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dan rencana strategis (RENSTRA)di bidang pendidikan	a. Mengetahui kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan
		b. Mengetahui visi dan misi pendidikan nasional
		c. Mengetahui program strategis di bidang pendidikan
2.	Memahami Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional	a. Mengetahui pola penenggaraan pendidikan sekolah dan luar sekolah
		b. Mengetahui pola penyelenggaraan pra sekolah dan luar sekolah
3.	Menguasai hakekat pendidikan	a. Memahami landasan filsafat pendidikan
		b. Memahami landasan-landasan psikologi pendidikan
		c. Memahami berbagai teori pendidikan
4.	Memahami kebijakan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah	a. Mengetahui konsep dasar pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah
		b. Mengetahui tujuan lembaga pendidikan
		c. Mengetahui dan menjelaskan konsep kurikulum yang berlaku
		d. Mengetahui dan menjelaskan implementasi kurikulum disekolah
		e. Mengetahui standar kompetensi siswa dan guru serta mempraktekannya dalam kepengawasan sekolah
		f. Menjelaskan tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya
		g. Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran (contoh: Life Skill, dll.)
		h. Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan (conyoh MBS, Komte Sekolah, dll)

		i. Mengembangkan modal manajemen sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.
--	--	--

Sumber : Materi BINTEK PENGAWAS TL/ SD-SDLB Provinsi Jawa Tengah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA RESPONDEN PENELITIAN GURU-GURU DAN KEPALA SEKOLAH

DABIN III UPTD P DAN K KEC. TALANG

NO	NAMA NIP	PANGKAT GOL/RUANG	IJASAH	THN	GR KLS	KET
A	SDN CANGKRING 02					
1.	Sugeng Dwi P., S.Pd 130839707	PEMBINA / IV A	S.1.	2003		KS
2.	Marsiyam, S.Pd 131183588	PEMBINA / IV A	S.1.	2005	V	
3.	Suaedi 131323432	PENATA Tk I / III D	D. II.	2002	II	
4.	Iskhak 131802650	PENATA Tk I / III D	D. II.	2000	III	
5.	Khumilah 131991056	PENATA Tk I / III D	D. II.	1997	I	
6.	Kusneti 132214000	PENATA MD / III A	D. II.	1995	VI A	
7.	Rishandayani	-	S.1.	2005	IV B	
8.	Diza Dani Aji	-	D. II	2007	IV	
NO	NAMA NIP	PANGKAT GOL/RUANG	IJASAH	THN	GR KLS	KET
B	SDN CANGKRING 01					
1.	Drs. Moh Yakobi 130864274	PEMBINA / IV A	S.1.	1993		KS
2.	Raharti 130489553	PEMBINA / IV A	D. II.	1997	I	
3.	Sumilah 131183528	PEMBINA / IV A	D. II.	1997	V	
4.	Inayatul Amanah 131183817	PEMBINA / IV A	D. II.	2003	II	
5.	Nurhasan 132065904	PENATA MUDA TK I / III B	S.1.	2001	VI	
6.	Milkhatun 132242779	PENGATUR / III A	D. II.	1995	IV	
7.	Ainun Nasjikhah NIGB. 040305366	-	D. II.	2000	III	
C.	SDN DAWUHAN					
1.	Agus Imamudin, S.Pd 131728550	PEMBINA / IV A	S. 1.	2004	Mtk	KS
2.	Ngadinem 130572274	PEMBINA / IV A	D. II	2001	V	
3.	Marjudin	PEMBINA / IV A	D. II	2001	III	

	130961815					
4.	Masruroh	PENATA TK I/III D	D. II	2001	I	
	131512650					
5.	Akhmad Domiri	PENATA TK I/III D	D. II	1994	II	
	131512610					
6.	Rokhmat, S.Pd	PENATA / III C	S. I	2006	VI	
	132077686					
7.	Puji Hastuti	PNGTUR MD / II A	D. II	2006	IV	
	500132266					
D. SDN PACUL 01						
1.	Samlatun, S.Pd	PEMBINA / IV A	S I	2001		KS
	131183673					
2.	Sri Rahayuningsih	PEMBINA / IV A	D. II.	1995	IV	
	130839841					
3.	Patimah	PEMBINA / IV A	D. II	2000	I	
	130839873					
4.	Siti Nadiroh S.Pd.	PEMBINA / IV A	S. I	2002	VI	
	131183507					
5.	Sugiono	PENATA MUDA TK I / III B	D. II.	2000	V	
	131985292					
6.	Nurchikmah	PENATA MUDA / III A	D. II.	1996	III	
	132213986					
7.	Tri Mulyani		S.I.	2005	II	
E. SDN PACUL 02						
1.	Wirmono	PEMBINA / IV A	D. II	1998		KS
	130392236					
2.	Suwarno	PEMBINA / IV A	D. II	2000	V	
	130489610					
3.	Safuroh	PEMBINA / IV A	D. II	1999	I	
	130735173					
4.	Faridah	PEMBINA / IV A	D. II	1999	VI	
	131442910					
5.	Cecep Arsad	PENATA / III C	D. II	2002	IV	
	131931375					
6.	Siti Badariyah	PENATA / III C	D. II	2002	II	
	131937451					
7.	Farkhatun	PENGATUR MD TK I / II B	D. II	2002	III	
	500130428					
8.	Sri Hadyani	-	S.I.	2004	II	
9.	Sinta Wijayanti	-	SMU	2004	III	
F. SD M. PACUL						

1.	Sabarno	Guru Wiyata Bhakti	SPG	1987	KS	
2.	Wardi	idem	D2	2006	VI	
			PGSD			
3.	Shobirin	idem	D2	2007	V	
			PGSD			
4.	Tuti Alawiyah	idem	D2	2006	IV	
			PGSD			
5.	Suratni	idem	D2	2006	I, II	
			PGSD			
6.	Wahidin	Guru Wiyata Bhakti	S.I PAI	2006	VI	
7.	Lukman Faizin	idem	D2	2006	V	
			PGSD			
8.	Tarjuni	idem	SMK	2003	III	
9.	Fasiroh	idem	D2	2007	III	
			PGSD			
10.	Amaliyah	idem	SMA	1992	I, II	
11.	S. Munawaroh	idem	S1	2002	IV	
			BIOLOG I			
G.	SDN WANGANDAWA 2					
1.	Samlatun, S.Pd 131183673	PEMBINA / IV A	S.1.	2001		KS
2.	Murti Purwanti 130839814	PEMBINA / IV A	D. II.	2002	II	
3.	Masripah 130961707	PEMBINA / IV A	D. II	2000	I	
4.	Supardi 131323419	PENATA TK I / III D	D. II	2000	V	
5.	Bambang Priasmoro 131442908	PENATA TL I / III D	D. II	2002	VI	
6.	Sudirman 131953813	PENATA / III C	D. II	2000	IV	
7.	Alfiyah 500143016	PENGATUR MD / II A	D. II	2007	III	
8.	Rustiati 500115204	PENGATUR MD / II A	D. II	2006	II	
9.	Nunik Tri Purwani, S.Pd	-	S.1	2005	III	
H.	SDN WANGANDAWA 1					
1.	Rosmal Anwar	PEMBINA / IV A	D. II	1995	IV	PK

						N
	130735240				VI	
2.	Sugeng	PEMBINA / IV A	SPG	1980	I	
	130839985				127	
3.	Nur Azis	PENATA TK I / III D	D. II	2001	VI	
	131512898					
4.	Solichin	PENATA MD / III A	D. II	1984	IV	
	131512649					
5.	Roseliyanti	PENATA MD / III A	D. II	1995	II A	
	132242000					
6.	Umi Faizah	PENGATUR MD /	D. II	2007	III	
	500132277	II A				
7.	Andriyani Lestari	PENGATUR MD /	D. II	2008	II B	
	500143186	II A				
I.	SDN WANGANDAWA 3					
1.	Moh. Syahroni	PEMBINA / IV A	D. II	2000		KS
	130572384					
2.	Darningsih	PEMBINA / IV A	SPG	1973	I A	
	130303594					
3.	Karyoto	PEMBINA / IV A	D. II	2001	VI	
	130572383					
4.	Muhayat	PEMBINA / IV A	D. II	2000	IV	
	130961713					
5.	Puji Dwi Astuti	PENATA TK I /	D. II	2002	I B	
	131514741	III D				
6.	Ika Rismaryati	PENATA MD / III C	D. II	2004	V	
	132028678					
7.	Khoniatus Ajizah	PENGATUR MD /	D. II	2001	II B	
	500141432	II B				
8.	Faizul Izati	-	S.1	2004	III A	
9.	Mei Purwati	-	D. II	2004	II	
J.	SDN GETASKEREP 01					
1.	Sutinah	PEMBINA / IV A	D. II	1997		KS
	130648497					
2.	Burso Efendi	PEMBINA / IV A	D. II	2000	III	
	130392237					
3.	Wahyudin Slamet	PEMBINA / IV A	D. II	2000	II A	
	130572271					
4.	Tri Astuti	PEMBINA / IV A	D. II	1997	IV	
	130840006					

					128	
5.	Lukman	PENATA TK I /	D. II	2000	VI	
	130961746	III D				
6.	Ely Nurhayati	PENATA / III C	D. II	1992	V	
	132028688					
7.	Fityatun CH.	PENGATUR MD TK	D. II	2001	I	
	500130607	I / II B				
8.	Darwati		S.I	2007	II B	
	GWB					
K.	SDN GETASKEREP 02					
1.	Wirmono	PEMBINA / IV A	PGSD	1997		KS
	130392236					
2.	S. Agus Wiyanto	PEMBINA / IV A	PGSD	2000	III	
	130454388					
3.	Eko Yuni Susanti	PEMBINA / IV A	PGSD	2000	VI	
	130961867					
4.	Sa'adah	PEMBINA / IV A	PGSD	2000	I	
	131028103					
5.	St. Rokhyati	PENATA TK I /	PGSD	1997	IV	
	131442978	III D				
6.	Eka Setyawati	-	PGSD	2005	V	
7.	Maslikha	-	S 1	2007	II	
8.	Zaenal Farikhi	-	S 1	2007	I-VI	

Sumber : Laporan Bulanan SD (Kantor UPTD)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD P DAN K KECAMATAN TALANG
Jl. Raya Utara Talang Kec. Talang Telp. 443702 Kode Pos 52193

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor:.....

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang memberikan Ijin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis Program Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, kepada :

Nama : **Drs. DARYONO**
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 10 Maret 1963
NIP. : 131323474
Jabatan : Pengawas TK/SD-SDLB
Unit Kerja : UPTD P dan K Kecamatan Talang
Alamat : Jl. Kemuning Gg. Seruni III No. 58 A Kota Tegal
Tempat Penelitian : Daerah Binaan III UPTD P dan K Kec. Talang
Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan (Maret – April 2008)
Judul Tesis : Peningkatan Profesionalisme Guru
Melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-
SDLB (Studi Kasus Peran Supervisi Pengawas
TK/SD-SDLB di Dabin III UPTD P dan K
Kecamatan Talang)

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang, ... Februari 2008
Ka UPTD P dan K Kec. Talang





MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Daryono	No. Mhs. : 06913117
Alamat : STAIBN d/a Jl Jend A Yani No. 24 Slawi 52400 HP. 02833352598	No. Ujian :

Judul Tesis	PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI PENGAWAS TK/SD-SDLB (Studi Kasus Peran Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB di Dabin III Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kecamatan Talang)
-------------	--

Rumusan Masalah	1. Seberapa tinggi profesionalisme guru sekolah dasar di Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang yang dilaksanakan melalui Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD-SDLB berkaitan dengan peningkatan kompetensi? 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dasar Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang? 4. Bagaimana pemahaman dan perubahan sikap guru-guru setelah memperoleh pembinaan profesional dari Pengawas TK/SD-SDLB Daerah Binaan III Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang?
-----------------	--

Yogyakarta, 2 Juni 2008

Mengetahui
Sekretaris Program

(Drs. H. Asmuni, MA.)

Yang Mengajukan,

(Daryono)

UNIVERSITAS
ISLAM

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Dengan ini judul dinyatakan **DISETUJUI / DITOLAK**

Catatan :

Pengusur alat pedoman.

Tanggal, 4-6-'08
Pembimbing

(Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net



Nomor : 280/PS-MSI/VI/2008
Lamp : -1-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Juni 2008

Kepada Yth:
Kepala Dinas P dan K
Kecamatan Talang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Daryono
NIM : 06913117
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam
Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam
proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Peningkatan
Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam
Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Supervisi
Pengawas TK/SD-SDLB (Studi Kasus Peran Supervisi
Pengawas TK/SD-SDLB di Dabin III Unit Pelaksana Teknis
Dinas P dan K Kecamatan Talang)"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada
Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang
bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS